

2022

DASAR-DASAR ILMU SOSIAL



**Dr. Akmala Hadita, S.Sos.,
M.Pd.**

Universitas Garut

Dr. Akmala Hadita, S.Sos., M.Pd.



Universitas Garut
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut 44151

Penulis:

Dr. Akmala Hadita, S.Sos., M.Pd.

ISBN:

Penyunting:

Wufron, SE., MSM., MOS.

Desain Sampul dan Tata Letak:

Wufron, SE., MSM., MOS.

Penerbit:

Universitas Garut

Redaksi:

Universitas Garut

Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut 44151

Telp./ Fax. (0252) 544217

Cetakan pertama, Oktober 2022

Hak Cipta dilindungi Undang-undang:

Dilarang memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga buku dengan judul Dasar-Dasar Ilmu Sosial telah terbit. Buku ini merupakan hasil pemikiran, tinjauan konsep dan teori yang dikemas menjadi satu topik. Secara garis besar cakupan materi buku ini meliputi: sejarah perkembangan pemikiran manusia, hakikat filsafat, hakikat ilmu, metode ilmiah, perkembangan ilmu sosial di era revolusi industri, ruang lingkup dan manfaat ilmu sosial, ilmu sejarah, ilmu sosiologi, ilmu antropologi, ilmu psikologi sosial, ilmu politik, ilmu ekonomi dan ilmu hukum. Harapan kami, dengan terbitnya buku ini, semoga dapat menambah referensi dan wawasan tentang Dasar-Dasar Ilmu Sosial dan dapat digunakan sebagai rujukan oleh berbagai pihak.

Garut, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
RINGKASAN MATERI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Ruang Lingkup Dasar-Dasar Ilmu Sosial	1
B. Pentingnya Ilmu Pengetahuan	3
BAB 2 SEJARAH PERKEMBANGAN PEMIKIRAN MANUSIA	6
A. Ilmu Sosial dan Pola Pikir Manusia	6
B. Kapan manusia mulai menggunakan akal pikirannya untuk memecahkan masalahnya?	7
BAB 3 HAKIKAT FILSAFAT	11
A. Sejarah Singkat Filsafat.....	11
B. Pengertian Filsafat	15
C. Manfaat Mempelajari Filsafat Ilmu	17
D. Objek Kajian Filsafat.....	18
E. Ciri-Ciri Filsafat.....	20
F. Penyebabkan Lahirnya Filsafat.....	21
G. Proses Berfikir Filsafat	27
H. Filsafat Sebagai Salah Satu Cara Berpikir	27
I. Cara berpikir induktif	28
J. Cara berpikir deduktif	29
K. Cabang-cabang filsafat.....	30
BAB 4 HAKIKAT ILMU.....	32
A. Pengertian Ilmu.....	32
B. Pengertian Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan.....	32
C. Ciri-Ciri Ilmu	33
D. Struktur ilmu	34

E. Cabang-cabang ilmu	39
BAB 5 METODE ILMIAH	40
A. Kapan Manusia Mulai Melakukan Kegiatan Ilmiah?	40
B. Karakteristik Metode Ilmiah	40
C. Alur Berpikir/Langkah-Langkah Dalam Metode Ilmiah	42
D. Kebenaran Ilmiah.....	46
BAB 6 PERKEMBANGAN ILMU SOSIAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI	49
A. Mengenal Era Revolusi Industri.....	49
B. Era Revolusi Industri Inggris, Amerika Serikat, Jerman, Perancis, Italia dan Jepang.....	50
C. Perkembangan Era Revolusi Industri 1.0 Menuju Ke Society 5.0	53
D. Dampak Revolusi Industri.....	61
BAB 7 RUANG LINGKUP DAN MANFAAT ILMU SOSIAL.....	63
A. Pengertian Ilmu Sosial.....	63
B. Ruang Lingkup Ilmu Sosial.....	66
C. Manfaat Ilmu Sosial.....	67
BAB 8 SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU SOSIAL	71
A. Perkembangan Ilmu Sosial Di Indonesia.....	71
B. Perkembangan Ilmu Sosial Secara Global	76
C. Perkembangan Ilmu Sosial Dan Ilmu Alam	77
BAB 9 ILMU SEJARAH	80
A. Hakikat Ilmu Sejarah	80
B. Ruang Lingkup Ilmu Sejarah.....	81
C. Periodisasi Sejarah.....	83
D. Kegunaan Sejarah.....	84
E. Fungsi Sejarah.....	86
F. Penelitian Dalam Ilmu Sejarah	87
G. Perkembangan Ilmu Sejarah.....	91
H. Hubungan Ilmu Sejarah dan Ilmu Sosial	93

BAB 10 ILMU SOSIOLOGI.....	95
A. Hakikat Ilmu Sosiologi	95
B. Pengertian Ilmu Sosiologi	97
C. Objek Sosiologi.....	98
D. Ciri Sosiologi Sebagai Ilmu pengetahuan	99
E. Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan	100
F. Kegunaan Ilmu Sosiologi	100
G. Cabang-Cabang Ilmu Sosiologi	101
H. Konsep-Konsep Dalam Ilmu Sosiologi.....	105
I. Perkembangan Ilmu Sosiologi.....	110
BAB 11 ILMU ANTROPOLOGI	112
A. Pengertian Ilmu Antropologi.....	112
B. Ruang Lingkup Ilmu Antropologi	113
C. Cabang-Cabang Ilmu Antropologi.....	114
D. Konsep-Konsep Dalam Ilmu Antropologi	116
E. Perkembangan Ilmu Antropologi	117
F. Hubungan Ilmu Antropologi Dengan Ilmu Sosial.....	119
G. Penelitian Dalam Ilmu Antropologi.....	120
BAB 12 ILMU PSIKOLOGI SOSIAL	128
A. Hakikat Ilmu Psikologi Sosial.....	128
B. Pengertian Ilmu Psikologi Sosial.....	130
C. Ruang Lingkup Ilmu Psikologi Sosial	131
D. Konsep-Konsep Dasar Ilmu Psikologi Sosial	136
E. Teori Ilmu Psikologi Sosial	138
F. Perkembangan Ilmu Psikologi Sosial	139
G. Hubungan Ilmu Psikologi Sosial Dengan Ilmu Sosial Lainnya.....	141
BAB 13 ILMU POLITIK.....	147
A. Pengertian Ilmu Politik	147
B. Ide Dasar Ilmu Politik	148

C.	Ruang Lingkup Ilmu Politik	149
D.	Unsur-Unsur Dalam Ilmu Politik	151
E.	Evolusi Ilmu Politik.....	156
F.	Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Dalam Hubungan Satu Sama Lain	157
BAB 14	ILMU EKONOMI	158
A.	Mengenal Ilmu Ekonomi.....	158
B.	Tujuan Mempelajari Ilmu Ekonomi	159
C.	Masalah Ekonomi Utama	160
D.	Ruang Lingkup Ekonomi	161
a.	Ekonomi Makro.....	161
b.	Ekonomi mikro	161
E.	Konsep ekonomi.....	162
F.	Metodologi Ilmu Ekonomi.....	166
BAB 15	ILMU HUKUM	170
A.	Definisi Hukum Menurut Para Ahli	170
B.	Tujuan Ilmu Hukum	172
C.	Sumber Hukum.....	173
D.	Konsep-Konsep Dalam Ilmu Hukum	174
E.	Metode Pendekatan Dalam Ilmu Hukum	177
F.	Sejarah Perkembangan Ilmu Hukum	178
G.	Perkembangan Hukum Indonesia	179
H.	Hubungan Ilmu Hukum Dengan Ilmu Sosial	180
DAFTAR PUSTAKA	ix

RINGKASAN MATERI

Buku ini menjelaskan kajian teori dan konsep dasar mengenai dasar-dasar ilmu sosial yang terdiri dari lima belas bab pembahasan dimana pembahasannya pada bab satu pendahuluan menjelaskan ruang lingkup dasar-dasar ilmu sosial dan pentingnya ilmu pengetahuan. Bab dua sejarah perkembangan pemikiran manusia dipaparkan ilmu sosial dan pola pikir manusia, kapan manusia mulai menggunakan akal pikirannya untuk memecahkan masalahnya. Pada bab tiga hakikat filsafat dijelaskan sejarah singkat filsafat, pengertian filsafat 15, manfaat mempelajari filsafat ilmu, objek kajian filsafat, ciri-ciri filsafat, penyebab lahirnya filsafat, proses berfikir filsafat, filsafat sebagai salah satu cara berpikir, cara berpikir induktif, cara berpikir deduktif, cabang-cabang filsafat. Pada bab empat hakikat ilmu akan dijelaskan pengertian ilmu, pengertian pengetahuan dan ilmu pengetahuan, ciri-ciri ilmu, struktur ilmu, cabang-cabang ilmu. Bab lima metode ilmiah menjelaskan kapan manusia mulai melakukan kegiatan ilmiah?, karakteristik metode ilmiah, alur berpikir/langkah-langkah dalam metode ilmiah, kebenaran ilmiah. Bab enam perkembangan ilmu sosial di era revolusi industri dipaparkan bagaimanamenenal era revolusi industri, era revolusi industri inggris, amerika serikat, jerman, perancis, italia dan jepang, perkembangan era revolusi industri 1.0 menuju ke society 5.0, dampak revolusi industri, bab tujuh ruang lingkup dan

manfaat ilmu sosial dijelaskan pengertian ilmu sosial, ruang lingkup ilmu sosial, manfaat ilmu sosial. Bab delapan sejarah perkembangan ilmu sosial menjelaskan perkembangan ilmu sosial di Indonesia, perkembangan ilmu sosial secara global dan perkembangan ilmu sosial dan ilmu alam. Bab sembilan ilmu sejarah dipaparkan hakikat ilmu sejarah, ruang lingkup ilmu sejarah, periodisasi sejarah, kegunaan sejarah, fungsi sejarah, penelitian dalam ilmu sejarah, perkembangan ilmu sejarah dan hubungan ilmu sejarah dan ilmu sosial. Bab sepuluh ilmu sosiologi dipaparkan hakikat ilmu sosiologi, pengertian ilmu sosiologi, objek sosiologi, ciri sosiologi sebagai ilmu pengetahuan, sosiologi sebagai ilmu pengetahuan, kegunaan ilmu sosiologi, cabang-cabang ilmu sosiologi, konsep-konsep dalam ilmu sosiologi dan perkembangan ilmu sosiologi.

Pada bab sebelas ilmu antropologi dipaparkan pengertian ilmu antropologi, ruang lingkup ilmu antropologi, cabang-cabang ilmu antropologi, konsep-konsep dalam ilmu antropologi, perkembangan ilmu antropologi, hubungan ilmu antropologi dengan ilmu sosial, penelitian dalam ilmu antropologi. Bab dua belas ilmu psikologi sosial memaparkan tentang hakikat ilmu psikologi sosial, pengertian ilmu psikologi sosial, ruang lingkup ilmu psikologi sosial, konsep-konsep dasar ilmu psikologi sosial, teori ilmu psikologi sosial, perkembangan ilmu psikologi sosial dan hubungan ilmu psikologi sosial dengan ilmu sosial lainnya. Bab tiga belas ilmu politik menjelaskan tentang hakikat studi politik, pengertian ilmu

politik, ide dasar ilmu politik, ruang lingkup ilmu politik, unsur-unsur dalam ilmu politik, evolusi ilmu politik dan ilmu politik dan ilmu sosial dalam hubungan satu sama lain. Bab empat belas ilmu ekonomi memaparkan tentang mengenal ilmu ekonomi, tujuan mempelajari ilmu ekonomi, masalah ekonomi utama, ruang lingkup ekonomi, ekonomi makro, ekonomi mikro, konsep ekonomi dan metodologi ilmu ekonomi. Sedangkan pada bab lima belas tentang ilmu hukum dijelaskan definisi hukum menurut para ahli, tujuan ilmu hukum, sumber hukum, konsep-konsep dalam ilmu hukum, metode pendekatan dalam ilmu hukum, sejarah perkembangan ilmu hukum, perkembangan hukum indonesia dan hubungan ilmu hukum dengan ilmu sosial

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Ruang Lingkup Dasar-Dasar Ilmu Sosial

Pokok-pokok ilmu sosial adalah kumpulan pengetahuan yang mengkaji masalah-masalah sosial pada saat muncul dan berkembang, khususnya di lingkungan masyarakat Indonesia, dengan menggunakan gagasan (fakta, konsep, dan teori) dari berbagai disiplin ilmu dan keterampilan ilmiah. Ilmu sosiologi (seperti sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi dan hukum). Dalam rangka memperoleh wawasan yang lebih luas dan membangun kualitas kepribadian yang diharapkan, dasar-dasar ilmu sosial berdampak pada perkembangan wawasan dan kepribadian nalar, khususnya yang berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain. Orang lain secara timbal balik kepada orang yang bersangkutan.

Landasan ilmu pengetahuan sosial juga merupakan upaya untuk meningkatkan daya tanggap (*responsiveness of values*), persepsi individu, dan penalaran siswa dalam menghadapi lingkungan sosial. Hal ini dilakukan dengan membekali siswa dengan pengetahuan umum dan pengetahuan dasar tentang konsep yang dikembangkan untuk melengkapi fenomena sosial. Sangat penting untuk memperkenalkan dan memahami dasar-dasar ilmu sosial sehingga tujuan yang mendorong

perkembangannya lebih dari sekadar mimpi yang tidak realistis. Oleh karena itu, penulis ingin berbicara tentang konteks dan ruang lingkup perdebatan Ilmu Pengetahuan Dasar serta isu-isu sosial terkini yang terkait dengan percakapan itu..



*Ilustrasi permasalahan sosial yang muncul di masyarakat
Sumber: kompasiana.com, 2022*

Isu-isu sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat tercakup dalam ilmu-ilmu sosial yang fundamental. Pertama-tama seseorang harus mampu mengenali realitas sosial dan memahami sejumlah gagasan sosial ini untuk menyelidiki kesulitan-kesulitan sosial ini. Konsepsi atau pengertian sosial tentang realitas sosial dibatasi hanya pada konsep dasar atau dasar saja sehingga ilmu sosial dasar dapat dipisahkan menjadi tiga divisi utama, yaitu realitas sosial yang ada di masyarakat, yang secara kolektif menimbulkan masalah sosial tertentu. Hal ini penting untuk meneliti isu-isu sosial yang tercakup dalam ilmu sosial. Berbagai realitas sosial yang saling terkait satu sama lain biasanya menjadi akar permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat.

Delapan disiplin ilmu termasuk di dalamnya adalah ilmu sosial. Dari delapan pokok bahasan tersebut, diharapkan kuliah Ilmu Sosial Dasar dapat mengkaji dan memahami berbagai permasalahan kependudukan dalam kaitannya dengan pembangunan sosial dan budaya, serta masalah individu, keluarga, dan masyarakat, masalah pemuda dan sosialisasi, dan stratifikasi. Masalah sosial dan egaliter, masalah masyarakat perkotaan dan pedesaan, masalah konflik dan integrasi sosial, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

B. Pentingnya Ilmu Pengetahuan

Ilmu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari maupun di masa depan karena dengan ilmu kita bisa mengetahui banyak hal tentang keunikan dunia dan hal-hal yang menarik untuk di pelajari dan jika kita berilmu maka kita akan memiliki wawasan yang luas, tidak hanya itu kita juga bisa memunculkan ide-ide kreatif yang kita miliki untuk membuka suatu usaha. Pengetahuan adalah kesan yang dibuat oleh panca indera pada pikiran manusia (Soerjono Soekanto, 1990: 6). Sains adalah pengetahuan yang telah diatur secara metodis melalui kekuatan intelek, pengetahuan yang selalu dapat diperiksa dan diperiksa secara kritis oleh semua orang yang mengetahuinya. Komponen ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang diorganisasikan secara sistematis, menggunakan pemikiran, dan dapat

dijadikan bahan evaluasi kritis oleh orang lain atau masyarakat umum (objektif). Tujuan sains termasuk menemukan, memeriksa, dan menjelaskan berbagai peristiwa alam dan sosial serta membuat prediksi tentang masa depan dan memiliki kendali atas apakah prediksi itu menjadi kenyataan atau tidak. Ada dua pendekatan dasar untuk menemukan kebenaran: mengandalkan akal (rasionalisme) dan mengandalkan pengalaman pribadi. (paham empirisme). Ada juga beberapa cara lain, antara lain penemuan kebetulan, yang tidak direncanakan dan diperhitungkan sebelumnya, keberuntungan melalui trial and error, otoritas berdasarkan penghormatan terhadap pendapat atau penemuan yang dihasilkan oleh seseorang yang dianggap memiliki otoritas, dan pilihan spekulatif, yang tidak didasarkan pada keyakinan bahwa opsi ini adalah yang terbaik. berdasarkan pemikiran kritis; pengalaman. Meskipun pengalaman tidak selalu direncanakan dan diarahkan. Dengan menganalisis secara menyeluruh dan melihat ke dalam rincian masalah yang dihadapi, penyelidikan ilmiah menyelidiki satu atau lebih fenomena dan kemudian mencari solusi.

Penciptaan seni merupakan hasil imajinasi dan kreativitas manusia yang tidak terbebani oleh berbagai batasan dan ikatan (Mochtar Lubis, 1978: 7-9). Tujuan seni adalah untuk menyampaikan realitas dalam semua kompleksitasnya. Melalui beragam keterampilan manusia untuk menangkapnya, seperti pikiran, emosi, dan panca indera, seni (paling tidak

seni sastra) berusaha merepresentasikan subjek kajian sehingga menjadi bermakna bagi pengarang dan yang menyerapnya. Jika sebuah karya seni dapat dibandingkan dengan model untuk mengungkapkan realitas, itu adalah komprehensif dan rumit tetapi tidak metodis. Akibatnya, kami tidak dapat meramalkan dan mengelola fenomena alam menggunakan model tersebut. Tidak diragukan lagi, ini bukanlah inti dari usaha kreatif. Karya seni dibuat dengan maksud agar penonton dapat berkomunikasi dengan seniman dan objek yang ia gambarkan, sehingga dapat memahami pesan yang disampaikan karya seni tersebut. Ciptaan yang hanya bermakna bagi penciptanya dan bukan bagi orang lain bukanlah suatu karya seni; itu adalah manifestasi dari psikopatologi. Sebuah karya seni yang baik biasanya memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada semua orang, apakah pesan itu bermoral, indah, menggugah pikiran, atau politis. Seni bersifat individu dan personal, dengan memusatkan perhatiannya pada pengalaman hidup manusia perseorangan.

BAB 2

SEJARAH PERKEMBANGAN PEMIKIRAN MANUSIA

A. Ilmu Sosial dan Pola Pikir Manusia

Ilmu sosial dasar adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalami kognisi manusia, dimulai dengan sejarah perkembangan awal dan berkembang ke ide-ide yang lebih canggih, dimulai dengan penelitian yang masih menggunakan teknik kuno dan diakhiri dengan teknik yang lebih maju. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu bidang ilmu yang mengambil inspirasi dari rasa ingin tahu manusia. Bulan, bintang, dan matahari merupakan salah satu lingkungan alam yang menggugah rasa ingin tahu manusia, begitu pula dengan tubuhnya sendiri (antroposentris). Metode ilmiah atau sikap ilmiah, yang meliputi tata cara atau metode penelitian atau sistematika penelitian, adalah disiplin ilmu yang mempelajari cabang-cabang ilmu alam dasar lainnya.

Manusia dan makhluk hidup lainnya memiliki kesamaan morfologi dan anatomi. Mekanisme organik tersebut meliputi proses biologis seperti kebutuhan akan makanan dan nutrisi minimal, kebutuhan untuk bernapas dan reproduksi, kebutuhan untuk menerima rangsangan dan menjadi mudah tersinggung, antara lain yang merupakan ciri-ciri makhluk hidup (biotik). Tetapi dibandingkan dengan organisme lain, manusia menonjol karena rasa ingin tahunya (kuriotitas) telah mengalami pertumbuhan yang

luar biasa, yang mengarah pada apa yang dikenal sebagai daya pikir (kultivasi). Namun, karena memiliki radar berpikir, manusia memiliki kapasitas untuk menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia dapat mengalahkan banyak kekuatan yang dimiliki makhluk lain dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (binatang). Dengan demikian keunikan dan keunggulan manusia dibanding dengan makhluk lainnya adalah terletak pada daya fikirnya.

B. Kapan manusia mulai menggunakan akal pikirannya untuk memecahkan masalahnya?

Sejak mulai ditiupkan roh dalam diri manusia, masa itulah manusia sudah mulai menggunakan akal pikirannya. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Setelah manusia dilahirkan, revolusi pemikiran manusia begitu cepat. Dari kondisi ketergantungan, sejak bulan pertama dilahirkan, kemudian tahun pertama, tahun kedua dan seterusnya mengalami perubahan yang sangat cepat. Contoh : ketika bayi lahir segala sesuatu keperluan hidupnya semua bergantung kepada ibu khususnya, dari mulai memenuhi kebutuhan fisik seperti minum, ASI, makan, berpakaian, mengganti popok sampai tidurnyapun tergantung pada orang tuanya. Bagi ibunya pengalaman yang dialaminya dalam merawat bayi tersebut merupakan cara/proses berpikir apa yang akan dilakukan ketika bayi itu menangis seperti kemungkinan lapar, buang air, mengantuk

atau merasakan sakit. Pengalaman inilah yang merupakan proses berpikir yang terjadi pada bayi dan ibunya.



*Manusia memiliki penilaiannya sendiri terhadap lingkungannya
Sumber: m.kaskus.co.id, 2022*

Melalui berbagai proses pemikiran yang dilakukannya, manusia menemukan cara untuk mempermudah kehidupannya. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya seperti menemukan penilaian: baik dan buruk, indah dan jelek, panas dan dingin, dan sebagainya. Perkembangan pemikiran manusia terus berkembang hingga menimbulkan berbagai istilah seperti: filsafat, ilmu, pengetahuan, teknologi, seni, agama, dan sebagainya. Manusia disebut sebagai makhluk menjejarah, karena dialah yang membuat sejarah dan menuliskannya.

Manusia menulis tentang dirinya, walaupun ia tidak selalu menemukan jawabnya. Perkembangan sejarah umat manusia selalu menarik untuk terus dipelajari dan selalu mengundang berbagai misteri yang tidak selalu memperoleh jawabnya. Untuk menganalisis sejarah perkembangan pemikiran manusia penting kiranya diperhatikan peristiwa revolusi industri

pada abad XVII. James Watt menemukan ketel uap, tenaga utama manusia digantikan dengan mesin, pabrik-pabrik menggunakan tenaga mesin, alat transportasi mengalami perkembangan menggunakan mesin uap, kapal laut yang semula menggunakan tenaga angin digantikan dengan mesin uap. Revolusi industri yang telah menyebabkan perkembangan penting dalam sejarah umat manusia tidak muncul begitu saja. Sudah ratusan tahun sebelumnya manusia telah aktif berpikir untuk mencari hakikatnya dan bagaimana mengatasi berbagai masalahnya.

Pada tahun 1775 muncul revolusi Amerika sebagai simbol hak dan kebebasan berpikir bagi manusia yang berdampak dalam kehidupan bernegara dan berpolitik. Revolusi Amerika adalah revolusi ideologi dan politik yang terjadi di kolonial Amerika Utara. Konflik antara koloni Amerika melawan Britania (*Inggris) yang menghasilkan kemerdekaan Amerika pada tahun 1776. Perkembangan pemikiran manusia selanjutnya terjadi pada tahun 1789, yaitu peristiwa revolusi Perancis. Revolusi Perancis sebagai simbol revolusi ketatanegaraan dari monarki menjadi republik. Revolusi Perancis juga mengutamakan kebebasan manusia dalam berpikir. Tradisi hierarki monarki, aristokrat dan gereja digulingkan dan diganti dengan prinsip-prinsip baru : Liberte, Egalite, Fraternate (kebebasan, persamaan dan persaudaraan). Ketiga revolusi tersebut bukan muncul begitu saja, tetapi erat kaitannya dengan proses perkembangan filsafat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan pemikiran manusia semakin menunjukkan sikap ingin berkuasa. Sikap tamak dan rakus mendorong perkembangan sejarah umat manusia yang semakin memprihatinkan. Tindakan penguasaan manusia atas manusia lain, dan saling bunuh antar manusia menjadi perkembangan sejarah yang sangat mengerikan hingga saat ini. Korban Perang Dunia I dan Perang Dunia II merupakan salah satu dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena unik dan menarik dari perkembangan pemikiran manusia : Manusia telah menggunakan akal pikirannya untuk mempermudah kehidupannya. Disisi lain manusia menggunakan kekuatannya untuk saling membunuh dan menghancurkan lingkungannya. Manusia merasa iba pada manusia lain, senang membantu dan mengasihi, namun manusia mudah membenci manusia lain, mencela, bahkan mencelakainya. Inilah fenomena sejarah perkembangan pemikiran manusia yang terus berjalan dan menjadi perhatian menarik untuk dikaji.

Sumber: Dasar-Dasar Ilmu Sosial (Supardi, 2011).

BAB 3

HAKIKAT FILSAFAT

A. Sejarah Singkat Filsafat

Perjuangan para filosof dalam mengejar kebenaran tergambar dalam sejarah filsafat. Sedangkan filsafat itu sendiri mengacu pada usaha manusia yang dimotivasi oleh logika untuk mengembangkan pandangan dunia dan kehidupan yang memuaskan (Hadiwijono, 2000). Sifat filsafat rasional, yang logis, sistematis, dan kritis, bagaimanapun, mempengaruhi bagaimana filsafat didefinisikan (Rapar, 1996). Bagi mereka yang mempelajarinya, filsafat adalah mata pelajaran yang menarik sekaligus sangat menjengkelkan. Membaca sejarah pemikiran para pemikir filosofis sebelum membaca karya-karya besarnya merupakan salah satu teknik untuk memahami filsafat (Kenny, 2006). Akibatnya, mereka yang tertarik pada filsafat dan mereka yang mempelajarinya perlu mempelajari masa lalunya. Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan ciri khas budaya manusia kontemporer. Kontribusi dan pengaruh filsafat terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan. Pada saat ini perkembangan filsafat sangat berpengaruh dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memahami bagaimana filsafat telah mempengaruhi ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, penting untuk mempelajari sejarah awal filsafat.



*Ilustrasi Perkembangan Filsafat
Sumber: Alif.id, 2022*

Kelahiran filsafat, yang terjadi di Yunani Kuno antara tahun 6 Sebelum Masehi dan 6 Masehi, ditandai dengan matinya mitos dan cerita dongeng yang menjadi dasar pemikiran semua kejadian alam. Filsafat Yunani telah berhasil menghilangkan banyak mitos tentang keberadaan dan asal usul alam semesta, dan ini menandai awal dari tahap merasionalisasi persepsi manusia tentang alam semesta. Abad keenam Sebelum Masehi melihat kelanjutan dari cara berpikir ini. Orang-orang mulai mencari penjelasan logis untuk pembentukan dan kejadian alam semesta sekitar abad keenam Sebelum Masehi. Waktu filsafat alam adalah bagaimana kebanyakan orang menyebut periode ini di Yunani Kuno. Karena munculnya pemikir-pemikir alami selama ini, yang memfokuskan ide dan arahnya pada apa yang mereka lihat di sekitar mereka, dikatakan demikian. Mereka mengajukan pertanyaan filosofis (berbasis alasan) tentang peristiwa alam daripada hanya mitos. Mereka mencari kebenaran mendasar dari alam semesta absolut, yang mendasari semua perubahan.

Untuk memahami bagaimana perkembangan dan perjalanan ilmu pengetahuan, sains teknologi dan seni, terlebih dahulu perlu memahami bagaimana perkembangan filsafat. Ibu dari semua ilmu adalah filsafat.. Mengapa demikian? Apa sesungguhnya filsafat? Bagaimana melakukan filsafat? Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah merupakan bagian dari melakukan filsafat. Jadi Pertanyaan apa itu filsafat, maka sesungguhnya orang tersebut sudah berpikir filsafat. Salah satu tokoh dalam sejarah filsafat adalah Aristoteles yang lahir di Kota Stagira, Macedonia pada 384 SM. Aristoteles pindah ke Athena pada usia 17 untuk menghadiri Akademi Plato. Sampai Plato meninggal, Aristoteles menghabiskan 20 tahun hidupnya di Athena. Ketika Aristoteles dibimbing oleh Plato, ia pertama kali mengembangkan minat untuk belajar tentang filsafat. Sedangkan ayahnya, seorang dokter terkenal di kampung halaman Aristoteles, konon menginspirasi minatnya untuk mempelajari ilmu-ilmu alam.



Ilustrasi Seorang Filsuf Aristoteles

Sumber: greekboston.com, 2022

Ketika orang pertama kali menyadari potensi besar mereka sendiri, di dunia kuno, Aristoteles adalah seorang ilmuwan dan filsuf terkenal. Aristoteles mendirikan dasar untuk studi logika formal serta beberapa cabang lain dari filsafat ilmiah. Aristoteles menulis banyak karya yang menguraikan pendekatan filosofisnya terhadap sains. Menurut Aristoteles, setiap segi kehidupan manusia dapat berfungsi sebagai subjek untuk refleksi dan analisis. Dia menekankan bahwa ada hukum logis yang mengatur alam semesta daripada kebetulan, sihir, atau kehendak satu dewa..

Manusia akan diuntungkan dalam memaknai kehidupan mereka jika mereka melakukan analisis metodis terhadap banyak segi kehidupan yang mereka jalani. Lebih mungkin bahwa temuan yang diambil dari pengamatan empiris, pengalaman pribadi, dan penalaran logis akan lebih masuk akal dan tanpa mistisisme. Ide-ide Aristoteles mempengaruhi pilar-pilar di mana peradaban Barat dibangun. Sebelum munculnya penyelidikan oleh para ilmuwan saat ini, karya ilmiah Aristoteles dianggap sebagai dasar ilmu pengetahuan. Aristoteles menulis tentang sejumlah mata pelajaran yang dikenal oleh orang Yunani Kuno, termasuk astronomi, zoologi, embriologi, ilmu bumi, ilmu batuan, fisika, anatomi, dan fisiologi. Pengamatan Aristoteles sendiri, penemuan asisten penelitiannya, dan wawasan ilmuwan lain semuanya memengaruhi beberapa karyanya. Sebagai pendiri sains, Aristoteles dianggap sebagai seorang filsuf yang menghasilkan banyak

karya dan memberikan kontribusi signifikan terhadap filsafat. Aristoteles juga banyak menulis tentang psikologi, ekonomi, teologi, politik, dan retorika selain etika dan metafisika.

B. Pengertian Filsafat

Kata "filsafat" berasal dari kata Yunani "philosophia," yang menggabungkan kata philos (cinta) atau philia (persahabatan, ketertarikan) dan sophia (kebijaksanaan, kebijaksanaan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman praktis, kecerdasan). Definisi etimologis Filsafat adalah "cinta kebijaksanaan atau kebenaran." Seorang filsuf sama saja dengan pecinta kebijaksanaan. Dalam bahasa Arab dikenal istilah falsafah yang merupakan kata dari kata filsafat itu sendiri. Filsafat diartikan sebagai pengetahuan dan penyelidikan yang beralasan terhadap hakikat segala sesuatu yang ada, asal-usulnya, dan hukum-hukumnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Filsafat adalah upaya metodis, radikal, dan kritis oleh manusia untuk memahami segala sesuatu. Filsafat adalah metode berpikir kritis yang melibatkan upaya aktif, metodis dan penerapan konsep logis untuk memahami dan menilai informasi dengan tujuan menentukan apakah pengetahuan harus diterima atau ditolak. Filsafat juga diyakini mempertimbangkan segala sesuatu dengan cermat dan dari akar masalahnya.

Filsafat menurut para ahli di bidangnya dapat didefinisikan berbeda-beda sebagai berikut:

- ✓ Plato (427-348 SM) mendefinisikan filsafat sebagai pengetahuan yang bertujuan untuk menemukan kebenaran asli.
- ✓ Aristoteles (382-322 SM) Filsafat digambarkan sebagai ilmu yang mencakup kebenaran yang ditemukan dalam metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika.
- ✓ Cicero (106-043 SM) Menurut definisi, filsafat adalah ibu dari semua ilmu lainnya.
- ✓ Descartes (1596-1650) Filsafat diartikan sebagai kumpulan semua pengetahuan yang mengkaji tentang Tuhan, alam, dan manusia.

Immanuel Kant (1724-1804) mengklaim bahwa filsafat adalah ilmu yang merupakan bidang dan dasar dari semua pengetahuan, dan itu tercakup dalam empat masalah.:

1. Apakah yang dapat kita ketahui? Jawabanya termasuk dalam bidang metafisika.
2. Apakah yang seharusnya kita kerjakan? Jawabanya termasuk pada bidang etika.
3. Sampai di manakah harapan kita? Jawabannya termasuk pada bidang agama.

4. Apakah yang dinamakan manusia itu? Jawabannya termasuk pada bidang antropologi.

C. Manfaat Mempelajari Filsafat Ilmu

Ada beberapa keuntungan mempelajari ilmu filsafat, antara lain sebagai berikut::

1. untuk menguji pemikiran ilmiah dan membuatnya lebih kritis terhadap upaya ilmiah.
2. Berfungsi sebagai alat untuk refleksi, pengujian hipotesis, dan kritik ilmiah.
3. Memberikan pendasaran logis terhadap metode keilmuan.

Manfaat lain yang akan didapatkan dengan mengkaji filsafat ilmu adalah sebagai berikut:

1. Bebas dari budaya arogan intelektual.
2. Mengevaluasi ilmu dan upaya ilmiah secara kritis.
3. Terus-menerus merefleksikan, menguji, dan mengevaluasi metode dan premis ilmiah untuk memastikan bahwa para ilmuwan tetap berada di jalur yang benar (metode dan struktur sains).
4. Bertanggung jawab untuk menggunakan metodologi ilmiah yang logis.
5. Temukan solusi yang masuk akal dan andal untuk tantangan ilmiah.

6. Berpikir yang sintetik dan terapan (lintas konteks dan disiplin ilmu).

D. Objek Kajian Filsafat

Setiap bidang ilmu pasti memiliki pokok bahasan yang dapat diteliti.

Dalam hal ini, filsafat tertarik pada objek formal dan material

1. Objek material

Benda atau zat yang sedang diselidiki dikenal sebagai objek material (hal yang menjadi objek penyelidikan). atau apapun yang tersedia. Subyek penelitian adalah segala sesuatu yang faktual dan ilmiah serta dapat dinalar.

Indera bukanlah satu-satunya cara agar segala sesuatu dapat dianggap ada; beberapa hal, seperti sejarah, tidak secara langsung dapat dipahami oleh indera.

Berikut ini kemudian disebutkan sebagai sesuatu yang "ada" :

- a. Hal-hal yang dapat dipikirkan dan logis berdasarkan indera dalam arti bahwa esensi keberadaan dalam benda-benda material dapat dikenali atau dirasakan selama panca indera dapat melakukannya.
- b. Sesuatu yang tidak terpikirkan oleh kita tetapi mungkin atau mungkin tidak dipertimbangkan oleh orang lain. Karena kita dapat

mempelajari cara berpikir orang lain, esensi keberadaan juga dapat diselidiki sebagai hal material dalam filsafat.

contoh : Mahasiswa belum memikirkan tentang bagaimana ia akan bekerja, tetapi orang lain sudah atau telah memikirkan bagaimana nanti ia akan bekerja.

- c. Sesuatu yang tidak pernah terpikirkan namun diyakini ada tidak terpikirkan. Keberadaan Tuhan adalah satu-satunya. Meskipun diterima bahwa Tuhan ada, pemahaman kita tidak dapat menjawab inti dari keprihatinan eksistensial. Pada akhirnya, akal tidak dapat memahami apapun tentang Tuhan. Umat Islam menegaskan bahwa ketiga konsep ini memungkinkan filsafat digunakan untuk mempelajari segala sesuatu.

2. Objek formal

Metode untuk memahami item material ini disebut objek formal. Objek material yang diteliti dengan seksama adalah objek yang ditransformasikan menjadi objek formal.

Contoh: Mempelajari tanaman kelapa, khususnya peran air kelapa. Objek material adalah pohon kelapa, sedangkan objek formal adalah air kelapa. Ada dua pendekatan untuk memahami, yaitu:

- a. Details, khususnya bahwa fokus penelitian adalah pada isu yang spesifik daripada hal yang umum.
- b. Dengan perspektif, sudut pandang tertentu digunakan untuk mempelajari sesuatu.

E. Ciri-Ciri Filsafat

Mengikuti pesan itu penting, tetapi mampu mengenali filsafat dari ciri-cirinya juga dapat membantu kita memahaminya dengan lebih cepat. Nur A. Fadhil Lubis menegaskan bahwa filsafat mencakup tiga ciri pokok, yaitu:

1. Universal (lengkap), yaitu, mempertimbangkan banyak faktor daripada hanya beberapa.
2. radikal (fundamental), yaitu berpikir secara mendalam untuk sampai pada kesimpulan yang mendasar dan perlu.
3. sistematis, yang menganut pola dan cara berpikir yang koheren dan logis, meskipun spekulatif.

Beberapa ahli lain menambahkan ciri-ciri lain dari filsafat ilmu adalah sebagai berikut :

1. Deskriptif, yaitu penjelasan yang menyeluruh tentang mengapa sesuatu terjadi sebagaimana adanya.

2. Bersikap kritis, yang berarti meragukan segala sesuatu (termasuk kesimpulan filosofis), dan tidak menerima begitu saja apa yang tampaknya dilakukan, dikatakan, atau dilakukan masyarakat.
3. Analisis, yaitu penelaahan dan pemeriksaan mendalam terhadap sesuatu, mencakup gagasan-gagasan mendasar yang memandu bagaimana kita memaknai alam semesta dan keberadaan manusia.
4. Evaluatif, yang sering disebut normatif, berarti upaya jujur untuk mengevaluasi dan menyelesaikan semua masalah yang dimiliki orang. Evaluasi dapat berfungsi sebagai validasi akurasi, kelayakan, dan kebaikan.
5. Spekulatif, yang mengacu pada upaya manusia yang melampaui rekaman indera dan pengamatan luar dan melibatkan dugaan, eksplorasi, dan anggapan.

F. Penyebabkan Lahirnya Filsafat

Pertentangan Antara Mitos Dan Logos

Metode berpikir imajiner yang berpusat pada citra, citra, atau bentuk merupakan salah satu ciri dari cara berpikir mitologis. Misalnya, mitologi Tangkuban Perahu tercipta ketika manusia prasejarah mengamati sebuah

gunung yang menyerupai perahu terbalik dan mengarang cerita untuk menjelaskannya. Sifat kedua adalah persepsi yang tidak berbeda, di mana segala sesuatu diperlakukan seolah-olah itu adalah manusia, dan karena itu dapat diajak bicara, meminta bantuan, dll. Karena itu, orang-orang pada zaman dahulu mempraktikkan ritual seperti tarian hujan (kata hujan untuk dapat mendengar manusia) dan meminta makanan dari pohon (pohon yang sebenarnya adalah benda mati yang dipercaya memberi). Kualitas ketiga, budaya lisan, adalah favorit pribadi saya karena memungkinkan individu untuk menafsirkan kata-kata berdasarkan konotasi imajinatif mereka daripada makna literal mereka. Sebagai gambaran, gedung-gedung di Indonesia menyandang nama-nama orang, seperti Manala Swanabakti. Apakah ada tujuan? Bukan. Kata itu sebanding dengan kata Sansekerta yang terdengar kuno dan indah, namun membawa aura keagungan.

Kemudian, manusia mulai memahami bahwa segala sesuatu harus logis dan masuk akal karena menggunakan akal itulah yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Kemudian metode berpikir berbasis logis muncul. Konsep yang menjadi pilar dan makna denotatif (terjamin) adalah atribut pertama dari logis; ini berbeda dengan mitos, yang dapat memiliki banyak interpretasi. Arti sebuah kata sangat penting dalam sains. Kualitas kedua adalah presisi yang tepat (dibedakan). Semuanya perlu diatur. Orang adalah orang. Benda mati hanya itu—mati. tidak sebanding. Ciri ketiga adalah budaya yang menghargai membaca dan menulis. Manusia

sadar akan keterbatasan ingatannya. Alhasil, pemikiran dan keahlian mereka bisa bertahan sangat lama dengan dituangkan ke dalam kertas.

Dari dua teori yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa mitos “menggambarkan/menyentuh kesadaran”, sedangkan logos berusaha untuk “menjelaskan”. Sementara kisahnya adalah misteri, Logos memiliki bentuk yang jelas. Masalah dalam cerita yang mendalam dan penuh teka-teki tidak dapat diselesaikan sesederhana Logos dapat disebutkan dan ditetapkan. Sementara mitos digunakan dengan emosi, logo digunakan dengan alasan. Sementara kepercayaan menjelaskan mengapa orang mungkin senang mendengar musik yang indah dan suka melihat lukisan yang indah, logo adalah apa yang membuat massa terbang. Orang Yunani akrab dengan mitos sebagai kepercayaan kuno yang berkembang pesat, seperti mitos kosmologis yang menceritakan fenomena alam. Logos adalah faktor pertama yang menyebabkan dimulainya filsafat karena akhirnya mengusir mitos dan dikalahkan olehnya.

Rasa Ingin Tahu

Karena mitos hanyalah cerita dongeng, orang mulai berpikir logis dan mencari solusi logis. keinginan untuk belajar lebih banyak tentang alam semesta dan pembuatnya. Manusia secara alami ingin tahu, yang merupakan akar dari ilmu alam. Spesies lain, seperti batu, air, dan udara, tidak menunjukkan rasa ingin tahu. Udara dan air memang bermigrasi dari

satu daerah ke daerah lain, tetapi gerakan ini bukan karena kemauan mereka sendiri melainkan hasil dari pengaruh ilmiah yang bertahan lama. Dorongan untuk ingin tahu tentang hal-hal dan peristiwa yang terjadi di lingkungan alamnya, serta kebutuhan untuk mengenal diri sendiri, merupakan ciri manusia sebagai hewan yang berpikir. Manusia memiliki kelebihan dibandingkan hewan lain karena mereka dapat mengendalikan tubuh fisiknya dengan akal dan kemauan yang kuat. Kebutuhan praktis untuk kehidupan sehari-hari ini, seperti bertani atau membuat panah atau lembing yang lebih berhasil untuk berburu, hanyalah beberapa contoh bagaimana rasa ingin tahu yang tampaknya tak terbatas ini terus meningkat.

Orang yang ingin tahu lebih cenderung terlibat dalam berbagai upaya yang membantu mereka memecahkan semua jenis tantangan. Terkadang tindakan manusia tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Sehingga tidak bisa memberikan solusi. Namun, kegagalan biasanya tidak menghasilkan perasaan putus asa; sebaliknya, sering kali bahkan mengilhami semangat yang lebih kuat untuk mengatasi kesulitan. Dengan suasana yang meningkat ini, peristiwa lain diatur yang dianggap lebih harmonis dan cenderung menghasilkan solusi yang dapat diterima. Jika mereka tidak mendapatkan penjelasan atas apa yang telah mereka lihat, manusia tidak akan pernah berhenti atau puas.

Rasa Kagum

Plato mengklaim bahwa rasa hormat manusia terhadap bumi dan sekitarnya adalah tempat filsafat pertama kali muncul. Dalam kekaguman, para filsuf berusaha menjelaskan bagaimana alam semesta terjadi. Filsuf Yunani Thales mengklaim bahwa air menciptakan alam semesta. Alam dari Apairon oleh Anaximandros (api) Democrios: atom alam Air, api, angin, dan bumi adalah empat elemen dasar menurut Empedocles. Manusia mengalami kekaguman (thauma) terhadap hal-hal yang diciptakan Sang Pencipta. Apresiasi ini kemudian memotivasi orang untuk berusaha dan belajar lebih banyak tentang alam semesta dan asal-usulnya (masalah kosmologis). Selain itu, ia berusaha memahami siapa dirinya—sifatnya, keberadaannya, dan tujuan hidupnya. Ketiga insting manusia bekerja secara otomatis dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, pertanyaan seperti "untuk apa ini dan itu?" "mengapa ini dan itu", "bagaimana ini dan itu", dan "apa ini dan itu" sering ditanyakan. Misalnya, menanyakan "apakah ini atau itu" sering kali membuat orang kagum dan bertanya-tanya. Insting yang memicu rasa ingin tahu akan sesuatu. Asal usul filsafat dimulai dari sini. Filsafat memang membangkitkan rasa ingin tahu, yang mengarah pada skeptisisme pertama sebelum beralih ke sentuhan kebenaran yang sebenarnya. Apakah mungkin untuk melacak ketiadaan secara akurat dan logis, atau tidak? Bisakah penjelasan yang relevan juga diberikan untuk

alasannya? Dan apakah orang lain dapat memahami dan menerapkan caranya.

Perkembangan Kesusastraan

Sastra adalah elemen lain yang berkontribusi pada perkembangan filsafat. Menurut tulisannya, filsafat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Skeptisis

Sebelum ada argumen yang kuat terhadap sesuatu, skeptisisme memiliki keraguan tentang hal itu. pengelompokan itu antara lain: - sifat gradasi, dari keraguan ke keyakinan -degradasi, dari keyakinan ke keraguan -untuk bertahan sofisme, untuk terus meragukan. RENE DECARTES, seorang filsuf Prancis, menggambarkan sifat gradasi dalam *cogito ergo sum* (saya berpikir, maka saya ada).

2. Komunalisme

Terlepas dari warna kulit, kelas, ekonomi, atau agama, masyarakat umum memiliki produk pemikiran filosofis. Misalnya, hasil pemikiran Yunani bermanfaat bagi orang-orang di Eropa, Asia, Afrika, dll.

3. Disinterestedness

kegiatan filosofis yang tidak didorong oleh minat tertentu, berasal dari kata minat.

4. Universalisme

Karena filsafat bersifat umum, itu adalah hak universal dan diakui secara universal dari semua manusia. Setiap orang berhak melakukan penelitian.

G. Proses Berfikir Filsafat

1. Logis

yaitu, menggunakan logika dalam tiga langkah pemahaman, penilaian, dan argumen.

2. Sistematis

secara khusus mengembangkan jalur sistemik untuk memastikan bahwa setiap penyelidikan kohesif dengan yang sebelumnya. Radikal berpikir sampai kepada akar masalah.

3. Universal

Berpikirlah secara luas daripada secara spesifik. Perbedaan antara filsafat berpikir secara umum dan ilmu berpikir secara khusus dapat diperlihatkan di sini.

H. Filsafat Sebagai Salah Satu Cara Berpikir

Selain penalaran induktif, deduktif, dan ilmiah, filsafat adalah bentuk lain dari berpikir. Ciri-ciri filsafat sebagai cara berpikir :

- a. luas; perhatikan ilmu dalam konstelasi dan keterkaitan

- b. lebih banyak pengetahuan, seperti hubungan antara sains dan moralitas, agama, dan lain sebagainya.
- c. Mendasar; tidak hanya menerima kebenaran sains.
- d. Spekulatif; pertimbangan teori yang mendalam; berisiko.

I. Cara berpikir induktif

Pendekatan berpikir yang dikenal sebagai induktif adalah pendekatan yang dibangun di atas pengalaman masa lalu. Penalaran induktif adalah proses mengembangkan argumen dari pernyataan tertentu yang membatasi dan menyimpulkannya dengan generalisasi. Pembuatan hipotesis dan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dilihat dan dikumpulkan sebelumnya dikenal sebagai proses induksi. Prosedur tersebut dikenal sebagai proses induksi, metodologi sebagai teknik induktif, dan penelitian sebagai penelitian induktif. Biasanya, proses induksi digunakan dalam penelitian dengan menggunakan perspektif kualitatif (naturalis).

Contoh:

1. Kambing punya mata

Ayam punya mata

Kucing punya mata

Kambing, ayam, kucing adalah binatang

Kesimpulan :Semua binatang mempunyai mata.

2. Manusia pasti akan mati

Hewan juga pasti akan mati

Tumbuhan juga pasti akan mati

kesimpulan : seluruh makhluk hidup pasti akan mati

3. Jurusan Administrasi Negara memiliki bakat

Jurusan Kesejahteraan Sosial memiliki bakat

Jurusan Ekonomi memiliki bakat

Kesimpulan : setiap jurusan memiliki bakat

J. Cara berpikir deduktif

Deduksi berasal dari bahasa Inggris deduction, yang mengacu pada menyimpulkan makna dari keadaan umum dan membedakan yang khusus dari yang umum. Deduksi adalah metode penalaran dimana generalisasi dibuat dari generalisasi. Deduksi adalah proses sampai pada kesimpulan berdasarkan bukti yang dapat diandalkan atau dengan menguji teori dengan data aktual. Penelitian ini dikenal sebagai penelitian deduktif, metodologinya dikenal sebagai teknik deduktif, dan proses deduktif biasanya diterapkan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Contoh:

1. Semua makhluk mempunyai mata (premis mayor)

Asep adalah seorang makhluk (premis minor)

Jadi Asep mempunyai mata (kesimpulan).

2. Semua manusia pasti butuh makanan

Imas adalah manusia

Jadi Imas butuh makanan

3. Semua mahasiswa Fisip UNIGA yang telah ujian semester 1

harus mengisi biodata KRS

Ahmat adalah mahasiswa Fisip UNIGA yang telah ujian semester 1

Jadi ahmat harus mengisi biodata KRS

K. Cabang-cabang filsafat

Terdapat beberapa pokok permasalahan yang dikaji dalam filsafat yaitu sebagai berikut :

- a. Salah dan benar (logika)
- b. Baik dan buruk (etika)
- c. Jelek dan indah (estetika);
- d. metafisika; (tentang yang ada)

Keempat kajian tersebut kemudian berkembang menjadi cabang-cabang filsafat :

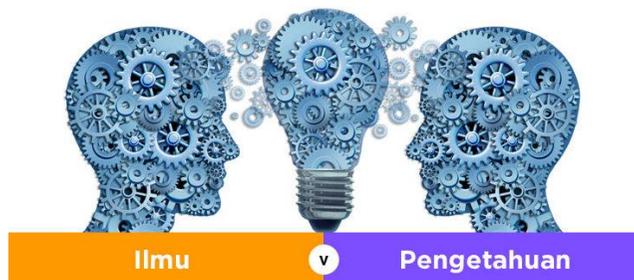
- a. Epistemologi (Filsafat pengetahuan)
- b. Etika (filsafat moral)
- c. Estetika (Filsafat seni)
- d. Metafisika.
- e. Politik
- f. Filsafat Agama
- g. Filsafat Ilmu
- h. Filsafat Pendidikan
- i. Filsafat Hukum
- j. Filsafat Sejarah.
- k. Filsafat Matematika.

BAB 4

HAKIKAT ILMU

A. Pengertian Ilmu

Istilah bahasa Arab untuk pengetahuan, *al-ilm*, adalah asal kata sains. Kemudian, dalam bahasa Inggris, kata *science* itu identik dengan *science*. Kata Latin *scio* atau *scire*, yang juga berarti pengetahuan, adalah asal mula ilmu pengetahuan. Sains adalah pengetahuan yang disusun secara logis dan memiliki objek.



Hakikat Ilmu Pengetahuan

Sumber: widuri.ic.id

B. Pengertian Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan

Setiap ilmu pasti memiliki aspek pengetahuan, tetapi tidak semua pengetahuan adalah ilmu. Istilah bahasa Arab untuk pengetahuan, *al-ilm*, adalah asal kata sains. Kemudian, dalam bahasa Inggris, kata *science* itu identik dengan *science*. Kata Latin *scio* atau *scire*, yang juga berarti

pengetahuan, adalah asal mula ilmu pengetahuan. Sains adalah pengetahuan yang disusun secara logis dan memiliki objek. Setiap ilmu pasti memiliki aspek pengetahuan, tetapi tidak semua pengetahuan adalah ilmu.

C. Ciri-Ciri Ilmu

Ilmu memiliki tiga karakteristik utama diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai obyek.

Komponen atau pokok bahasan yang dipelajari ilmu itu disebut sebagai obyek ilmu.

Misalnya, ilmu sosial menyelidiki bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan mereka, sedangkan ilmu alam meneliti dunia fisik, termasuk peristiwa manusia dan alam.

2. Mempunyai metode

Metode adalah seperangkat tindakan yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam sains. Langkah-langkah dalam proses ilmiah adalah: mengidentifikasi masalah, membuat kerangka konseptual, mengusulkan hipotesis, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Universal

Tujuannya adalah untuk mewujudkan kebenaran universal yang bersifat fundamental . Contoh : air menguap pada suhu seratus derajat celsius.

3. Sistematis

Bagian-bagiannya semua terhubung satu sama lain. Kumpulan pengetahuan yang diorganisasikan dengan menggunakan berbagai data dan informasi memiliki hubungan ketergantungan dan merupakan satu kesatuan yang koheren.

D. Struktur ilmu

Sebuah bentuk tentu dibangun oleh bagian-bagian penting yang dapat mencirikan bentuk tersebut. Sebagagai contoh bentuk rumah, pasti dibayangkan tersusun dari atap, lantai, dinding, pintu, jendela. Ketika membicarakan manusia pasti akan membayangkan ada kepala, badan, kaki, tangan, mulut, mata. Demikian halnya apabila kita membicarakan ilmu, tentu akan membayangkan unsur-unsur atau bagian-bagian yang membangun ilmu tersebut. Unsur-unsur atau bagian-bagian yang membentuk ilmu pengetahuan dikenal dengan istilah stuktur ilmu.

Batang tubuh ilmu (*body of knowledge*) strukturnya terdiri dari: fakta, konsep, generalisasi dan teori.

1. Fakta

Fakta didefinisikan sebagai sesuatu yang telah terjadi, kualitas atau sifat (nyata) yang sebenarnya atau sesuatu yang dibuat berdasarkan fakta, potret atau gambaran sebenarnya dari suatu keadaan, peristiwa, atau keadaan, serta sesuatu yang diakui sebagai sesuatu yang benar-benar ada dan dapat diamati. terbukti. Karena didasarkan pada kejadian yang sebenarnya dan karena buktinya dapat dilihat atau diketahui oleh banyak orang, maka kebenaran ini sulit atau bahkan tidak mungkin untuk dibantah. Namun, jika fakta baru, lebih tepat, dan lebih jelas ditemukan, kebenaran yang ada bisa berubah.

2. Konsep

Konsep dapat dilihat sebagai ringkasan luas dari suatu pemikiran atau serangkaian pemikiran dari sistem penalaran. Memahami ide mengacu pada abstraksi; definisi atau pengertian dapat digunakan untuk mewakili sesuatu yang konkret atau abstrak (terlihat atau tidak terlihat). Untuk membedakan sesuatu dengan jelas dari yang lain dalam hal bentuk, sifat, atau sumber ide, konsep menawarkan batasan atau ruang lingkup. Misalnya, gagasan akan lebih jelas dan

meja akan berbeda dari kursi. Oleh karena itu, ruang lingkup konsep tersebut dapat bersifat abstrak atau konkret, seperti konsep rumah, gunung, agama, kebaikan, dan ketakwaan, antara lain. Banyak pengertian terdiri dari:

a. Konsep konjungtif

Hubungan antara dua atau lebih kualitas, yang semuanya harus ada.

Misalnya, gagasan tentang seorang anak berarti seseorang yang berusia antara 1 dan 10 tahun yang perilakunya belum matang, gagasan tentang seorang ayah menyiratkan seorang pria yang sudah menikah dan memiliki anak, dll.

b. Konsep disyungtif

Menggambarkan adanya alternatif-alternatif yang beragam. Misalnya olah raga dengan berbagai jenis.

c. Konsep korelasi

Menggambarkan hubungan tertentu antara dua atau lebih sifat yang secara eksplisit dinyatakan memiliki besaran tertentu. Misalnya, gagasan tentang kecepatan mobil terkait dengan kilo, meter, dan kilometer per jam.

d. Konsep Valuatif

Penilaian baik dan buruk, benar dan salah, dan indah dan jelek semuanya adalah konsep.

e. Konsep deskriptif

gagasan yang meminta tanggapan mengenai persepsi objek. Apa yang dilakukan seorang kursi dan seorang bupati? Dan sebagainya

f. Konsep campuran valuatif dan deskriptif.

Objek harus dijelaskan dalam hal kualitas mereka serta sikap atau evaluasi mereka. Ambil contoh pembunuhan sadis dan pemerintahan diktator.

3. Generalisasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan generalisasi sebagai proses penarikan kesimpulan yang luas dari suatu peristiwa, objek, dan lain-lain tertentu; proses membuat sebuah ide tampak lebih sederhana daripada yang sebenarnya (dengan melebih-lebihkan, misalnya); proses membuat sebuah ide tampak lebih kabur; atau meratakan ide.

Generalisasi adalah pernyataan tentang bagaimana konsep berhubungan satu sama lain dan membantu pembaca memahami makna pernyataan.

Contoh :

Jika terjadi kecelakaan, helm melindungi kepala dari benturan.

Untuk memilih prinsip baru, kami melakukan pemungutan suara mayoritas.

Dalam pernyataan pertama, kata "kepala" mengacu pada bagian tubuh, sedangkan pada pernyataan kedua, mengacu pada seorang pemimpin.

Rumah yang dibangun oleh penduduk pedesaan seringkali terdiri dari kayu atau papan.

Kita semua memiliki tiga kebutuhan dasar dalam hidup: sandang, pangan, dan papan.

Jika terjadi kecelakaan, helm melindungi kepala dari benturan.

Untuk memilih prinsip baru, kami melakukan pemungutan suara mayoritas.

Dalam pernyataan pertama, kata "kepala" mengacu pada bagian tubuh, sedangkan pada pernyataan kedua, mengacu pada seorang pemimpin.

Rumah yang dibangun oleh penduduk pedesaan seringkali terdiri dari kayu atau papan.

Kita semua memiliki tiga kebutuhan dasar dalam hidup: sandang, pangan, dan papan.

4. Deskripsi

Ini adalah aktivitas yang tidak pernah berakhir, dan tidak terbatas. Oleh karena itu, ada segudang fakta yang perlu ditemukan, dilihat, didukung, atau didiskusikan.

5. Penjelasan

Dengan menyatakan faktor-faktor apa yang dapat membantu kita memahami mengapa suatu realitas seperti itu, penjelasan harus melampaui makna deskripsi. Misalnya, mengapa jenis masyarakat tertentu akan berubah menjadi masyarakat lain melalui evolusi atau revolusi.

E. Cabang-cabang ilmu

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, terciptalah cabang, cabang, dan aplikasi baru. Misalnya: Ilmu-ilmu yang mempelajari fenomena alam baik yang hidup maupun yang tidak hidup adalah sumber filsafat alam. Cabang-cabangnya meliputi ilmu bumi, fisika, kimia, biologi, dan astronomi. Ilmu-ilmu sosial adalah sumber filsafat moral: Antropologi, sosiologi, politik, hukum, ekonomi, dan psikologi adalah beberapa subbidangnya. Humaniora meliputi studi tentang seni, agama, bahasa, dan sejarah.

BAB 5

METODE ILMIAH

A. Kapan Manusia Mulai Melakukan Kegiatan Ilmiah?

Kegiatan ilmiah dimulai pada saat manusia mengamati sesuatu. Misalnya seseorang yang sedang mengamati mengapa capung bisa terbang, merupakan bagian dari kegiatan ilmiah, seandainya kegiatan tersebut dilakukan dengan sengaja, terencana dan menggunakan kaidah ilmiah. Metode ilmiah suatu proses belajar yang disebut sains diperlukan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah. Metode ilmiah, sering dikenal sebagai proses ilmiah, adalah metode untuk memperoleh pengetahuan yang metodis dan berbasis bukti.



Gambaran Berfikir Ilmiah
Sumber: muslimterkini.com, 2022

B. Karakteristik Metode Ilmiah

Membangun pengetahuan membutuhkan fakta, baik yang sudah diketahui maupun yang harus diperoleh melalui penyelidikan, sesuai

dengan fakta. Fakta adalah data empiris yang diperoleh melalui pengalaman indrawi atau data mengenai kondisi nyata yang telah mapan dan sekarang menjadi kenyataan. Fakta tidak datang dalam bentuk gambar, imajinasi mental, atau cerita yang diceritakan oleh orang lain.

pertimbangan yang tidak memihak, Segala sesuatu yang dilakukan, digunakan, dan diamati terjadi secara objektif sehingga pihak lain yang tertarik dengan metode dan pendekatan yang sama dapat melakukan tindakan yang sama atau menduplikasinya. Ini intersubjektif atau impersonal karena mencakup orang lain yang berbagi pengetahuan yang sama serta hanya satu individu. tanpa bias atau pertimbangan sewenang-wenang.

Menurut prinsip-prinsip analitis, segala sesuatu ditekankan secara analitis dan kritis dalam hal sifat, peran, dan hubungan fungsional dengan orang lain sehingga tujuan dan perannya jelas. Untuk membangun teori yang cukup dapat menjelaskan suatu masalah, prinsip-prinsip analitis memiliki makna strategis. Untuk meramalkan atau memprediksi apa yang akan terjadi dengan cara yang menguntungkan atau untuk menghindari konsekuensi negatifnya, konsep analitis diterapkan.

Sifat kuantitatif, Analisis kuantitatif memiliki kemungkinan kuat untuk menjadi akurat secara ilmiah dalam penelitian modern. Akibatnya, upaya dilakukan untuk mengumpulkan data empiris yang langsung bersifat

kuantitatif, seperti satuan pengukuran luas (Ha, Kilometer, atau Meter), atau yang memberikan bobot, peringkat, atau skor.

Menggunakan penalaran deduktif dari bukti yang sudah mengandung kebenaran yang pasti, seperti temuan penelitian sebelumnya oleh para profesional, digunakan logika deduktif-hipotetis.

Generalisasi dalam logika induktif. Sangat penting untuk menggunakan penalaran induktif saat menguji hipotesis. Diverifikasi atau valid secara ilmiah jika teori tersebut didukung oleh data yang sebenarnya. Hipotesis dikategorikan atau ditolak jika tidak didukung oleh fakta empiris.

C. Alur Berpikir/Langkah-Langkah Dalam Metode Ilmiah

1. Merumuskan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan khusus mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Suatu masalah dapat berupa fenomena alam atau fenomena sosial yang menarik perhatian seorang peneliti. Gejala atau fenomena yang diobservasi masih aktual dan relevan untuk diteliti, bukan sesuatu yang sudah usang dan pernah diteliti. Setelah aktualisasi dan relevansi nya dikonfirmasi, masalahnya perlu dirumuskan dalam bentuk tema sentral masalah.

Contoh perumusan tema setral :

Daerah pedesaan terus memiliki profil yang dicirikan oleh populasi yang tinggi, pendapatan yang buruk, produktivitas yang rendah karena modal dan teknologi yang tidak memadai, serta hambatan struktural seperti transportasi pulang pergi yang sulit dan tidak dapat diandalkan dari desa ke pusat pemasaran.

2. Menyusun Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016), langkah dalam penyusunan kerangka berpikir terdiri atas:

- a. Tentukan variabel penelitian.
- b. Pembacaan buku dan temuan penelitian
- c. Menjelaskan teori dan temuan penelitian.
- d. Evaluasi kritis atas temuan dan teori penelitian
- e. Perbandingan antara teori dan temuan penelitian
- f. Sintesis kesimpulan
- g. Membangun pola pikir

Seseorang harus menggunakan teori-teori terbaru dan masih valid sambil menciptakan kerangka berpikir. Kata kunci, khususnya komponen yang terlibat seperti yang tersirat dalam artikulasi topik utama masalah, berfungsi sebagai panduan ketika memilih teori. Kerangka pikir merupakan gambaran atau rangkuman dari komponen-komponen yang relevan, ciri-ciri masing-masing, dan

bagaimana pengaruhnya terhadap persoalan tersebut. Kerangka konseptual berfungsi sebagai pengantar kedalaman dan ketepatan pemahaman tentang tantangan yang timbul dari kemajuan bidang ilmiah dan teknis.

3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dapat dianggap hanya sebagai dugaan sementara. Jika istilah "hipotesis" digunakan secara sewenang-wenang, itu mengacu pada pendapat yang kebenarannya masih diperdebatkan. Sebuah hipotesis kemudian harus dikonfirmasi atau terbukti akurat untuk dapat menjamin keakuratan pendapat. Seorang peneliti dapat dengan sengaja menghasilkan suatu fenomena, seperti dengan pengujian atau penelitian, untuk menunjukkan validitas suatu konsep. Suatu hipotesis dikatakan sebagai teori jika telah terbukti kebenarannya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun hipotesis: Nazir (2005: 152) mengemukakan ciri-ciri hipotesis yang baik, yaitu:

- a. Hubungan antar variabel harus dinyatakan dalam hipotesis.
- b. Teori harus konsisten dengan data.
- c. Hipotesis perlu relevan dengan sains dan sejalan dengan bagaimana sains berkembang.
- d. Hipotesis perlu diuji menggunakan logika atau prosedur statistik.

- e. Untuk mencegah miskonsepsi, hipotesis harus disajikan secara jelas dan ringkas.

Contoh hipotesis :

- a. Tinggi rendahnya tingkat mobilitas kapasitas penduduk pedesaan ada hubungannya dengan tinggi rendahnya motivasi keberhasilan masyarakat.
- b. Sinetron berjudul “anak jalanan” tidak memengaruhi gaya remaja laki-laki dalam mengendarai motor.
- c. Pengujian Hipotesis
- d. Pengujian hipotesis dilakukan melalui eksperimen di dalam laboratorium, observasi langsung, atau melakukan survei.
- e. Untuk memudahkan pencatatan dalam eksperimen, perlu menyiapkan tabel data pengamatan.
- f. Kelompokkan temuan penelitian yang mendukung dan menyangkal hipotesis setelah dianalisis dan diinterpretasikan.
- g. Apabila semua data empiris mendukung, berarti hipotesis diverifikasi sebagai dapat diterima.
- h. Sebaliknya apabila data empiris tidak mendukung, maka hipotesis diklasifikasikan atau ditolak.
- i. Penarikan Kesimpulan

- j. Kesimpulan umum berupa hipotesis yang diterima beserta dukungan fakta lain yang koheren dan memberikan kelayakan interensi ilmiah.
- k. Sesuai dengan ruang lingkup penelitiannya, maka kesimpulan umum dapat lebih dari satu jumlahnya, untuk selanjutnya dijabarkan menjadi kesimpulan khusus.
- l. Setelah penarikan kesimpulan dilakukan, maka berakhir pula proses penelitian beserta langkah-langkah metode ilmiahnya.

D. Kebenaran Ilmiah

Kebenaran ilmiah memiliki empat arti yang berbeda (Julienne Ford) yaitu sebagai berikut:

- a. Kebenaran metafisik

Kebenaran yang tidak dapat diverifikasi atau kebenaran yang tidak bergantung pada kriteria eksternal, seperti kepatuhan terhadap hukum alam, penalaran deduktif, atau kode etik di tempat kerja.

- b. Kebenaran metafisik

Itu harus diterima apa adanya karena itu adalah kebenaran paling mendasar dan ekspresi tertinggi dari semua kebenaran. doktrin agama yang tidak dapat diubah, misalnya.

c. Kebenaran etik

Kode etik merupakan salah satu norma moral yang menjadi landasan kebenaran etik. Jika seseorang bertindak sesuai dengan norma perilaku itu, mereka dikatakan benar secara etis. Realitas metafisik atau norma-norma sosiokultural dari masyarakat tertentu atau komunitas profesional adalah sumber kebenaran etis. Beberapa kebenaran etis bersifat relatif sementara yang lain mutlak (mencapai standar etika universal) (tergantung pada perspektif komunitas tertentu).

d. Kebenaran Logis. Sesuatu dianggap benar apabila secara logic atau matematik konsisten dan koheren dengan apa yang telah diakui sebagai sesuatu yang benar. Contoh : $2 + 2 = 4$, adalah contoh kebenaran logis, karena sesuai dengan kebenaran yang umum. Dalam kebenaran logis peranan rasio atau logika sangat dominan.

e. Kebenaran empirik

Kebenaran empirik lazim dipercayai sebagai landasan berpikir dan bekerja para ilmuwan dalam melakukan penelitian. Sesuatu (kepercayaan, asumsi, dalil, hipotesis, proposisi) dianggap benar

apabila konsisten dengan kenyataan alam, dalam arti diverifikasi,
dijustificasi dan tahan terhadap kritik.

BAB 6

PERKEMBANGAN ILMU SOSIAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI

A. Mengenal Era Revolusi Industri

Karena revolusi industri dimotivasi oleh kebutuhan untuk meningkatkan produksi dengan menggunakan peralatan mekanis, kita tahu bahwa hal itu telah mengubah cara manusia melakukan pekerjaan mereka. Ini semua berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang dipercepat hingga mengubah peradaban manusia. Pengenalan kemajuan teknologi dalam pengelolaan sumber daya, yang membuat setiap operasi jauh lebih efektif dan efisien dari sebelumnya, menyebabkan Revolusi Industri, sebuah transformasi signifikan yang terjadi di dunia industri. Pengenalan kemajuan teknologi dalam pengelolaan sumber daya, yang membuat setiap operasi jauh lebih efektif dan efisien dari sebelumnya, menyebabkan Revolusi Industri, sebuah transformasi signifikan yang terjadi di dunia industri.



Ilustrasi era revolusi industri sejarah dan perkembangannya

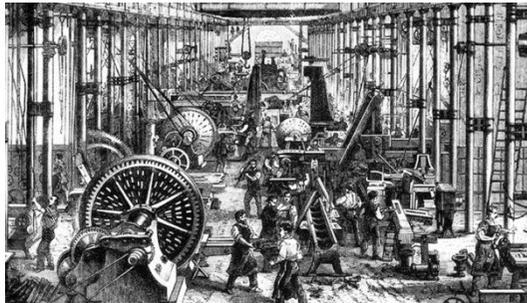
Sumber: internasional.kompas.com, 2022

Seperti yang kita ketahui bersama, revolusi adalah pergeseran yang terjadi secara tiba-tiba dan mengubah dasar-dasar eksistensi. Sedangkan pengertian dari kata "industri" adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang bernilai dan berkualitas tinggi, ini bukan satu-satunya kegiatan ekonomi yang melakukan hal tersebut. Sejak debut dua kata di periode 1.0 dan hingga saat ini, ketika kita hidup di era 4.0, mereka telah menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Ungkapan Revolusi Industri 1.0 ke 4.0 sendiri menunjukkan bahwa telah terjadi empat pergeseran mendasar dalam dunia industri, sehingga menghasilkan empat periode yang berbeda. Revolusi Industri tampaknya merupakan masa kemajuan teknologi yang pesat. Pada masa ini terjadi kemajuan yang sangat pesat dalam segala aspek kehidupan manusia. Transisi dari penggunaan tenaga kerja manusia ke penggunaan mesin dalam produksi dilakukan selama revolusi industri. Tak perlu dikatakan bahwa ini telah merevolusi beberapa hal, menyederhanakan kehidupan manusia.

B. Era Revolusi Industri Inggris, Amerika Serikat, Jerman, Perancis, Italia dan Jepang

Dari pertengahan abad ke-18 hingga awal abad ke-19, Revolusi Industri terjadi. Perkembangan pesat yang berdampak signifikan terhadap kehidupan manusia dimulai di Inggris atau Inggris dan kemudian dengan

cepat meluas ke seluruh dunia dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan lainnya. Menurut penelitian Maxine Berg dan Pat Hudson yang diterbitkan dalam *The Economic History Review* pada tahun 1992 dengan judul "Merehabilitasi Revolusi Industri", frasa "Revolusi Industri" pertama kali digunakan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui pada pertengahan abad ke-19. Perubahan besar dibawa oleh Revolusi Industri, termasuk awal penggantian mesin tenaga manusia. Menurut buku Robert Lucas tahun 2003 *The Industrial Revolution: Past and Future*, Revolusi Industri menjadi pendorong perkembangan sistem ekonomi kapitalis kontemporer.



*Ilustrasi era revolusi industri inggris ditemukannya mesin uap
Sumber: compasiana.com, 2022*

Karena mesin mulai mendukung tenaga manusia selama revolusi industri, sektor industri mengalami perubahan besar-besaran dengan cepat. Di pertengahan abad ke-19, Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui menciptakan istilah "Revolusi Industri". T.S. Ashton, seorang sejarawan ekonomi Inggris, mengklaim bahwa Revolusi Industri mungkin

terjadi antara tahun 1750 dan 1830. Revolusi industri, bagaimanapun, tidak terjadi sekaligus. Ternyata, ada dua fase berbeda dalam revolusi industri.

Melalui pengembangan roda pemintal, fase pertama transisi dikonsentrasikan pada industri tekstil. James Hargreaves menciptakan alat pemintal pertama pada tahun 1767, yang disebutnya Spinning Jenny. Richard Arkwright kemudian meningkatkan roda pemintal dengan menciptakan pemintal bertenaga air yang dapat menghasilkan benang yang lebih halus daripada benang "spinning jenny". Di sektor kapas, penemuan artefak ini tidak diragukan lagi mendorong pengembangan pabrik dan manufaktur massal. Perkembangan mesin uap juga mengubah cara produksi barang-barang industri, selain inovasi mesin pintal. Mesin pompa air Thomas Newcomen menjadi inspirasi untuk pengembangan mesin uap. James Watt mendesain ulang mesin bertenaga uap agar lebih efektif. Penemuan Watt akhirnya mengarah pada pengembangan kapal uap dan kereta penumpang (George Stephenson) (Robert Fulton Mengapa Revolusi Industri dianggap sebagai salah satu periode terbesar dalam sejarah manusia? Tahap Kedua Revolusi Industri Hal ini dimaksudkan agar revolusi industri yang dimulai di Inggris saja dapat dengan cepat meluas ke negara-negara lain seperti Jerman, Amerika Serikat, Prancis, Italia, Jepang, dan lain-lain. Revolusi Industri Kedua, yang dimulai pada tahun 1860, merupakan babak baru dari Revolusi Industri. Revolusi teknis adalah nama lain untuk tahap kedua ini, yang terjadi antara abad ke-19 dan ke-20.

Pembangunan rel kereta api, pembuatan industri besi dan baja, meluasnya penggunaan mesin, perluasan tenaga uap, dan penemuan listrik semuanya terkait dengan revolusi ini. Transportasi barang dan komoditas industri menjadi lebih terjangkau dengan perkembangan besi dan baja, rel kereta api, dan peningkatan konsumsi batubara.

C. Perkembangan Era Revolusi Industri 1.0 Menuju Ke Society 5.0

Revolusi adalah pergeseran yang terjadi dengan cepat dan mengubah dasar-dasar kehidupan. Sedangkan pengertian dari kata "industri" adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang bernilai dan berkualitas tinggi, ini bukan satu-satunya kegiatan ekonomi yang melakukan hal tersebut. Sejak debut dua kata di periode 1.0 dan hingga saat ini, ketika kita hidup di era 4.0, mereka telah menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Ungkapan Revolusi Industri 1.0 ke 4.0 sendiri menunjukkan bahwa telah terjadi empat pergeseran mendasar dalam dunia industri, sehingga menghasilkan empat periode yang berbeda. Revolusi Industri dimulai di Inggris dan kemudian meluas ke bagian lain Eropa dan dunia. Revolusi Industri melewati tahapan perkembangan sebagai berikut:

1. Sistem Rumah Tangga Pada titik ini, orang menggunakan instrumen improvisasi untuk melakukan kegiatan ekonomi dari rumah mereka. Jumlah uang yang diperoleh akan tergantung pada seberapa baik kinerjanya. Selain itu, pemilik bisnis bebas dari keharusan mempertimbangkan tempat kerja.

2. Sistem Rumah Tangga Pada titik ini, orang menggunakan instrumen improvisasi untuk melakukan kegiatan ekonomi dari rumah mereka. Jumlah uang yang diperoleh akan tergantung pada seberapa baik kinerjanya. Selain itu, pemilik bisnis bebas dari keharusan mempertimbangkan tempat kerja.
3. Sistem Industri Pada titik ini, industri mulai membuat barang dengan menggunakan mesin. Tempat kerja pemilik bisnis tidak lagi tersembunyi di belakang atau di dekat rumahnya, tetapi mungkin tersebar di seluruh kota atau di luar kota. Lebih banyak orang bekerja daripada dipekerjakan oleh sektor manufaktur. Puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan orang adalah mungkin. Dari segi kuantitas, relatif lebih banyak hal yang dibuat, dan diproses lebih cepat.

Era Revolusi Industri 1.0

Sistem untuk Industri Pada titik ini, industri mulai menciptakan produk dengan mesin. Lokasi pekerjaan pemilik usaha tidak lagi tersembunyi di belakang atau di dekat rumahnya, tetapi mungkin tersebar di seluruh kota atau di luarnya. Sektor non-manufaktur mempekerjakan lebih banyak orang daripada sektor manufaktur. Bisa dibayangkan memiliki puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan orang. Ada lebih banyak barang yang diproduksi, dan diproses lebih cepat.



*Ilustrasi perkembangan era revolusi industri 1.0
Sumber: sasanadigital.com, 2022*

Seiring berjalannya waktu, Mesin uap berkembang dari waktu ke waktu di sejumlah sektor yang berbeda. Manufaktur, pertambangan, transportasi, dan pertanian adalah salah satu industri pertama di mana tenaga kerja manual digantikan. Untuk mengakomodir permintaan yang terus meningkat, praktik produksi massal juga dilakukan selama ini. Dari perspektif sejarah, berbagai faktor menyebabkan revolusi industri 1.0 di Inggris, antara lain:

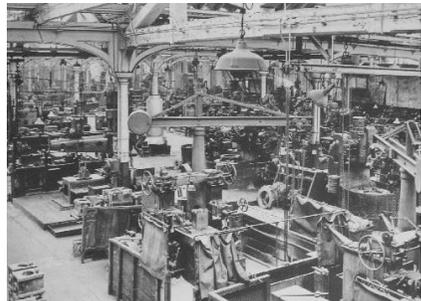
1. Situasi politik dan ekonomi yang stabil di negara Inggris
2. Inggris kaya akan sumber daya alam
3. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi
4. Dukungan pemerintah terhadap penemuan di bidang teknologi (Hak Paten)
5. Arus urbanisasi dan perdagangan yang baik
6. Munculnya paham ekonomi liberal
7. Terjadinya revolusi agraria

8. Dampak Revolusi Industri 1.0

Cara manusia mengelola sumber daya dan menghasilkan barang, khususnya di sejumlah industri global seperti pertanian, manufaktur, transisi, pertambangan, dan teknologi, merupakan indikator kunci dari perubahan signifikan ini. Proses produksi saat ini akan menjadi lebih cepat, efektif, dan sederhana dengan adanya revolusi industri 1.0.

Era Revolusi Industri 2.0

Era 1.0 revolusi industri berakhir, dan Revolusi Industri 2.0 dimulai. Karena penemuan tenaga listrik, Revolusi Industri 2.0 terjadi pada awal abad ke-19 (1870-an) dan berpusat pada peningkatan produktivitas mesin di setiap lini (atau jalur perakitan) dari proses produksi.



*Ilustrasi perkembangan era revolusi industri 2.0
Sumber: sasanadigital.com, 2022*

Prosedurnya tidak cepat atau sederhana pada saat itu karena pembuatan massal mobil membutuhkan perakitan kendaraan yang lengkap. Pada tahun 1913, jalur produksi diperkenalkan, secara dramatis

mengubah prosedur produksi sebelumnya. Dari awal hingga akhir perakitan mobil tidak lagi membutuhkan banyak pekerjaan. menggunakan ban berjalan untuk mengimplementasikan gagasan jalur produksi (atau jalur perakitan). Hasilnya, karyawan lain yang bekerja di berbagai lokasi dapat merakit mobil dengan lebih efektif. Ide ini akhirnya mengarah pada spesialisasi, di mana satu orang hanya mengelola satu proses perakitan. Selama Perang Dunia II, ketika mesin perang seperti tank, pesawat, dan senjata tempur lainnya sedang dibuat dalam skala besar, Revolusi Industri 2.0 memiliki efek lain yang paling jelas.

Era Revolusi Industri 3.0

Sekitar pergantian abad ke-20 (1970-an), perkembangan mesin cerdas (komputer & perangkat lunak) berbasis teknologi otomatisasi, yang secara bertahap menggantikan tanggung jawab manusia di lapangan, memicu Revolusi Industri 3.0. Digitalisasi dimulai pada periode ini, khususnya di sektor industri.



*Ilustrasi perkembangan era revolusi industri 3.0
Sumber: sasanadigital.com, 2022*

Penggunaan komputer mulai menggantikan hal-hal yang dulunya dilakukan oleh manusia. Seperti mengirim dokumen, menghitung rumus yang rumit, hingga membuat catatan keuangan. Transformasi Industri 3.0 bisa dibilang merupakan revolusi yang sangat signifikan di sektor manufaktur. Mengingat bahwa manufaktur membutuhkan tingkat presisi dan akurasi yang sangat tinggi, kedua tugas ini sangat menantang bagi orang untuk menyelesaikannya. Memanfaatkan teknologi juga merupakan tindakan terbaik untuk produksi skala besar otomatis, cepat, dan berkualitas tinggi. Pola hubungan dan komunikasi dalam masyarakat modern telah berubah sebagai akibat dari revolusi industri ketiga. Untuk menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini dan agar tidak terserap oleh kemajuan zaman, banyak bisnis yang ada juga harus mengubah cara mereka beroperasi. Selain itu, setelah Perang Dunia II berakhir, perkembangan teknologi komputer mulai terjadi pada waktu itu dan berkembang sangat cepat. Banyak penemuan, termasuk semikonduktor, transistor, dan pengembangan IC (Integrated Chip), telah mengurangi ukuran, konsumsi daya, dan kompleksitas perintah yang dapat diproses oleh komputer.

Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri Keempat adalah topik pembicaraan di berbagai acara. Pemerintah, bisnis, dan industri semua harus memberikan solusi.



*Ilustrasi perkembangan era revolusi industri 4.0
Sumber: sasanadigital.com, 2022*

Era dimana kita hidup saat ini, yang dikenal dengan Revolusi Industri Keempat, ditandai dengan perkembangan teknologi baru, antara lain internet, komputasi, microchip, Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), machine learning, deep pembelajaran, analitik cloud, dan bahkan kendaraan otonom. distribusi dan pendekatan yang berfokus pada keberlanjutan. Era revolusi industri terbaru ini juga terlihat munculnya teknologi-teknologi baru yang belum pernah ada sebelumnya, seperti ojek online, tarik tunai via telepon, dan warung digital. Di tingkat industri, Revolusi Industri 4.0 meningkatkan kemampuan internet dan perangkat lunak untuk meningkatkan produktivitas bisnis. Sebagai ilustrasi, pertimbangkan bagaimana perangkat lunak yang digunakan untuk menjadwalkan perawatan bulanan secara otomatis mengumpulkan data alat berat sebelumnya. Algoritme akan memproses data untuk menghasilkan kesimpulan rasional yang serupa dengan yang dibuat oleh manusia. Sejak perkembangan teknologi ini, bisnis telah mampu

sepenuhnya mengotomatisasi proses produksi tanpa menggunakan manusia. Robot, yang melakukan urutan terprogram tanpa bantuan manusia, adalah contoh terkenal dari hal ini.

Era Revolusi Industri 5.0

Seiring kemajuan teknologi manusia, negara-negara kaya mulai menerapkan reformasi. Salah satu pergeseran tersebut adalah Society 5.0, yang dimulai oleh pemerintah Jepang. Ini adalah versi yang lebih berkembang dari konsep 4.0. Ide ini mendorong kita untuk menggunakan ide-ide ilmiah saat ini untuk memenuhi kebutuhan manusia.



*Ilustrasi perkembangan era revolusi industri 4.0
Sumber: okezone techno, 2022*

Revolusi industri kelima dapat menggabungkan ruang nyata dan virtual menjadi satu. Pertimbangkan pembicara cerdas yang dapat berbicara seperti manusia. Metaverse, yang merupakan perpaduan antara dunia virtual dan fisik di mana kita dapat hidup dan terlibat dalam aktivitas seperti bekerja, bermain, bersosialisasi, dan banyak lagi, secara khusus sedang

dibahas oleh banyak individu. Dunia akan tampak sangat berbeda dari apa yang dilakukannya sekarang jika ini terjadi. Manusia dan teknologi dapat bekerja sama secara lebih efektif, menuju masyarakat yang lebih sukses.

D. Dampak Revolusi Industri

Revolusi Industri dimulai di Inggris dan kemudian meluas ke bagian lain Eropa, Amerika Utara, Asia, dan bahkan seluruh planet, menurut Jan Luiten Zanden dalam *The Long Road To The Industrial Revolution: The European Economy In A Global Perspective* (2009) .

Tidak diragukan lagi bahwa Revolusi Industri telah berdampak pada berbagai bidang kehidupan, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan politik. Ini penjelasan singkatnya:

1. Dampak di Bidang Sosial

Urbanisasi, atau perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan, dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan industri di kota-kota yang sibuk ini. Akibatnya, kota menjadi lebih padat dan padat, dengan banyak koloni dibangun. Karena upah pekerja tidak sesuai dengan jam kerja yang panjang, Revolusi Industri juga menyebabkan peningkatan kemiskinan. Pada kenyataannya, banyak karyawan meninggalkan posisi mereka dan menemukan diri mereka menganggur.

2. Dampak di Bidang Ekonomi

Kota industri seperti Manchester, Liverpool, dan Birmingham pertama kali muncul di Inggris sebagai akibat dari Revolusi Industri. Industri berkembang dari sini, yang berpengaruh pada volume dan kualitas komoditas yang dihasilkan.

3. Dampak di Bidang Politik

Kebangkitan nasionalisme dan demokrasi, serta lahirnya imperialisme modern, semuanya merupakan akibat dari efek revolusi industri di bidang ini. Partai Liberal yang menggunakan kebebasan dalam berbagai kebijakan atau untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah, juga mampu muncul sebagai akibat dari dampak politik tersebut.

4. Dampak di Bidang Lingkungan

Objek nyata hasil revolusi industri juga memiliki komponen lingkungan. Sumber daya akan semakin disalahgunakan seiring kemajuan teknologi. Dengan demikian akan berdampak pada situasi lingkungan yang berpotensi tercemar, terkontaminasi, dan rusak, seperti sampah yang sangat sulit untuk didaur ulang.

BAB 7

RUANG LINGKUP DAN MANFAAT ILMU SOSIAL

A. Pengertian Ilmu Sosial

Gagasan tabula rasa, yang dikemukakan oleh John Locke (1632-1704), menyatakan bahwa manusia mulai hidup tanpa mengetahui apa-apa, seperti selembar kertas putih kosong. Pertemuan indranya menambah jurnal jiwa, mengubahnya dari informasi sederhana menjadi kebijaksanaan canggih. Menurut John Locke (1632-1704), ada dua kategori pengalaman: (1) pengalaman lahiriah (sensasi), atau pengalaman yang diperoleh dari luar, dan (2) pengalaman batiniah (refleksi). Kedua pengalaman dimulai sebagai konsep langsung yang menjadi lebih rumit melalui asosiasi.



Ilmu Sosial Ruang Lingkup dan Manfaat

Sumber: kompas.com

Thales (625–545 SM), pemikir pertama yang muncul, berhasil menciptakan geometri dan matematika. Selain teori materi yang dihasilkan oleh Likipos dan Democritos, Hippocrates, Euclid, Socrates, Plato, dan Aristoteles, yang juga berhasil mengumpulkan data tentang 500 spesies hewan yang berbeda, mengembangkan ilmu kedokteran, geometri pendidikan, dan studi moralitas (ilmu biologi). Penemuan Aristoteles tentang metode untuk menyusun kognisi (logika formal), yang masih terkenal hingga saat ini, merupakan pencapaian yang luar biasa. Para filosof Yunani ini berusaha memahami awal mula alam. Meskipun sebelumnya telah ada konsep mengenai konsep tersebut, namun konsep tersebut bersifat mitos, khususnya mitos kosmologis dan kosmogonik (tentang asal usul dan sifat kejadian di alam semesta), dan akibatnya konsep mereka mencari asche (asal usul semesta). mereka disebut sebagai filsuf alam. Fokus pemikiran filosofis adalah pada kosmos, karenanya cara berpikir kosmosentris. Filsafat antroposentris lazim di seluruh era Yunani Klasik karena para sarjana seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles yang memfokuskan penyelidikan filosofis mereka pada kemanusiaan Ini adalah hasil dari cara para pemikir Yunani Klasik melihat dunia, memperlakukan orang sebagai subjek yang harus bertanggung jawab atas apa pun yang mereka lakukan. Filsafat disebut sebagai keinginan yang paling dihargai karena, menurut pendapat Plato, merenungkan dan memikirkan apa pun adalah kegembiraan yang luar biasa. Tergantung pada subjeknya, kata

"sosial" dalam ilmu-ilmu sosial dapat berarti beberapa hal. Sebuah ideologi yang dibangun di atas prinsip kepemilikan publik atas alat-alat produksi dan jasa ekonomi lainnya dikenal sebagai sosialisme. Kementerian Sosial menggunakan istilah "sosial" untuk menggambarkan kegiatan di bidang sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial lingkungan, termasuk pengangguran, tunawisma, anak yatim, dan lain-lain. Istilah "sosial" mengacu pada interaksi sosial atau kegiatan sosial. Ilmu sosial pada dasarnya adalah cabang penelitian yang meneliti bagaimana orang berperilaku dan terlibat dalam interaksi sosial. Ilmu sosial dengan demikian menyelidiki bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungan mereka. Tujuannya adalah perbedaan utama antara ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu alam. Ilmu alam mempelajari dunia fisik, sedangkan ilmu sosial mempelajari manusia dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Lingkungan dalam konteks ini dapat merujuk pada orang dan benda mati yang ditemukan di sekitar. Ilmu sosial meneliti berbagai aspek perilaku manusia. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia dengan sesamanya, baik secara individu maupun secara kolektif. Ilmu psikologi muncul dari perilaku manusia dan jiwa manusia. Ilmu sejarah didasarkan pada perilaku sejarah manusia. Ekonomi, misalnya, diciptakan sebagai akibat dari perilaku manusia yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Perbuatan-perbuatan tersebut merupakan contoh-contoh fenomena sosial, yang merupakan pokok-pokok

penelitian dalam ilmu-ilmu sosial. Peristiwa alam seperti cuaca, gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi yang nyata, dapat diprediksi, dapat diamati, dan mudah diukur adalah fokus ilmu alam. Ilmu-ilmu sosial mempelajari fenomena atau peristiwa sosial yang dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti tempat, waktu, pelaku, dan latar. Akibatnya, fenomena atau peristiwa ini lebih rumit dan sulit untuk diukur dengan menggunakan cara numerik murni. Memahami revolusi di Inggris, Prancis, Amerika, dan Indonesia tidak cukup karena merupakan peristiwa sosial yang rumit. Sebagai ilustrasi, kasus kekerasan agama belakangan ini tidak hanya dapat dipahami dari sudut pandang teologis, tetapi juga dari sudut pandang politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Kekerasan bernuansa agama di Indonesia memiliki sejarah yang beragam. Baik sengketa Poso maupun kekerasan di Kalimantan Barat pada pergantian abad harus ditelaah dari berbagai sudut, termasuk budaya, ekonomi, politik, dan kekuasaan.

B. Ruang Lingkup Ilmu Sosial

Wallerstein (1977) menegaskan bahwa sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, psikologi, hukum, dan politik semuanya termasuk dalam bidang ilmu sosial. Antropologi budaya khususnya, yang mengkaji aspek budaya masyarakat, merupakan bagian dari ilmu sosial antropologi, yang

menyelidiki manusia secara umum. Ekonomi adalah ilmu sosial yang mengkaji bagaimana kekayaan diproduksi dan didistribusikan dalam masyarakat, atau bagaimana orang memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sosiologi adalah ilmu sosial yang mengkaji hubungan antara manusia dan masyarakat. Politik adalah ilmu sosial yang mengkaji bagaimana sekelompok orang, termasuk negara, diatur. Ilmu sosial psikologi mengkaji baik perilaku maupun proses berpikir. Hukum adalah ilmu sosial yang mengkaji struktur pembuatan aturan yang dilembagakan.

C. Manfaat Ilmu Sosial

Pemilihan umum tahun 1999, 2004 dan 2009 menandai era baru yang sangat menarik bagi Indonesia. Di antara masa Orde Baru dan Reformasi, terjadi perubahan-perubahan politik serta kemampuan ilmu-ilmu sosial untuk menganalisis kecenderungan dan pola masyarakat.

Hasil quick count perolehan suara pemilu yang dirilis lembaga survei berbeda ternyata lebih mendekati dari perkiraan (hitungan KPU).

Ini adalah ilustrasi bagaimana ilmu sosial berguna dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ilmuwan politik dan sosial Indonesia, Bung Hatta, menguraikan tiga fungsi ilmu sosial sebagai berikut :

1. Critical dicourse

Legitimasi wacana kritis, atau memperdebatkan apa adanya, tergantung pada kepatuhan terhadap kondisi yang diperlukan untuk sistem rasionalitas kritis dan norma-norma akademis saat ini. Ketertarikan pada semua persyaratan akademik menentukan validitas penelitian. Sangat intens di bidang teori dan metodologi dengan dasar apa, bagaimana, dan mengapa.

2. Academic enterprise

Ilmu sosial harus mempertimbangkan bagaimana sains "seharusnya" selain berbicara tentang sains sebagai "apa adanya". Bagaimana seharusnya orang berpendapat bahwa ilmu-ilmu sosial tidak memiliki nilai-nilai yang melekat. Sebagai sistematisasi strategis keyakinan dan cara hidup, ilmu sosial dengan demikian merupakan tetangga dekat ideology.

3. Applied sciences.

Untuk memperoleh atau mencapai barang-barang yang berharga dan praktis bagi kehidupan manusia, diperlukan ilmu sosial. Untuk mengatasi masalah seperti kemiskinan, pertumbuhan penduduk, konflik antarkelompok, dan lain-lain, ilmu sosial diperlukan.

Selain kelebihan-kelebihan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa keunggulan umum ilmu sosial, antara lain sebagai berikut:

1. Memahami bahwa manusia adalah makhluk social.

Kesadaran ini dibawa oleh ilmu sosial dan berbagai jenis idenya, yang memberi kesan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memiliki keinginan dan ketergantungan pada orang lain.

2. Memiliki pemahaman tentang isu-isu kemasyarakatan.

Ilmu sosial meningkatkan kepekaan, empati, dan pemahaman seseorang tentang masalah sosial.

3. Sadari dan Pahami cara berpikir orang-orang di sekitar Anda.

Seseorang akan dapat memahami pikiran orang kurang lebih setelah mendapatkan pemahaman ini.

4. Memiliki pengetahuan kepribadian yang baik.

Meskipun kepribadian pada dasarnya hadir sejak lahir, ilmu sosial membantu meningkatkan kepribadian yang tidak mahir dalam berbagai jenis kegiatan sesuai dengan preferensi dan bakat masing-masing orang.

5. Memiliki keterampilan dalam melakukan interaksi social.

Seseorang dapat menyelesaikan banyak hal dan menggunakan metode interaksi yang tepat jika interaksi sosial sering dan berulang kali dilakukan.

6. Memenuhi kebutuhan dasar seseorang.

Studi ekonomi adalah satu-satunya mata pelajaran yang secara eksplisit menjelaskan setiap jenis kebutuhan moneter. Memahami teori ekonomi akan membantu seseorang mengidentifikasi mana yang penting dan mana yang tidak.

7. Percaya pada filosofi Nurani

Tindakan seseorang akan menimbulkan dalam apa yang dirasakan dengan pola pikir yang diselaraskan dengan perasaan.

8. Secara efektif menyelaraskan diri dengan lingkungan.

Seseorang yang menguasai ilmu sosial lebih siap untuk memahami lingkungannya dan fleksibel.

9. Mempertimbangkan ketaatan beragama dari perspektif sosial

Seseorang yang menguasai ilmu sosial lebih siap untuk memahami keadaan lingkungan dan cepat beradaptasi.

BAB 8

SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU SOSIAL

A. Perkembangan Ilmu Sosial Di Indonesia

Contoh nyata perkembangan ilmu sosial di Indonesia adalah Sekolah Tinggi Hukum yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 28 Oktober 1924 dan kemudian berganti nama menjadi Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Sebelumnya, Indonesia belum memiliki universitas yang menawarkan gelar ilmu sosial. Ketika Institut Teknologi Bandung (ITB) berdiri pada tahun 1920, perkembangan ilmu sosial di Indonesia praktis terjadi bersamaan dengan ilmu eksakta. Sosiologi, ekonomi, dan disiplin ilmu sosial lainnya diajarkan di sekolah hukum.



Perkembangan Ilmu Sosial Di Indonesia

Sumber: bola.com, 2022

Evolusi ilmu sosial di Indonesia dibagi menjadi tiga tahap: tahap bayi sejak zaman kolonial, tahap berkembang, dan tahap dewasa. Disamping itu perkembangan ilmu sosial di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa bagian berikut:

1. Perkembangan Ilmu Sosial di Indonesia Fase Embrionik

Tahap awal sering disebut sebagai *indologie* atau ilmu sosial kolonial. Karena ilmu-ilmu sosial pada waktu itu pada hakikatnya lebih diarahkan untuk melayani kebutuhan kaum penjajah, terutama untuk mendukung Pemerintah Hindia Belanda dalam menjalankan program-program administrasi dan pemerintahannya. Pemerintah Hindia Belanda telah mempersiapkan pelaksanaan *indologie* sejak tahun 1842, Secara khusus, ilmu orientasi, yang diciptakan untuk melatih calon pegawai untuk menduduki jabatan di pemerintahan Hindia Belanda. Pertumbuhan ilmu sosial di Indonesia pada abad ke-20 sangat dipengaruhi oleh semangat *indologie* ini. Perkembangan ilmu sosial pada masa kolonial umumnya bercirikan *indologie* yang banyak dipengaruhi oleh para ilmuwan Belanda dan sangat erat kaitannya dengan tujuan kolonial. Ilmuwan *Indologie* biasanya adalah ilmuwan multi-disiplin yang belum memiliki persyaratan khusus untuk bidang ilmiah. Tema lain yang berulang adalah bahwa upaya pemerintah kolonial untuk mengatasi masalah kolonial dan

mempertahankan status quo sangat terkait dengan perkembangan ilmu sosial selama ini.

2. Perkembangan Ilmu Sosial Developmentalis.

Pada tahun 1950-an dan 1960-an, terjadi pergeseran perkembangan ilmu-ilmu sosial yang berorientasi ke Amerika Serikat karena pada era indologi, pertumbuhan ilmu-ilmu sosial di Indonesia condong ke arah Eurosentisme. Munculnya anti-kolonialisme dan perang dingin antara Blok Barat dan Blok Timur bertanggung jawab atas transisi ini. Banyak ilmuwan Belanda meninggalkan Indonesia saat ini karena perasaan terhadap kolonialisme Belanda, yang menyebabkan pengusiran atau ketakutan mereka terhadap perkembangan politik Indonesia. Perang dingin yang terjadi pasca Perang Dunia II menyebabkan Indonesia menjadi tempat penting bagi negara adikuasa untuk menanamkan pengaruhnya. Amerika Serikat misalnya, berusaha menanamkan pengaruhnya melalui ilmu sosial di Indonesia dengan mendirikan The Social Science Research Council guna membangun kerjasama akademis dengan negara-negara berkembang. Dalam posisi ini Indonesia dipandang sebagai wilayah terpenting untuk menanamkan pengaruh Amerika Serikat. Mengapa dikatakan ilmu sosial developmentalis? Hal ini tidak terlepas dari ruh dan ideologi yang berkembang dalam ilmu-ilmu sosial pada masa tersebut yang sangat berhubungan dengan kondisi negara-negara

baru merdeka. Developmentalisme adalah filosofi yang menekankan penggunaan ilmu sosial sebagai alat untuk mengatasi masalah yang terkait dengan pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai pengganti badan ilmiah yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda, maka didirikanlah Majelis Ilmiah Indonesia (MIPI) pada tahun 1956. Penyelenggaraan Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional di Malang pada tahun 1958 merupakan salah satu prestasi besar Dewan Ilmu Pendidikan Indonesia.

3. Perkembangan ilmu Sosial Kontemporee

Dari tahun 1970-an hingga 1980-an, jumlah imigran sosial Indonesia yang tinggal di luar negeri semakin meningkat. Mereka belajar di berbagai negara yang menjadi pusat penyebaran pengetahuan global. Ada korelasi antara banyaknya ilmuwan sosial di Indonesia dengan perkembangan ilmu sosial di negara tersebut.

Jumlah calon guru yang sedang mempersiapkan kursus atau program akademik dapat dilihat dengan jelas ketika dihitung. Pada awal tahun 1970, terdapat 74 fakultas ilmu sosial dan studi agama. Situasi ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pertumbuhan Indonesia dalam bidang keilmuan dan penelitian ilmu sosial. Berbagai lembaga pemerintah dan non pemerintah yang menjadi pusat kajian ilmu sosial seperti Lembaga Penelitian, Pendidikan dan

Pengembangan Sosial Ekonomi (LP3ES) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu sosial di Indonesia.

Ada beberapa hal penting dalam perkembangan ilmu sosial kontemporer :

- a. Sebagai mitra dan lokasi penelitian ilmu sosial, Indonesia semakin mendapat pengakuan internasional. Sekali lagi, Indonesia menawarkan banyak kesempatan bagi para peneliti dari berbagai negara untuk memajukan ilmu pengetahuan. Selain itu, ada lebih banyak pilihan bagi akademisi Indonesia untuk bekerja sama dengan peneliti internasional lainnya untuk memajukan pengetahuan di negara mereka.
- b. Diskusi tentang ilmu sosial diwarnai oleh kekhawatiran tentang kualitas ilmu sosial di Indonesia dan penerapannya untuk kemajuan negara.
- c. Ada kecenderungan bagi satu ilmu untuk merasa lebih unggul dari ilmu-ilmu lain, dan tidak jarang mereka saling memandang rendah. Hal ini terutama berlaku untuk ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora. Hal ini terjadi karena persoalan struktur fakultas di universitas yang berbeda. Ada kecenderungan untuk mendorong jurusan agar diakui sebagai anggota badan profesional untuk alasan aplikasi profesional yang sah atau praktis. Misalnya, mahasiswa

yang berencana mengambil jurusan ekonomi harus mendaftar di fakultas ekonomi. Mereka sering merasa tidak diterima atau kehadiran mereka di fakultas ilmu sosial kurang bergengsi. Teori ekonomi sering diangkat ke posisi "ratu ilmu sosial" selama era Orde Baru.

- d. Di satu sisi, kepentingan politik dikejutkan dengan perkembangan ilmu sosial Indonesia, terutama pada masa Orde Baru. Masuknya mata kuliah IPS, baik sejarah, politik, ekonomi, atau bidang lainnya, berdampak pada bagaimana masyarakat memandang pemerintah, yang terlihat dari perkembangan beberapa demonstrasi hingga saat ini.

B. Perkembangan Ilmu Sosial Secara Global

Menurut Wallerstein, ilmu sosial pertama kali dikembangkan di Yunani klasik dan Roma. Pada abad kesembilan belas, pelembagaan terjadi di Inggris, Prancis, Jerman, Italia, dan Amerika Serikat. Ilmu sejarah adalah disiplin ilmu sosial pertama yang membangun kehidupan institusional yang independen, terlepas dari kenyataan bahwa banyak sejarawan tidak setuju dengan istilah "ilmu sosial". Hal ini disebabkan karena terminologi sejarah sudah cukup tua dan ilmu sejarah merupakan profesi yang sudah ada sejak lama. Mengikuti sejarah, ilmu ekonomi juga muncul pada abad kesembilan belas dengan penerapan teori ekonomi liberal, menggantikan istilah

ekonomi politik yang terkenal pada abad kedelapan belas. Tanpa nama "politik," para ekonom berpendapat bahwa perilaku ekonomi lebih mendasar.

Bidang sosiologi diciptakan oleh organisasi reformasi sosial, yang tujuan utamanya adalah untuk mengatasi berbagai penyakit yang disebabkan oleh anarki populasi kelas pekerja perkotaan, yang berkembang sebagai akibat dari efek revolusi industri. Perkembangan ilmu politik akan datang berikutnya. Asal-usulnya tidak disebabkan oleh topik negara modern dan politiknya atau ketidaksetujuan analisis nominalis, melainkan keengganan fakultas hukum untuk menang dalam kontes ini. Setidaknya hingga tahun 1945, empat disiplin ilmu—sejarah, ekonomi, sosiologi, dan politik—berhasil mengukuhkan diri sebagai mata pelajaran ilmu sosial di universitas-universitas di lima negara: Inggris, Prancis, Jerman, Italia, dan Amerika Serikat. Psikologi sains, yang pada awalnya merupakan komponen penting dari filsafat, terus berkembang. Psikologi sering berkembang seiring dengan ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu alam. Ini secara langsung berkaitan dengan fakta bahwa banyak psikolog telah beralih dari ilmu sosial ke ilmu biologi karena kedekatan psikologi dengan bidang medis. Ungkapan "psikologi sosial" adalah bukti bahwa psikologi terus hadir di bidang ilmu sosial.

C. Perkembangan Ilmu Sosial Dan Ilmu Alam

Daftar masalah berikut ada antara ilmu alam dan ilmu sosial:

1. Kompleksnya Obyek Penelitian.

a. Ilmu sosial:

Interaksi antara manusia dengan lingkungannya merupakan gejala ilmu sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang berbeda, dan karena itu, mereka selalu memiliki berbagai perbedaan individu dalam pengaturan sosial.

b. Ilmu alam :

Peristiwa alam atau fisik sedang terlihat, dan keduanya statis dan homogen di alam.

2. Pengamatan Yang Sulit

Ilmu sosial adalah bidang studi yang sangat luas yang terbuka untuk pengamatan langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan ilmu-ilmu ilmiah yang seringkali sederhana untuk disaksikan secara langsung, peristiwa sejarah merupakan contoh fenomena yang menantang untuk dilihat saat ini. Sementara ahli kimia atau fisikawan, misalnya, dapat melakukan eksperimen yang sama setiap saat dan menyaksikan secara langsung, para ilmuwan sosial, di sisi lain, hanya dapat merasakan pengalaman indrawi dari kejadian-kejadian sebelumnya melalui pencatatan. Ilmu-ilmu sosial mengkaji interaksi manusia dengan manusia lain, baik pada tingkat

individu maupun kolektif. Sosiologi, psikologi, sejarah, antropologi, dan bidang lainnya mengeksplorasi berbagai aspek perilaku manusia. Karena fenomena sosial begitu rumit, tidak cukup untuk memahaminya hanya dari satu perspektif atau satu bidang akademik. Adalah mungkin untuk menyaksikan fenomena sosial seperti perilaku organisasi, interaksi, konflik, bahasa, dan transaksi, tetapi pemikiran yang mendalam diperlukan untuk memahami sepenuhnya semua perilaku individu atau kelompok. Ilmuwan sosial dapat dengan mudah mengidentifikasi masalah sosial seperti prostitusi, tawuran pelajar, dan kemiskinan sebagai fenomena sosial. Namun, masalah utama atau realitas tersembunyi di balik beberapa masalah lain yang tidak terlihat jelas.

3. Obyek Telaah Ilmu Sosial Tidak Dapat Diulang

Peristiwa terkait ilmu sosial bersifat tunggal (satu kali). Karena keunikan peristiwa yang menimpa manusia, tidak ada dua peristiwa yang pernah sama. Ilmu-ilmu alam berurusan dengan peristiwa-peristiwa fisik yang seragam dan transparan untuk pengamatan langsung. Perbedaan antara topik atau objek kajian dalam ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial tidak berarti bahwa yang satu lebih unggul dari yang lain, melainkan berbeda satu sama lain.

BAB 9

ILMU SEJARAH

A. Hakikat Ilmu Sejarah

Sejarah memperoleh etimologinya dari kata kerja bahasa Arab syajara, yang berarti terjadi. Sebaliknya, kata "sejarah" digunakan untuk merujuk pada sejarah dalam bahasa Inggris. Sejarah didefinisikan sebagai "masa lalu manusia atau peristiwa yang dibawa oleh alam." Banyak terminologi dalam peradaban Indonesia, seperti silsilah, sejarah, hikayat, tambo, dan babad, yang merujuk pada peristiwa sejarah, memiliki konotasi sejarah. Sejarah umumnya dipahami sebagai semua catatan insiden masa lalu.



Ilmu Sejarah

Sumber: calonmahasiswa.com, 2022

Sedangkan yang secara khusus digambarkan sebagai ilmu yang membutuhkan kriteria dan prosedur ilmiah adalah sejarah. Sekalipun

peristiwa-peristiwa sebelumnya berhubungan dengan sejarah, sejarah sebagai ilmu tidak menerima bahwa semua peristiwa masa lalu adalah bagian dari sejarah. Sejarawan Amerika Norman E. Cantor memberikan definisi sejarah ini: "Sejarah adalah studi tentang apa yang telah dilakukan, dikatakan, dan dipikirkan orang di masa lalu." Menurut R. Mohammad Ali, sejarah adalah penjumlahan dari semua perubahan dan peristiwa yang benar-benar terjadi. Menurut Eduard Hallett Carr, sejarah adalah dialog konstan antara sejarawan dan fakta sebagaimana adanya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah bidang keilmuan yang secara metodis menyelidiki seluruh evolusi proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan ciri-ciri masa lalunya.

B. Ruang Lingkup Ilmu Sejarah

Dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, sejarah memiliki konsep unik yang meliputi: Karena tidak ada peristiwa yang terjadi dua kali, sejarah selalu terikat pada perubahan. Masa lalu itu buruk (itu terjadi sekali). Sejarah dan waktu selalu saling berhubungan. Misalnya, nama "Orde Lama", "Orde Baru", dan "Orde Reformasi", yang kesemuanya memiliki rentang waktu yang berbeda-beda, digunakan untuk menyebut pemerintah Indonesia. Kontinuitas, atau gagasan bahwa narasi sejarah secara konsisten sedang berlangsung. Gagasan ini terkait erat dengan gagasan pembangunan dan perubahan. Seiring dengan tiga gagasan yang

disebutkan di atas, sejarah juga mencakup tiga elemen penting yang saling berhubungan: orang, tempat, dan waktu.

Bisa dikatakan bahwa peristiwa, cerita, dan informasi membentuk sejarah. Sejarah sebagai Kejadian (History as Event) mengacu pada peristiwa sebelumnya, realitas, atau aktualitas sejarah. Misalnya, sejarah Majapahit, Perang Diponegoro, proklamasi kemerdekaan, dll. Sejarah sebagai Cerita, juga dikenal sebagai sejarah sebagai narasi, adalah kumpulan cerita atau narasi berdasarkan ingatan, kesan, atau interpretasi dari peristiwa sejarah. Ken Arok dan Sangkuriang, sebagai contoh. Ilmu Sejarah (History as Science). Ini adalah pengaturan sistematis informasi tentang peristiwa sejarah yang didasarkan pada protokol dan metode ilmiah. Sejarah harus empiris, objektif, teoretis, dan memiliki generalisasi untuk memenuhi syarat sebagai ilmu.

Sejarah dapat dikatakan juga sebagaiebagai Seni. Sejarah bisa digolongkan sebagai seni, berdasarkan alasan :

a. Sejarah memerlukan intuisi

Untuk memahami keadaan masa lampu, sejarawan memerlukan intuisi. Contohnya, walaupun sejarawan tidak berada di tempat pada waktu terjadi tsunami di Aceh, tetapi melalui puing-puing yang berserakan, sejarawan dapat menceritakan keadaan penduduk pada saat terjadinya tsunami.

- b. Sejarah memerlukan imajinasi.

Kemampuan untuk membayangkan dan mencampur apa yang telah, sedang terjadi, dan akan terjadi dikenal sebagai imajinasi.

- c. Sejarah memerlukan emosi

Sejarawan harus menggunakan kehidupan sebelumnya untuk menjelaskan emosi mereka. Agar dia merasa seolah-olah dia mengalami kejadian itu, dia harus merasakan hal yang sama.

C. Periodisasi Sejarah

Kronologi atau rangkaian peristiwa diperlukan karena sejarah mengandung unsur waktu, sehingga memerlukan periodisasi. Periodisasi dapat didasarkan pada berbagai faktor, termasuk waktu, penguasa, bangsa, wilayah, dan banyak lagi. Periodisasi sejarah berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang sejarah suatu bangsa atau negara. Berikut ini periodisasi yang sering digunakan dalam kronologi sejarah nasional Indonesia:

1. Zaman pra aksara, yaitu zaman manusia belum mengenal aksana
2. Zaman pengaruh Hindu – Budha

3. Zaman pengaruh Islam dan kerajaan-kerajaan islam.
4. Zaman penjajahan dan kolonialisme Barat.
5. Zaman Pergerakan Nasional.
6. Zaman kemerdekaan
7. Zaman Pembangunan (*Orde Baru*)
8. Zaman Reformasi

D. Kegunaan Sejarah

Terdapat beberapa kegunaan jika kita memahami sejarah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai ilmu

Sejarah adalah ilmu yang memungkinkan adanya pengetahuan tentang keberadaan masa lalu.

2. Pendidikan Moral

Sejarah menyediakan berbagai data historis tentang aktivitas manusia di masa lalu yang dapat dijadikan model. Manusia dapat belajar apa yang baik dan buruk, benar dan salah, berani dan takut, dan pendidikan moral lainnya melalui studi sejarah.

3. Pendidikan Penalaran

Mempelajari sejarah zaman kolonial akan menghilangkan kesalahpahaman bahwa banyak dari nenek moyang kita yang tahan peluru dan memiliki kekuatan untuk memanggil jin atau roh untuk berperang melawan musuh.

4. Pendidikan Kebijakan

Ungkapan "sejarah membuat manusia bijaksana" dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "sejarah membuat orang bijaksana." Orang-orang sekarang dapat menggunakan pengetahuan tentang pencapaian dan kegagalan masa lalu sebagai panduan saat membuat kebijakan yang tepat yang bermanfaat bagi semua orang.

5. Pendidikan Keindahan

Melalui candi, tempat ibadah, tarian, istana, kerajaan dan sebagainya, kita bisa menikmati keindahan arsitekturnya, dan membayangkan kemampuan bangsa Indonesia pada masa lalu.

6. Sejarah sebagai bukti

Sejarah menunjukkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia bukanlah orang yang malas; sebaliknya, mereka bertahan dalam upaya mereka untuk memenuhi tuntutan perubahan. Mereka mampu

mengarungi lautan luas dengan perahu sederhana, dan pengaruh mereka menyebar ke negara-negara lain. Misalnya, pengaruh kerajaan Majapahit menyebar ke Madagaskar.

E. Fungsi Sejarah

Nugroho Notosusanto, mengungkapkan terdapat empat fungsi sejarah sebagai berikut :

1. Fungsi Rekreatif

Keunggulan keindahan menonjolkan makna estetis sejarah. Khususnya dalam hal kepribadian dan peristiwa sejarah, keindahan dapat dirasakan.

2. Fungsi Inspiratif

Memahami ide dan gagasan sejarah dapat membantu kita sekarang memecahkan berbagai kesulitan. Kekaguman kami terhadap kegigihan para pejuang memotivasi kami untuk mencari contoh perjuangan yang pantang menyerah.

3. Fungsi Instruktif

Teknologi dan budaya dari masa lalu terus produktif hingga saat ini karena sifatnya yang bertahan lama. Cara pembuatan pesawat saat ini tidak muncul begitu saja. Semuanya dimulai dengan prosedur teknologi langsung dan berkembang ke teknologi yang lebih kompleks.

4. Fungsi Edukatif

Sejarah memberikan makna kearifan dan kebijaksanaan. Sejarah mengajarkan kita bagaimana untuk sukses, bagaimana melewati kesulitan, dan bagaimana mencoba untuk bangkit dari kegagalan..

F. Penelitian Dalam Ilmu Sejarah

Tahap penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo yaitu pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sejarah), interpretasi, dan historiografi (penulisan) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilihan topik

Langkah pertama dalam melakukan penelitian sejarah, menurut Kuntowijoyo, adalah memilih topik. Kedekatan emosional dan intelektual harus menjadi prinsip panduan bagi peneliti ketika memilih topik. Kedekatan emosional mengharuskan topik pilihan disukai. Sementara memiliki kompatibilitas intelektual, peneliti harus menjadi ahli pada subjek yang dipilih. Selain itu, 5W+1H harus

dimasukkan dalam kriteria topik penelitian sejarah (What, Where, When, Why, Who, dan How).

2. Heuristik

Heuristik mengacu pada proses pencarian sumber sejarah, baik yang lisan, tertulis, maupun fisik. Sumber-sumber yang dikumpulkan harus sejalan dengan catatan sejarah yang akan ditulis. Menurut Kuntowijoyo, ada empat kemungkinan sumber informasi sejarah: Catatan tertulis artefak lisan kuantitatif Selain itu, Kuntowijoyo mencatat bahwa informasi dapat berasal dari sumber primer (disediakan oleh peserta atau saksi mata yang hadir secara langsung) dan sumber sekunder (bukan dari saksi mata langsung).

3. Verifikasi

Verifikasi adalah proses mengevaluasi sumber yang ditemukan. Dua jenis verifikasi adalah kredibilitas dan keaslian (kebenaran sumber) (kebiasaan yang dapat dipercaya). Tujuan utama tahap verifikasi adalah untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan catatan atau peristiwa sejarah yang sebenarnya dan bahwa bahan yang mereka kumpulkan adalah sumber asli.

4. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yang juga dikenal sebagai titik subjektivitas dan ketika diakui kebenaran penulis sejarah. Ada dua jenis interpretasi: sintesis (menyatukan) dan analisis (penguraian). Peneliti akan belajar lebih banyak tentang penelitian sejarah melalui analisis. Peneliti akan melakukan sintesis atau penyatuan setelah dilakukan analisis..

5. Historiografi

Proses penulisan ulang suatu peristiwa sejarah menggunakan informasi yang dikumpulkan dikenal sebagai historiografi atau menulis. Pada titik ini, aspek kronologis sangat penting, dan setiap periode waktu perlu didukung oleh materi yang terperinci..

Sumber-sumber ilmu sejarah dibagi menjadi tiga sumber adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Kesaksian dari saksi langsung atau mereka yang menggunakan peralatan yang sama dengan yang hadir pada acara tersebut dianggap sebagai sumber utama.

2. Sumber Sekunder

Kesaksian dari siapa saja yang bukan saksi mata, baik tertulis maupun lisan, dianggap sebagai sumber sekunder..

3. Sumber Tersier

Informasi, publikasi, atau catatan dari sumber tersier bukanlah akun tangan pertama.

Untuk memverifikasi berita atau informasi dari sumber sebelum mengadopsi atau menerima kebenaran, peneliti sejarah curiga, diberi sanksi, dan berhati-hati.

Ada dua langkah krusial yang harus dilakukan dalam melakukan kritik sumber sejarah, yaitu:

1. Kritik ekstern

Kritik eksternal mengacu pada prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi atau memeriksa sumber atau catatan sejarah yang ditemukan asli, otentik, utuh, atau memiliki banyak perubahan, bahkan mungkin palsu..

2. Kritik intern

Kritik internal digunakan untuk menilai keandalan sumber dan kebenaran kesaksian sumber sejarah. Peneliti harus mampu menilai keandalan kesaksian.

Dokumen-dokumen sejarah yang telah dikumpulkan, dicermati, dan dibungkam tanpa ditafsirkan oleh para sejarawan menjadi landasan bagi penafsiran atau penafsiran sejarah. Informasi dan informasi tersebut digunakan untuk membangun fakta sejarah yang dapat diverifikasi kebenarannya.

Sangat penting untuk menulis sejarah (historiografi) yang memiliki komponen kronologis. Durasi belajar sejarah cukup lama. Jadi, saat menulis sejarah, urutan peristiwa sangat penting. Cara paling sederhana untuk mengatur informasi untuk penelitian adalah dengan mencari kesamaan dalam waktu atau periode dan materi pelajaran.

G. Perkembangan Ilmu Sejarah

Penulisan sejarah telah terjadi pada jaman Yunani. Penulis sejarahnya yang sering disebut sebagai pelopor penulisan sejarah adalah Herodotus (484-425 SM), dan Thucydides (460-395 SM) dan Polybius (200-120 SM). Herodotus terkenal dengan tulisannya tentang *History of the Persian Wars (500-479 SM)*. Dia berupaya melakukan penelitian secara kritis dan obyektif dengan mengumpulkan sumber yang melibatkan kedua blok yang bersengketa. Thucydides terkenal dengan tulisannya *The Peloponnesian War (431-404 SM)*, menceritakan kisah perang antara polis (negara kota) Athena dan Sparta, perang yang menggambarkan benturan demokrasi

dan tirani. Polybius terkenal dengan penulisan sejarah perpindahan kekuasaan dari Yunani ke Romawi. Kemenangan Kristen di Eropa mempunyai pengaruh luas dalam penulisan sejarah, terutama hubungan antara sejarah dengan masalah keagamaan.

Filosof yang terkenal pada masa tersebut adalah Augustine (354-430) yang menulis *The City of God*. Penulisan sejarahnya sangat dipengaruhi unsur keagamaan yang menjadikan akhirat sebagai tujuannya. Pada Zaman Renaisans perkembangan penulisan sejarah juga sangat dipengaruhi oleh semangat jiwa pada zaman tersebut, dimana masalah keagamaan tidak lagi menjadi fokus dalam penulisan sejarah dan berbagai karya lainnya. Perkembangan sejarah semakin kuat sekitar abad XVII, ilmu sejarah mulai diajarkan di perguruan tinggi terkenal di Eropa seperti Oxford University dan Gottingen. Pada abad XIX muncul filsafat sejarah, munculnya teori “orang besar”, timbulnya nasionalisme, liberalisme akibat revolusi industri. Pada akhir abad XIX hingga saat ini perkembangan penulisan sejarah memasuki babak baru dengan munculnya *New history* dan sejarah kritis. Berbagai penulisan sejarah sebelumnya semakin dikurangi oleh munculnya sejarah baru.

Leopold de Ranke (1795-1886) adalah salah satu pelopor sejarah modern yang menulis *A Critique of Modern Historical Writers*. Sedangkan pelopor sejarah baru adalah Robinson yang pada tahun 1911 menulis *The New History*. Ia menegaskan pada para sejarawan untuk menuliskan apa

yang sebenarnya terjadi. Penulisan sejarah modern atau sejarah baru menekankan pada penggunaan ilmu-ilmu sosial. Perbedaan sejarah lama dan sejarah baru, bahwa sejarah lama sangat menekankan peristiwa pada pokok kajiannya, sedangkan sejarah baru tidak hanya menekankan pada peristiwa tetapi juga problema. Dalam sejarah lama ruang lingkungannya terbatas, bahkan hanya mengkaji masalah politik, kerajaan dan negara, sedangkan dalam sejarah baru aspek yang dikaji lebih kompleks menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia.

H. Hubungan Ilmu Sejarah dan Ilmu Sosial

Ilmu-ilmu sosial sangat berguna dalam sejarah untuk mengungkap masalah-masalah yang dihadapi orang-orang di masa lalu. Ilmu-ilmu sosial juga bergantung pada sejarah untuk memahami bagaimana kehidupan manusia telah berubah dari waktu ke waktu. Sejarah dapat digunakan oleh para ilmuwan sosial untuk menggeneralisasi bidang mereka. Ilmuwan sosial juga dapat mengubah isu sejarah menjadi isu kontemporer. Topik kajian sosiologis, misalnya, subjek pertanian paksa pada masa penjajahan Belanda, yang memunculkan isu-isu sosial yang menyangkut tatanan masyarakat Jawa dan transformasi pedesaan. Isu-isu ilmu sosial, seperti mobilitas sosial, kriminalitas, migrasi, gerakan tani, budaya keraton, dan lain-lain, juga dapat dimanfaatkan dalam penulisan sejarah.

BAB 10

ILMU SOSIOLOGI

A. Hakikat Ilmu Sosiologi

Ruang lingkup sosiologi mengacu pada pokok bahasan yang dibahas dalam diskusi dan penelitian. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak melupakan kewajibannya. Sosiologi adalah cabang ilmu sosial yang memahami dan menyelidiki hubungan sosial. Sosiologi adalah studi tentang sifat dan pertumbuhan masyarakat, serta studi tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahan sosial. Sosiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *logos* yang berarti pengetahuan dan bahasa latin *socius* yang berarti teman atau pendamping.



Hakikat ilmu Sosiologi
Sumber: dosenpendidikan.com, 2022

Seperangkat ilmu sosial yang dikenal sebagai sosiologi mempelajari fenomena sosial. Karena itu adalah ilmu kategoris, sosiologi membatasi

dirinya pada apa yang benar-benar terjadi daripada apa yang seharusnya terjadi (das sollen). Karena berusaha untuk menghasilkan dan menumbuhkan pengetahuan abstrak daripada digunakan atau diterapkan, sosiologi adalah ilmu murni. Karena sosiologi adalah bidang studi yang abstrak, tren dan kejadian sosial diperhitungkan. Tujuan sosiologi adalah untuk mengidentifikasi tren dan pola yang luas. Sosiologi menyelidiki dan mencari aturan atau hukum universal yang mengatur bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dan dengan sifat, sifat, isi, dan struktur masyarakat manusia. Menurut teknik yang digunakannya, sosiologi adalah ilmu yang logis. Sosiologi bukanlah subjek khusus; itu adalah ilmu umum. Ini berarti bahwa sosiologi secara eksperimental mengamati dan mempelajari gejala-gejala umum yang ada dalam semua interaksi sosial.

Berikut ini adalah dasar-dasar IPS yang termasuk dalam bidang sosiologi:

1. Norma dan nilai sosial yang memandu atau mempengaruhi sikap dan tindakan anggota masyarakat saat berinteraksi satu sama lain.
2. Tempat individu dan fungsi sosial dalam keluarga, masyarakat luas, dan masyarakat.
3. Budaya masyarakat lokal dan budaya nasional Indonesia.
4. Modifikasi sosiokultural yang terus menerus disebabkan oleh penyebab internal dan eksternal.

5. Masalah dengan masyarakat dan budaya yang dihadapi orang setiap hari.

B. Pengertian Ilmu Sosiologi

Menurut etimologinya, sosiologi berasal dari kata Latin socius, yang berarti "sesama atau kawan", dan logos, yang berarti "pengetahuan". Oleh karena itu, sosiologi adalah studi yang mengkaji fenomena sosial dan hubungan antara orang, individu dan kelompok, dan kelompok dan kelompok lainnya. Sosiologi berasal dari bahasa Latin socius, yang berarti "sesama, teman," dan kata Yunani logos, yang berarti "pengetahuan." Istilah "sosiologi" awalnya berarti studi tentang masyarakat. Menurut Auguste Comte, sosiologi adalah cabang ilmu konstruktif yang mengkaji fenomena sosial melalui penalaran logis.

Sosiologi, menurut Pitirim Sorokin, adalah studi tentang hubungan dan pengaruh timbal balik di antara berbagai fenomena sosial. Soejono Soekanto menggambarkan sosiologi sebagai ilmu yang memusatkan perhatian pada persoalan-persoalan kemasyarakatan yang luas dan mencari pola-pola yang luas dalam kehidupan masyarakat. Emile Durkheim mendefinisikan sosiologi sebagai disiplin ilmu yang menyelidiki fakta-fakta sosial, khususnya fakta-fakta yang mengandung metode berperilaku, berpikir, dan merasa yang berada di luar diri seseorang dan yang berpotensi mempengaruhinya. Sosiologi adalah ilmu yang menyelidiki

struktur sosial dan proses sosial, seperti perubahan sosial, menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi.

C. Objek Sosiologi

Penjelasan mengenai dua objek sosiologis yang diteliti—objek material dan objek formal—adalah sebagai berikut:

1. Benda fisik

Kehidupan sosial, gejala, dan proses relasional manusia yang berdampak pada kesatuan kehidupan manusia itu sendiri adalah objek nyata sosiologi.

2. Barang Resmi

Manusia sebagai makhluk sosial atau masyarakat merupakan objek formal sosiologi. Interaksi antara orang-orang dan proses-proses yang dihasilkan dari hubungan-hubungan itu dalam masyarakat dengan demikian merupakan objek formal sosiologi.

Dalam istilah lain, penelitian sosiologis adalah sebagai berikut:

1. Hubungan yang saling menguntungkan antara orang-orang.
2. Hubungan antara orang dan kelompok.
3. Interaksi antara beberapa kelompok.
4. Informasi tentang berbagai kelompok sosial

D. Ciri Sosiologi Sebagai Ilmu pengetahuan

Sosiologi dianggap empiris jika didasarkan pada pengamatan dan logika. Segala sesuatu yang dialami seseorang melalui panca inderanya saat berinteraksi dengan orang lain dianggap observasi. Sedangkan penalaran mengacu pada segala sesuatu yang melibatkan pikiran manusia atau yang mengikuti logika.

Istilah "teoretis" menunjukkan adanya banyak teori dalam sosiologi. Selain itu, teori itu sendiri dapat disimpulkan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih dimana hubungan tersebut merupakan hubungan sebab-akibat atau saling mempengaruhi.

Teori sosiologis yang kami nyatakan di atas bersifat kumulatif, yang berarti dibangun di atas fondasi teori sebelumnya yang telah ditambahkan, diperbaiki, dan disempurnakan dari waktu ke waktu.

Istilah "non-etis" mengacu pada penolakan sosiologi untuk mempertimbangkan apakah masyarakat dapat dilihat dari perspektif moral atau tidak ketika mencoba untuk menggambarkan dan memahami masyarakat atau individu.

E. Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan

Sosiologi telah memenuhi semua kriteria untuk ilmu dengan cara yang tercantum di bawah ini:

1. Empiris, yaitu tanpa spekulasi dan berdasarkan pengamatan dan akal sehat (menduga).
2. Teoritis, yaitu mencoba mengkonstruksi abstraksi dari hasil observasi lapangan yang sebenarnya. Abstraksi adalah kerangka komponen yang terstruktur secara logis dan berusaha menjelaskan hubungan sebab akibat, yang mengarah pada pengembangan teori.
3. Kumulatif, artinya teori-teori sosiologi dikembangkan berdasarkan keyakinan yang sudah ada, kemudian diperkuat dan diperluas.
4. Non-etis, dalam arti yang dipertanyakan sosiolog bukanlah masalah fakta atau masalah baik dan buruk, melainkan bagaimana menjelaskan fakta atau masalah secara analitis.

F. Kegunaan Ilmu Sosiologi

Secara praktis kegunaan dari ilmu sosiologi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosiologi dapat menjadi alat dan cara untuk memahami komunitas tertentu, terlepas dari perbedaan asal usul keluarga, latar belakang budaya, latar belakang ras, keyakinan agama, atau pekerjaan.

Dengan memahami masyarakat atau kelompok sosial lainnya diharapkan terjadi toleransi dan saling menghargai.

2. Sebagai alat untuk memahami stratifikasi sosial, pola interaksi, dan struktur masyarakat.
3. Menetapkan kebijakan (pemerintah, swasta). Pemahaman terhadap suatu kelompok masyarakat menyebabkan pengambil keputusan dapat menetapkan kebijakan politik ekonomi, sosial secara tepat.
4. Dalam bidang ekonomi, Temuan penelitian sosiologis tentang pemasaran dapat digunakan untuk mengatasi masalah sosial.
5. Data masyarakat dapat membantu upaya pembangunan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasilnya.

G. Cabang-Cabang Ilmu Sosiologi

Sosiologi memiliki cabang-cabang keilmuan yang cukup luas yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan adalah studi tentang bagaimana struktur masyarakat dan pertemuan pribadi mempengaruhi pendidikan dan hasilnya. Dalam masyarakat industri kontemporer, sistem sekolah

umum dipelajari, seperti perluasan pendidikan tinggi, lanjut, dewasa, dan berkelanjutan.

2. Sosiologi Agama

Sosiologi agama mengkaji berbagai topik, seperti bagaimana orang berperilaku dalam kaitannya dengan keyakinan agama mereka, bagaimana agama berfungsi sebagai institusi sosial, bagaimana agama mempengaruhi perubahan masyarakat, dan bagaimana agama berfungsi sebagai semacam kontrol sosial. Meskipun proses kontras dogma divergen melibatkan agama, sosiologi agama tidak menilai kebenaran keyakinan agama.

3. Sosiologi Politik

Sosiologi politik meneliti bagaimana masyarakat dan negara berinteraksi. Sosiologi politik melihat hubungan antara isu-isu sosial masyarakat dan aktivitas politik. Perilaku politik, institusi politik, dan fungsi politik dalam masyarakat semuanya termasuk dalam kajian sosiologi politik.

4. Sosiologi Hukum

Keterkaitan antara fenomena sosial dan hukum dikaji oleh sosiologi hukum. Kajian Marchi melihat institusi yang terkait dengan hukum

yang berlaku di masyarakat, perilaku masyarakat dalam menanggapi hukum yang berlaku, dan fungsi hukum dalam masyarakat.

5. Sosiologi Keluarga

Keluarga merupakan media pertama tempat sosialisasi individu, baik hubungan antar individu dalam keluarga, juga hubungan antar keluarga. Masalah yang diteliti dalam sosiologi keluarga adalah fungsi keluarga dalam masyarakat dan perubahan sosial.

6. Sosiologi pedesaan

Sosiologi pedesaan mengkaji masyarakat pedesaan dan semua interaksi sosial mereka yang berhubungan dengan lingkungan fisik mereka.

Topik yang dibahas dalam sosiologi pedesaan meliputi kebiasaan sehari-hari, interaksi sosial, proses mental, sikap, dan sifat-sifat masyarakat pedesaan.

7. Sosiologi Keluarga

Keluarga adalah setting utama untuk sosialisasi individu, termasuk koneksi dalam keluarga dan antar keluarga.

Masalah yang diteliti dalam sosiologi keluarga adalah fungsi keluarga dalam masyarakat dan perubahan sosial.

8. Sosiologi pedesaan

Sosiologi pedesaan mengkaji masyarakat pedesaan dan semua interaksi sosial mereka yang berhubungan dengan lingkungan fisik mereka.

Topik yang dibahas dalam sosiologi pedesaan meliputi kebiasaan sehari-hari, interaksi sosial, proses mental, sikap, dan sifat-sifat masyarakat pedesaan.

9. Sosiologi Perkotaan

Sosiologi perkotaan adalah studi tentang interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari di lingkungan perkotaan.

Materi yang dipelajari adalah mengenai struktur, proses, dan masukan yang dapat dipergunakan sebagai masukan untuk perencanaan dan pembuatan kebijakan pemerintah.

10. Sosiologi Industri

Fokus sosiologi industri adalah studi tentang perkembangan industri dan masyarakat.

Industri merupakan institusi yang terkait langsung dengan masalah sosial selain sebagai entitas ekonomi.

Transformasi sosial, kegiatan yang terkait dengan tiga kegiatan ekonomi utama (produksi, distribusi, dan konsumsi), dan hubungan industri dengan struktur sosial yang beragam adalah beberapa topik yang dibahas dalam materi kursus.

11. Sosiologi Pembangunan

Sosiologi sangat penting peranannya dalam membantu mengatasi masalah-masalah pembangunan. Segala pola aktifitas masyarakat dalam pembangunan dikaji dalam sosiologi pembangunan.

Sosiologi pembangunan menyelidiki bagaimana pembangunan mempengaruhi perubahan sosial, bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan masyarakat, dan bagaimana hal itu mempengaruhi ekonomi mereka.

H. Konsep-Konsep Dalam Ilmu Sosiologi

Menurut konsepnya banyak hal yang melandasi munculnya ilmu sosiologi, berikut beberapa konsep yang berkaitan dengan ilmu sosiologi:

1. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan menjunjung tinggi norma

dan konvensi tertentu di lingkungan mereka. Komponen dasar masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang beragam dalam hal usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, latar belakang sosial, latar belakang ekonomi, dan karakteristik lainnya.
- b. Kemitraan yang saling menguntungkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial budaya, dan bidang pertahanan dan keamanan.
- c. Sebuah wilayah dengan batas yang jelas di mana tatanan kehidupan bersama dapat eksis.
- d. Untuk memenuhi tuntutan mereka, sistem hubungan dan perilaku masyarakat berpedoman pada sistem norma..

2. Peran

Peran adalah pola perilaku yang dapat diprediksi bagi orang-orang. Peran dan status saling terkait erat. Peran dibagi menjadi dua kategori: peran yang diberikan (ascribed) dan peran yang diperoleh (achieved). Peran yang didapat dari pemberian misalnya gelar bangsawan karena keturunan. Peran yang diperoleh merupakan prestasi yang dari berbagai jenis pekerjaan atau profesi yang dimiliki seseorang.

3. Norma

Setiap anggota kelompok pasti memiliki norma yang berfungsi sebagai pedoman untuk berperilaku secara benar, pantas, dan layak.

Norma di suatu kelompok masyarakat tidak selalu sama dengan masyarakat lainnya. Standar perilaku yang menjadi pedoman masyarakat itulah yang disebut norma.

4. Sanksi

Sanksi pada hakikatnya merupakan motivator untuk menahan diri atau melakukan suatu tindakan. Sanksi adalah alat yang berguna untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Sangat banyak manusia yang tidak melakukan pelanggaran karena takut akan sanksi yang akan diterima.

5. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah pengaruh dan hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, dua kelompok atau lebih, dan dua kelompok atau lebih dengan kelompok lain.

6. Konflik Sosial

Tujuan konflik sosial adalah untuk mendominasi atau menghilangkan pihak lain. Dampak konflik sosial dapat bersifat positif dan merugikan. Konflik yang berdampak positif, misalnya konflik antara pemerintah

dengan rakyat yang akhirnya menghasilkan kebijakan yang berkeadilan. Sementara konflik berdampak negatif contohnya perkelahian/tawuran pelajar, demonstrasi yang anarkis.

7. Perubahan Sosial

Perubahan sosial berkaitan dengan kebudayaan yang mengandung pengertian mengenai perubahan struktur sosial, tren budaya dan struktur budaya. Ketidaksesuaian antara komponen sosial budaya baru yang ideal dengan komponen sosial budaya lama inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Kondisi alam, pertumbuhan atau penurunan populasi, perubahan institusi sosial budaya, dan pergeseran nilai atau sikap, semuanya dapat berkontribusi pada perubahan sosial.

8. Permasalahan sosial

Istilah "masalah sosial" mengacu pada situasi yang tidak diinginkan, tidak adil, dan berbahaya yang menimbulkan risiko bagi kehidupan masyarakat. Perilaku yang tidak diinginkan berpotensi menimbulkan masalah sosial.

9. Penyimpangan Sosial

Perilaku menyimpang dapat bersumber dari banyak hal, seperti resesi ekonomi, lemahnya penegakan hukum, terjadinya peperangan,

dan kegagalan pewarisan budaya. Penyimpangan sosial dapat disebabkan oleh metode sosialisasi yang tidak efektif atau sosialisasi subkultur yang menyimpang. Apakah pendidikan diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, guru kepada siswa mereka, atau pemerintah kepada mesin negara, itu dapat digunakan untuk memerangi ketidaksetaraan sosial.

10. Kelompok sosial

Sebuah kelompok sosial adalah kumpulan individu yang telah disatukan oleh nilai yang sama dan yang telah direkrut dengan cara tertentu. Kelompok sosial dapat didasari oleh kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang.

11. Patronase

Patronase sering dikaitkan dengan istilah birokrasi yang mengandung makna adanya patron dan klien. Klien adalah bawahan atau subjek, sedangkan patron adalah juragan. Birokrasi patron-klien banyak ditemukan di berbagai struktur masyarakat pada masa lalu. Contohnya, konsep feodalisme di Jawa atau sistem birokrasi pada masa penjajahan Belanda.

12. Stratifikasi Sosial dan Hierarki

Hierarki adalah jenjang, tatanan, peringkat kekuasaan, prestise, atau otoritas.

13. Patriarki

Patriarki menunjukkan saluran dari pihak ayah, yang secara umum dipahami bahwa laki-laki memiliki hak yang berbeda dari perempuan.

14. Globalisasi

Keberadaan jaringan informasi dan komunikasi global menyebabkan globalisasi. Peristiwa yang terjadi di suatu wilayah kecil di Indonesia pada saat ini langsung dapat diakses oleh masyarakat di belahan benua lain.

I. Perkembangan Ilmu Sosiologi

Perkembangan ilmu sosiologi telah terlihat sejak munculnya ilmuwan Ibnu Khaldun (1332-1406), hasil karyanya adalah buku berjudul *al-ibaa*. Kajian sejarah dan kehidupan manusia di kawasan Asia maupun Afrika dan sebagian Eropa telah melahirkan beberapa teori. Dalam kajian interaksi manusia, Ibnu Khaldun membuat rumusan model bangsa nomaden yang keras dan masyarakat halus bertipe menetap dalam suatu hubungan yang kontras.

Ilmuwan sosial seperti Agustinus, Ibn Sina, dan Thomas Aquinas menjadi terkenal di Abad Pertengahan dan menyatakan bahwa manusia adalah makhluk fana yang tidak dapat memprediksi masa depan, apalagi meramalkan apa yang akan terjadi pada masyarakat mereka. Saat ini, tidak ada pertanyaan atau solusi ilmiah mengenai transformasi masyarakat yang dipertimbangkan.

Dua ilmu baru, psikologi dan sosiologi, muncul pada abad ketujuh belas, dan disiplin ilmu ini menjadi dasar bagi perkembangan sosiologi. Kursus Filsafat Positif, yang ditulis oleh Auguste Comte (1789–1857), bapak sosiologi, membahas perkembangan semua ilmu pengetahuan dan mengajukan kasus untuk filsafat positif.

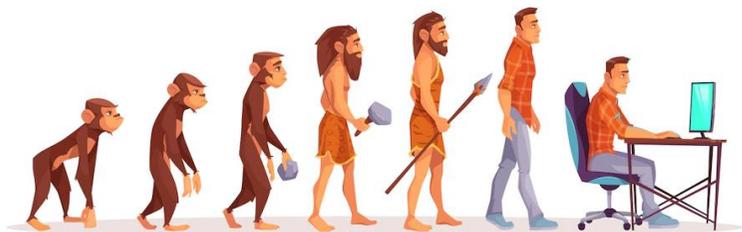
Pada abad XX tumbuh sosiologi modern yang berkembang pesat di benua Amerika Serikat. Pada saat itu, imigran datang dalam jumlah besar ke Amerika Utara. Gejala-gejala ini menyebabkan peningkatan populasi yang cepat, perkembangan kota-kota industri baru, dan peningkatan kejahatan. Terjadinya berbagai perubahan masyarakat yang kompleks tersebut mendorong ilmuwan sosiologi untuk terus mengembangkan ilmunya. Sosiologi modern lahir dengan melakukan kajian yang lebih mikro menyangkut aspek bukan hanya pada masyarakat kelompok besar tapi juga kelompok kecil.

BAB 11

ILMU ANTROPOLOGI

A. Pengertian Ilmu Antropologi

Anthropos, yang berarti manusia, dan logos, yang berarti ilmu, adalah akar kata dari antropologi Yunani. Oleh karena itu, antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia. William A. Havilland menggambarkan antropologi sebagai studi tentang orang-orang dengan tujuan menggambar generalisasi tentang orang-orang dan perilaku mereka untuk mendapatkan pemahaman penuh tentang keragaman orang. Koencaraningrat mendefinisikan antropologi sebagai ilmu yang menyelidiki keragaman warna, karakteristik fisik, dan budaya masyarakat pada umumnya.



Ilmu Antropologi

Sumber: sampoernaacademy.sch.id, 2022

Ilmu antropologi, yang menyelidiki orang dalam hal keragaman fisik dan budaya (perilaku, nilai, tradisi) yang dihasilkan, dapat didefinisikan secara sederhana sebagai studi tentang bagaimana orang berbeda satu sama lain dalam hal faktor-faktor ini.

B. Ruang Lingkup Ilmu Antropologi

Menurut Koentjaraningrat (1992:21) ilmu antropologi mencakup lima masalah pokok yang dipelajari tentang manusia :

- a. Persoalan bagaimana manusia muncul dan berkembang sebagai makhluk biologis.
- b. Isu sejarah terjadinya warna manusia berbeda-beda tergantung ciri fisiknya.
- c. Masalah keanekaragaman bahasa manusia dan jangkauan serta kemunculannya.
- d. Isu kemunculan, penyebaran, dan perwujudan corak khas kebudayaan manusia.
- e. Isu dan keragaman mendasar yang mempengaruhi individu dan kelompok etnis di seluruh dunia.

Berdasarkan lima masalah pokok di atas, sangat jelas bahwa ruang lingkup ilmu antropologi sangat luas bahasan dan cakupannya. Pokok-pokok yang tercakup dalam antropologi dibatasi hanya oleh manusia. Rumusan ini memberi ruang lingkup yang sangat luas bagi antropologi. Tujuan antropologi adalah untuk menciptakan generalisasi yang akurat tentang orang-orang dan perilaku mereka. Selain itu, untuk memperoleh pemahaman apriori yang tidak berprasangka tentang keanekaragaman manusia. Studi tentang semua aspek biologi manusia dan perilaku sosial memungkinkan antropologi untuk merumuskan penjelasan tentang perilaku manusia dengan tujuan dan keuntungan. Studi antropologi sangat membantu karena dapat memperjelas norma dan sikap sosial, serta banyak perbedaan budaya yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan elemen budaya masyarakat.

C. Cabang-Cabang Ilmu Antropologi

Terdapat beberapa cabang ilmu antropologi yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Antropologi Fisik

Antropologi fisik melacak pertumbuhan manusia sesuai dengan evolusinya dan melihat variasi biologis atas dasar bahwa manusia adalah makhluk biologis. Antropologi fisik memiliki dua cabang, yaitu:

a. Antropologi biologis

Studi tentang variasi biologis pada manusia, termasuk ciri-ciri fisik yang tampak jelas seperti warna kulit, bentuk wajah, jenis rambut, bentuk tubuh, dan sebagainya, dikenal sebagai antropologi biologis,

b. Paleantropologi

Paleantropologi mempelajari asal usul manusia melalui fosil-fosil yang ditinggalkan manusia.

2. Antropologi budaya.

Antropologi budaya mempelajari manusia pada aspek kebudayaan dan pola kehidupannya dalam masyarakat. Menurut Haviand (1999:12) antropologi budaya dibagi menjadi tiga bagian:

a. Arkeologi

Arkeologi adalah cabang antropologi kebudayaan yang mempelajari benda-benda peninggalan manusia pada masa lampau.

b. Antropologi Linguistik

Antropologi linguistik merupakan bagian dari antropologi yang mengkhususkan penelitiannya terhadap penyebaran umat manusia di seluruh permukaan bumi.

c. Etnologi.

Pendekatan etnologi adalah etnografi, lebih memusatkan perhatiannya pada kebudayaan-kebudayaan zaman sekarang, dan telaaahnya terpusat pada perilaku manusianya.

D. Konsep-Konsep Dalam Ilmu Antropologi

Terdapat beberapa konsep yang melandasi lahirnya ilmu antropologi adalah sebagai berikut:

1. Kebudayaan
2. Evolusi
3. Culture Area
4. Enkulturasi
5. Difusi
6. Akulturasi

7. Etnosentrisme.
8. Tradisi
9. Ras dan Etnik
10. Stereotipe
11. Kekerabatan
12. Magis
13. Tabu
14. Perkawinan

E. Perkembangan Ilmu Antropologi

Koentjaraningrat menegaskan bahwa institusi etnologi menandai dimulainya disiplin antropologi. M. Edwards mendirikan Societe Ethnologique Institute di Paris pada tahun 1839. T. Hodgkin mendirikan The Ethnological Society di London dengan tujuan menjadikannya pusat pengumpulan dan penelitian bahan etnografi dari banyak peradaban di seluruh dunia. Ketika Departemen Arkeologi di Universitas Harvard dibuka pada tahun 1888, etnologi di Amerika Serikat menerima pengakuan resmi. Istilah antropologi, yang mengacu pada disiplin ilmu yang mengkaji manusia dalam semua dimensinya, termasuk karakteristik fisik dan budaya,

dari hominid paling awal hingga saat ini, memberikan tekanan pada pembentukan etnologi di Amerika Serikat sekarang.

Franz Boas dikenal sebagai "Bapak Pendiri Antropologi" pada abad ke-20. Penelitian yang dilakukannya akurat, baik menggunakan teks dongeng maupun transkripsi fonetik. Dia juga menciptakan Teori Kelangsungan Hidup Marginal, sebuah teori perkembangan budaya yang kemudian memunculkan Teori Area Budaya. Sejarah kolonialisme secara langsung terkait dengan pertumbuhan antropologi, baik di Barat maupun di Indonesia. Laporan tentang sifat-sifat masyarakat dan daerah tempat mereka memperoleh sumber daya alamnya harus ditulis oleh mantan pejabat kolonial. Itu diberi nama etnologi, yang merupakan gambaran tentang karakteristik unik masyarakat, berdasarkan catatan mereka. Dengan berdirinya Jurusan Antropologi Universitas Indonesia pada tahun 1957, atas prakarsa Koentjaraningrat, antropologi menjadi ilmu yang mempelajari kaum intelektual di negaranya sendiri setelah kemerdekaan. Antropologi lebih merupakan alat bagi kita untuk belajar bagaimana melihat dan memahami diri kita sendiri di era pasca-kemerdekaan. Berbeda dengan negara-negara lain yang homogen, Indonesia memiliki tantangan untuk memahami diri sendiri. Karena Indonesia terdiri dari ribuan pulau dan memiliki populasi yang sangat besar dan beragam, sangat rentan terhadap disintegrasi. Dengan isu-isu termasuk multikulturalisme, kemiskinan struktural, korupsi yang sedang berlangsung, konflik

kepentingan kelas, ketidakadilan sosial ekonomi, ambiguitas seputar penerapan hukum, dan kesenjangan generasi, para antropolog Indonesia menghadapi kesulitan yang signifikan.

F. Hubungan Ilmu Antropologi Dengan Ilmu Sosial

Terdapat keterkaitan yang erat antara ilmu antropologi dengan ilmu sosial lainnya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Antropologi dengan Sosiologi

Antropologi budaya mempelajari gambaran tentang perilaku manusia dan konteks sosial, tetapi hubungan sosiologis dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial.

2. Hubungan Antropologi dengan Psikologi

Antropologi, khususnya antropologi budaya, memusatkan penekanannya pada variabel-variabel yang tidak berkaitan dengan manusia, seperti lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal seseorang, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Sedangkan psikologi lebih fokus mengkaji kekuatan internal yang membentuk perilaku manusia, meliputi motivasi, minat, sikap, dan konsep diri.

3. Hubungan Antropologi dengan Ilmu Sejarah

Setiap sejarawan dapat memulai dengan materi prasejarah berkat antropologi. Namun, untuk menciptakan kembali urutan sejarah peristiwa sejarah, antropolog membutuhkan sejarah.

4. Hubungan Antropologi dengan Ilmu politik

Seorang ahli politik perlu menggunakan metode kajian antropologi untuk memahami sejarah dan tradisi berbagai suku bangsa.

5. Hubungan Antropologi dengan Geografi.

Tujuan antropologi adalah untuk menyelidiki keragaman ras, etnis, dan budaya orang. Karena banyak masalah manusia terkait dengan wilayah geografis tempat orang tinggal, para antropolog membutuhkan geografi.

G. Penelitian Dalam Ilmu Antropologi

Pendekatan paradigma konstruktivis merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam kajian antropologi masyarakat. Menurut paradigma konstruktivis, realitas adalah produksi aktor sosial dan mengandung makna. Oleh karena itu, memahami realitas memerlukan penafsiran konstruksi (makna) para pemain (Schwandt 2009). Berbeda dengan paradigma ini, kajian antropologi masyarakat dapat menggunakan

teknik kualitatif untuk menentukan signifikansi realitas saat ini. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian dan pemahaman berbasis metodologi yang berfokus pada fenomena sosial atau masalah manusia dan menghasilkan data deskriptif dari kata-kata lisan dan tertulis orang-orang dan perilaku yang diamati (Darmadi 2014). Ketika suatu masalah tidak jelas, teknik kualitatif digunakan untuk mengungkap makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, membangun teori, memeriksa keakuratan data, dan melihat perkembangan masa lalu (Darmadi 2014).

Studi kasus merupakan salah satu metode pendekatan kualitatif yang dapat diterapkan. Studi kasus adalah penyelidikan empiris yang meneliti fenomena dalam konteks dunia nyata di mana perbedaan antara fenomena dan konteks yang ambigu dan di mana banyak sumber data yang digunakan, menurut Yin (1996). Selain itu, Darmadi (2014) memberikan definisi studi kasus yang lebih tepat: studi yang menyelidiki masalah dalam parameter tertentu, memiliki pengambilan data yang mendalam, memasukkan berbagai sumber informasi yang dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari mengambil bentuk program, acara, kegiatan, atau individu. Karena studi ini terutama tertarik pada apa yang terjadi dalam studi kasus, istilah "orang" tidak digunakan pada bagian studi kasus. Sebaliknya, frasa "konteks sosial", yang terdiri dari tiga elemen—tempat, pelaku, dan aktivitas—digunakan. Untuk membangun atau menggeneralisasi teori,

keadaan sosial harus dipelajari secara mendalam daripada menggunakan analisis statistik sebagai dasar (Yin 1996, Darmadi 2014).

Ruang Lingkup Penelitian Ilmu Antropologi

Antropologi secara umum terbagi menjadi 2 bagian yaitu antropologi fisik dan antropologi budaya (Haviland 1999):

1. Antropologi fisik fokus pada studi antropologi yang mempelajari manusia sebagai organisme biologis sehingga dapat dilacak perkembangan fisiknya menurut evolusi dan variasi biologisnya.
2. Antropologi budaya fokus pada studi antropologi yang mempelajari kebudayaan, interaksi dan cara hidup manusia dalam masyarakat.

Pada bagian ini, konteks penelitian yang akan dibahas adalah pada bagian antropologi budaya. Empat sub ilmu antropologi budaya, menurut Koentjaraningrat (1958), adalah arkeologi prasejarah (studi tentang artefak prasejarah), antropologi linguistik (studi bahasa), etnologi dan etnografi (studi tentang kelompok etnis dan dokumen-dokumen yang terkait dengannya). mereka), dan budaya dan kepribadian (karakteristik pribadi manusia dan budayanya).

Metode Pengumpulan Data Pada Penelitian Ilmu Antropologi

Pendekatan studi kasus biasanya digunakan dalam penelitian antropologi sambil mengumpulkan data. Studi kasus adalah jenis desain penelitian yang menyoroti struktur pertanyaan penelitian "bagaimana" dan "mengapa" tanpa memanipulasi jalannya peristiwa dan berfokus pada urusan saat ini (Yin 1996). Salah satu kelebihan penggunaan strategi studi kasus dalam pengumpulan data adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai sumber bukti (Yin 1996). Adapun kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut (Koentjaraningrat 1958): Observasi (pengamatan terhadap objek penting yang berkaitan dengan kebutuhan data), Observasi Partisipan (pengamatan dengan turun serta dalam kehidupan dan/atau budaya masyarakat), Indepth interview (wawancara mendalam), Desk study (mempelajari dokumen etnografi seperti buku dan jurnal, data statistik, peraturan perundang-undangan terkait dan/atau laporan kegiatan).

Sasaran pengumpulan data yang dapat mendukung terpenuhinya kebutuhan data untuk dilakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Ketua Kelompok Tani Hutan (KTH) setempat dan/atau masyarakat yang telah dikenal sebelumnya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan gambaran umum kampung, tokoh-tokoh sentral,

aktivitas masyarakat/ kelompok tani dalam bertani/ berkebun dan potensi hasil hutan/kebun.

2. Tokoh masyarakat (kepala suku atau kepala kampung) untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan gambaran dan kondisi masyarakat, latar belakang suku dan budayanya, transformasi kebudayaan serta asal-usul keberadaan masyarakat di kampung tersebut.
3. Masyarakat setempat untuk mengonfirmasi, mengklarifikasi dan menambah kekurangan temuan dari hasil wawancara dengan ketua KTH/masyarakat yang telah dikenal dan tokoh masyarakat sehingga data yang diperoleh menjadi cocok dan tidak bertentangan.

Untuk menentukan ketiga sasaran tersebut, metode yang digunakan adalah metode purposif yaitu informan yang diambil karena adanya pertimbangan-pertimbangan dari peneliti yang memperhatikan berbagai faktor relatif seperti pengetahuan informan, pengalaman, keterwakilan, dan lain sebagainya namun tetap memperhatikan keterpenuhan data (Irawan 2006).

Metode Analisis Data Pada Penelitian Antropologi

Analisis deskriptif dapat digunakan dalam analisis data penelitian ini. Untuk memahami (*verstehen*) fakta dan interpretasi fenomena yang ada di masyarakat, analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil signifikan yang telah dikumpulkan. Ini memungkinkan terciptanya kerangka kerja yang mudah dipahami. Menurut Irawan (2006), ketika melakukan analisis deskriptif, peneliti harus mengikuti prinsip triangulasi sebelum menarik kesimpulan akhir. Triangulasi adalah proses membandingkan dan membedakan data dari satu sumber bukti dengan data dari sumber lain. Ada beberapa alternatif, seperti bahwa satu sumber setuju dengan yang lain, bahwa satu sumber tidak setuju dengan yang lain tetapi tidak bertentangan, atau bahwa satu sumber bertentangan dengan yang lain. Jika peneliti yakin bahwa data telah habis dan informasi lebih lanjut tidak diperlukan, kesimpulan akhir dapat dicapai.

Analisis deskriptif yang akan dilakukan diarahkan untuk mengembangkan penjabaran mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran umum Kampung. Bagian ini berkaitan dengan gambaran geografis dan demografis yang meliputi lokasi kampung, jumlah penduduk, mata pencaharian, potensi alam/pertanian (hasil bumi), pendidikan, sebaran suku, agama dan asal-usul kependudukan.
2. Kebudayaan. Bagian ini berkaitan dengan pengetahuan lokal, cipta karya dan aktivitas tradisional masyarakat setempat seperti budaya

dalam perkawinan, kematian, menyambut tamu, interaksi sehari-hari, perayaan hari raya, pakaian tradisional, politik (pemilihan kepala suku, gelar dan periode), ritual atau doa/mantra, benda-benda pusaka/peninggalan, tempat-tempat keramat, mitos atau kepercayaan mistis, pantangan/aturan lokal, pembangunan rumah, pengobatan tradisional, penolakan budaya eksternal, pengelolaan kebun/hutan, makanan khas dan kerajinan.

3. Akulturasi. Bagian ini berkaitan dengan transformasi kebudayaan masyarakat yang berhubungan dengan pergeseran atau perubahan budaya yang telah dianut/dipercayai sebelumnya oleh masyarakat beserta faktor-faktor pendorongnya. Adapun bentuk akulturasi yang akan diamati meliputi bentuk (Anakotta, Alman dan Solehun 2019):
 - a. Substitusi merupakan akulturasi yang berupa berubahnya budaya lama akibat diganti dengan budaya baru yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.
 - b. Sinkretisme merupakan akulturasi yang berupa percampuran unsur budaya lama dengan unsur budaya baru sehingga membentuk sistem budaya yang baru.
 - c. Adisi merupakan akulturasi yang berupa perpaduan unsur budaya lama dengan yang baru (saling melengkapi) sehingga memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

- d. Dekulturasi merupakan akulturasi yang berupa hilangnya budaya lama karena tidak memungkinkan lagi untuk dilakukan sehingga diganti dengan budaya baru.
- e. Originasi merupakan akulturasi yang berupa masuknya budaya yang sama sekali baru dan tidak dikenal sebelumnya sehingga menyebabkan perubahan sosial yang signifikan di masyarakat.
- f. Rejeksi merupakan akulturasi yang berupa penolakan dari anggota masyarakat yang tidak berkenan menerima budaya baru yang dianggap dapat menimbulkan perubahan ke arah negatif.

BAB 12

ILMU PSIKOLOGI SOSIAL

A. Hakikat Ilmu Psikologi Sosial

Ilmu psikologi sosial mengkaji bagaimana orang dan kelompok berinteraksi dalam lingkungan yang dibentuk oleh tindakan manusia. Oleh karena itu, ini mendorong pertumbuhan psikologi sosial, yang mempelajari bagaimana orang berhubungan satu sama lain dan bagaimana perilaku mereka memengaruhi hubungan ini. Manusia merupakan inti dari psikologi sosial, dengan potensi untuk melalui proses perkembangan setiap kali berinteraksi dengan lingkungannya. Potensi masyarakat menuntut pembangunan berkelanjutan.



Ilmu Psikologi Sosial
Sumber: seputarilmu.com, 2022

Konsep psikologis adalah teori tentang bagaimana orang berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan mereka sebagai hasil dari pengalaman mereka. Mempelajari perilaku manusia mengungkapkan bahwa sementara

jiwa tercermin dalam perilaku, itu bukan jiwa secara keseluruhan. Cabang sosiologi yang berfokus pada tindakan sosial skala kecil adalah sosiologi psikologis, kadang-kadang dikenal sebagai psikologi sosial sosiologis. Bagaimana menghubungkan berbagai bentuk fakta demografis, sosial, dan budaya dengan interaksi sosial manusia menghadirkan tantangan unik bagi sosiolog psikologis.

Studi tentang bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka dikenal sebagai psikologi sosial. Meskipun semua psikolog sosial menggunakan individu dan kelompok sebagai unit studi mereka, psikolog atau sosiolog lebih sering menjadi ahli materi pelajaran dalam disiplin interdisipliner ini. Sementara itu, Sherif Brothers mengklaim bahwa segalanya telah berubah sekali lagi. Mereka berdua mengatakan dalam buku mereka tahun 1948, *An Outline of Social Psychology*, bahwa psikologi sosial adalah bidang studi yang berfokus pada pengalaman dan perilaku manusia dalam kaitannya dengan kondisi yang merangsang secara sosial. Gordon W. Allport, No.5

Costanzo dan Shaw Menurut Shaw dan Costanzo, psikologi sosial adalah studi tentang bagaimana stimulus sosial mempengaruhi perilaku individu. Kimbal Young 3. Berbeda dengan pandangan Kimbal Young terhadap cabang psikologi ini. Mayoritas psikolog sosial memiliki latar belakang psikologi. Metode mereka adalah untuk menjelaskan bagaimana pikiran, perasaan,

dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh orang lain dengan berfokus pada individu tersebut.

B. Pengertian Ilmu Psikologi Sosial

Kata "psikologi sosial" terdiri dari kata "psikologi" dan "sosial". Definisi psikologi sebagai disiplin ilmu yang berfokus pada perilaku manusia dan proses mental diberikan. Perilaku sosial kemudian mencakup semua perilaku yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Akibatnya, psikologi sosial juga dipahami sebagai cabang ilmu yang meneliti bagaimana orang berperilaku dan berpikir dalam kaitannya dengan interaksi mereka dengan orang lain dalam masyarakat. Psikologi sosial adalah ilmu yang mengkaji perilaku manusia, menurut Hubber Bonner. Menurut Shaw dan Costanzo, psikologi sosial adalah disiplin ilmu yang mengkaji bagaimana orang berperilaku dalam menanggapi rangsangan sosial. Menurut Kimbal Young, psikologi sosial adalah studi tentang bagaimana orang berinteraksi satu sama lain.

Menurut buku The Sherif Brothers "An Outline of Social Psychology," psikologi sosial adalah bidang studi yang melihat bagaimana orang berperilaku dan bereaksi dalam situasi sosial. Menurut Gordon W. Allport, psikologi sosial adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk memahami bagaimana realitas seseorang atau keberadaan orang lain mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilakunya. Menurut Joseph E. McGrath, psikologi

sosial adalah studi tentang bagaimana kehadiran, keyakinan, tindakan, dan simbol orang lain memengaruhi perilaku kita sendiri. Menurut Secord dan Backman, psikologi sosial adalah studi tentang orang dan keadaan sosial.

Disiplin psikologi yang dikenal sebagai psikologi sosial berfokus pada bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Perilaku manusia berdampak pada hal ini, itulah sebabnya pertengkaran, perselisihan, dan ketidaksepakatan terjadi di masyarakat. Psikologi sosial menggunakan pemahaman ini untuk menginformasikan terapi untuk mengubah kepribadian dan perilaku manusia untuk membuat orang lebih mudah beradaptasi dan berhasil dalam situasi di mana manusia berada.

C. Ruang Lingkup Ilmu Psikologi Sosial

Shaw dan Constanzo mengategorikan psikologi sosial ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Studi tentang pengaruh sosial pada individu, dengan contoh termasuk studi tentang persepsi dan motivasi belajar.
2. Penelitian ke dalam proses individu umum termasuk bahasa, sikap, perilaku, dan lain-lain.
3. Penyelidikan dinamika kelompok, termasuk kerjasama, daya saing, kepemimpinan, dan komunikasi.

Menurut Ahmadi, 2005, semua gerakan atau perilaku yang berkembang dalam konteks sosial adalah subjek penelitian psikologi sosial. Pengaruh

masyarakat pada perilaku individu dengan demikian masalah utama yang diselidiki. Manusia adalah makhluk sosial, yang menghadirkan isu-isu dalam psikologi sosial, seperti bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dalam suatu kelompok. Psikologi sosial mempelajari bagaimana orang berinteraksi satu sama lain.

Seperti disiplin lainnya, psikologi sosial memiliki tujuan tertentu yang ditetapkan. dimana terdapat tujuan kurikuler atau tujuan pembelajaran yang dijadikan sebagai tujuan pelajaran. Ada lima tujuan yang harus dipenuhi dalam mata kuliah psikologi sosial, yaitu :

1. Karena tidak semua keadaan sosial adalah positif, siswa harus belajar tentang psikologi sosial untuk menghindari terpengaruh atau terbujuk oleh situasi sosial yang merugikan ini.
2. Peserta didik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengenali, mengevaluasi, dan merancang solusi secara metadis untuk masalah sosial, serta untuk menanamkan proses psikologis yang berkaitan dengan hubungan kehidupan bersama yang mempengaruhi satu sama lain.
3. Siswa memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dengan anggota masyarakat lainnya, sehingga lebih mudah untuk melakukan pendekatan penyesuaian terhadap tujuan.

4. Siswa memiliki pemahaman tentang kehidupan sosial dan lingkungannya yang diperlukan untuk meningkatkan karakter dan perilaku sosialnya.
5. Mahasiswa dipersiapkan untuk mempelajari psikologi sosial dan menerapkannya pada kemajuan kehidupan, pengembangan masyarakat, lingkungan, teknologi, dan ilmu pengetahuan..

Lima tujuan yang tercantum di atas adalah tujuan pengajaran psikologi sosial yang harus dipenuhi siswa sebagai hasil penguasaan materi pelajaran.

Psikologi sosial hadir untuk memberi manfaat pada perubahan dalam cara orang berperilaku dalam situasi sosial. juga meningkatkan standar kehidupan komunal. Keuntungan mempelajari psikologi sosial dan menggunakannya dalam lingkungan sosial adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman umum kepada manusia tentang bagaimana menciptakan hubungan yang ideal antara manusia lain sebagai makhluk sosial.
2. Mencegah terjadinya konflik antar kehidupan masyarakat yang ditimbulkan oleh ego masing-masing orang terhadap masyarakat.
3. Menawarkan solusi ketika terjadi perselisihan antar kelompok masyarakat. Manusia dapat memahami karakteristik masyarakat

melalui psikologi sosial, sehingga mudah untuk menyelesaikan konflik sosial.

4. 4. Sebagai pedoman bagi masyarakat tentang cara menangani variasi individu dalam masyarakat. Selain itu, buatlah perbedaan itu menjadi ikatan sosial yang lebih kuat dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Setiap masalah dimulai dengan ketidakseimbangan antara interaksi sosial dan pola perilaku masyarakat. Psikologis seseorang dalam kehidupan sosialnya, yang dapat berdampak positif atau negatif, inilah yang menyebabkan munculnya masalah dan solusi yang tidak memadai. Psikologi sosial kadang-kadang membantu dalam pemecahan masalah dengan mempromosikan pendidikan sosial, agama, dan lingkungan yang positif. Pemahaman atau perhatian yang buruk kadang-kadang dapat diberikan kepada orang-orang dari lingkungan yang merugikan, yang dapat berdampak pada bagaimana jiwa mereka berkembang dan menyebabkan hubungan interaksi sosial yang buruk. Akibatnya, nilai psikologi sosial dalam interaksi interpersonal mempromosikan harmoni interpersonal dan pemecahan masalah yang saling menguntungkan.

Arifin (2004) menegaskan bahwa dalam situasi ini, penanaman jiwa keagamaan sejak dini adalah faktor yang paling krusial. Diharapkan keimanan seseorang mampu menyaring semua aspek kehidupan sosial yang

tidak menyenangkan. Ambil contoh siswa yang diserang secara fisik di sekolah oleh teman-teman mereka. Proses psikologis dan disfungsi sosial yang mengarah pada kesulitan ini. Konstruksi jiwa yang maladaptif disebabkan oleh individu yang tidak mendapatkan pendidikan atau teladan yang baik dari keluarganya, lingkungannya, atau keduanya. Dalam beberapa keadaan, penyakit kejiwaan dapat memiliki dampak emosional pada seseorang. Inisiatif untuk menyelesaikan perselisihan antara para pihak tidak mungkin karena perkembangan psikologis lingkungan yang tidak sesuai.

Pengaruh psikologi maladaptif dari keluarga dan lingkungan kemudian mempengaruhi pandangan dan perilaku seseorang dalam setiap konteks di mana ia hadir. Untuk terhubung secara efektif dengan orang lain dan menjalani kehidupan yang nyaman, psikologi sosial perlu diajarkan dan tertanam dalam diri setiap orang. Demikian penjelasan tentang psikologi sosial dan fungsinya dalam interaksi sosial. Psikologi sosial memainkan peran penting dalam bagaimana kita terhubung dengan orang lain dan berfungsi sebagai dasar bagi sifat-sifat perilaku yang dapat memiliki efek positif atau buruk pada individu serta kesehatan kehidupan sosial di masyarakat. Kemudian, psikologi sosial berfokus pada keadaan mental seseorang, yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan terhubung dengan lingkungan sosial terdekat mereka dan interaksi atau koneksi mereka dengan orang lain. Setiap orang yang ingin meningkatkan nasib mereka

dalam hidup mungkin mengalami perubahan perilaku berkat psikologi sosial dan gagasan mendasar tentang kebutuhan bersama.

D. Konsep-Konsep Dasar Ilmu Psikologi Sosial

Terdapat lima konsep yang melandasi perkembangan ilmu psikologi sosial adalah sebagai berikut:

1. Konsep Emosi Terhadap Objek Sosial

Yang pertama adalah gagasan mendasar dalam psikologi sosial tentang perasaan terhadap objek sosial. Ini menunjukkan bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi emosi. Baik pengaruh internal maupun lingkungan berdampak pada kepekaan emosional dan reaktivitas emosional. Dalam interaksi sosial, kontrol emosi sangat penting. Orang dapat mengatakan bahwa emosi ini adalah subjek dari psikologi ini dan memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang akan berperilaku dalam menanggapi isyarat sosial.

2. Konsep Perhatian

Gagasan tentang perhatian akan datang berikutnya. Menurut teori ini, memperhatikan atau peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sosial seseorang memiliki dampak yang signifikan pada koneksi sosial seseorang.

3. Konsep Minat

Selain itu, minat atau ketertarikan memiliki dampak signifikan pada bagaimana orang terhubung satu sama lain dan dengan kelompok dalam kaitannya dengan proses interaksi dalam individu dan mungkin juga dipengaruhi oleh faktor asing.

4. Konsep Kecerdasan dalam Menghadapi Persoalan Sosial

Selain itu, ini mungkin juga didasarkan pada kemampuan pemecahan masalah sosial. Ini adalah modal dasar yang dimiliki setiap orang dan berbeda-beda tergantung orangnya. Di kemudian hari, ini mungkin juga berfungsi sebagai modal dasar untuk mengatasi masalah sosial ekonomi yang muncul. Sebagai karakter kognitif, potensi kecerdasan ini akan lebih mudah diukur. Sementara itu, akan lebih menantang untuk mengukur dan menilai kecerdasan jika dikombinasikan dengan pola pikir yang sukses. Selain itu, ide ini sangat penting untuk membantu orang dalam menjalani hidup mereka dan mengatasi berbagai tantangan yang terus-menerus.

5. Konsep Sikap Mental

Selain itu, sikap mental seseorang dapat digunakan untuk memahami ide dasar ini. Sikap mental setiap orang merupakan respon yang berkembang sebagai respon terhadap suatu rangsangan. Respon mental ini mungkin netral, positif, negatif, atau netral. Tentu saja,

banyak bergantung pada keadaan kesehatan setiap orang serta rangsangan eksternal. Individu akan merespon rangsangan dengan sikap atau emosi mental yang dapat dikategorikan baik positif, negatif, atau netral.

E. Teori Ilmu Psikologi Sosial

Terdapat beberapa teori yang melandasi perkembangan ilmu psikologi sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Psikologi Sosial dalam Teori Behavioristik

Anda bisa mulai dengan mempertimbangkan teori behavioristik. Proses pembelajaran ditekankan sebagai mekanisme kunci dimana orang sebagai organisme bereaksi terhadap masukan lingkungan. Paradigma utama dalam teori ini adalah hubungan yang berlangsung. Pencetus aliran psikologi ini, John B. Watson, menegaskan bahwa metode penelitian eksperimental, seperti yang digunakan dalam psikologi hewan, memperkuat status ilmiah psikologi manusia.

2. Psikologi Sosial dalam Teori Belajar Sosial

Selain itu, terbukti dari teori pembelajaran sosial, sebuah hipotesis yang dibuat oleh pendukung psikologi behavioristik. Menurut pandangan ini, orang mempelajari perilaku sosial mereka sendiri

dengan benar-benar terlibat di dalamnya dan berurusan dengan efeknya.

3. Psikologi Sosial dalam Teori Gestalt dan Kognitif

Teori berikut ini bersifat kognitif dan Gestalt. Mereka melihat orang-orang sebagai agen pengumpul informasi, menggunakan, manipulasi, transformasi yang aktif. Selain itu, ini mengacu pada operasi mental yang mengubah semua data sensorik menjadi kerangka kerja yang lebih mudah dipahami.

4. Psikologi Sosial dalam Teori Lapangan

Kurt Lewin, yang filosofinya didasarkan pada bidang atau ruang hidup, mengajukan hipotesis ini. Dia mengklaim bahwa semua aktivitas perilaku, termasuk bermimpi, berhasrat, dan berhasrat, adalah komponen alami dari lingkungan hidup. Perilaku sosial manusia yang dihasilkan dari interaksi dengan individu lain juga termasuk dalam perhitungan.

F. Perkembangan Ilmu Psikologi Sosial

1897 Triplett melakukan studi pertama di bidang psikologi sosial. Tujuan dari percobaan ini adalah untuk mengukur kecepatan pengendara sepeda ketika ada pengendara sepeda lain (mengendarai sepeda motor) di

depannya. Ternyata ada pengendara lain di depannya menyebabkan kecepatannya meningkat (perintis). 1908 Mc. Dougall dan Ross secara bersamaan menerbitkan buku pertama tentang psikologi sosial, buku Mc. Dougall menggarisbawahi bagaimana naluri berperan dalam perilaku sosial. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, yang memuat banyak laporan penelitian di lapangan, diterbitkan pada tahun 1921. Pada tahun 1965, *Journal* dipecah menjadi *Journal of Abnormal Psychology* dan *Journal of Personality and Social Psychology*. Buku Ross tentang masalah ini tersedia di digilib.uinsby.ac.id.

1920-an-1950-an Selama ini, psikologi sosial banyak menekankan pada pengukuran sikap. Bogardus (1924), Thurstone (1928), Likert (1932), dan Guttman adalah penulis skala untuk mengukur sikap yang telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas (1950) Selain itu selama ini, Mureno (1934) menciptakan pendekatan Sosiometri untuk mengukur keindahan. 1945 Lewin mendirikan Pusat Penelitian Massachusetts Central Institute of Technology untuk Group Dynamics. Sudut pandang ini menunjukkan metodologi eksperimental psikologi sosial. Otoritas terkemuka saat ini dalam psikologi sosial memulai karir mereka di lembaga penelitian Lewin. Pusat penelitian dipindahkan ke tempat yang sekarang menjadi Universitas Mechingan setelah Lewin meninggal pada tahun 1947. 1960-an dan akhir 1950-an Ini adalah masa ketika psikologi sosial berkembang secara aktif.

Sebagian besar Universitas memulai program gelar psikologi mereka di sana. (William P. Smith dan John H. Harvey, 1977).

G. Hubungan Ilmu Psikologi Sosial Dengan Ilmu Sosial Lainnya

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang bersosialisasi. Aktivitas manusia tidak dapat dilakukan tanpa sosialisasi atau interaksi dengan individu lain, kelompok lain, dan elemen lingkungan lainnya setiap hari. Ini menunjukkan bagaimana psikologi sosial menembus setiap aspek keberadaan manusia. Dengan kata lain, disiplin ini harus dikaitkan dengan berbagai ilmu lain yang juga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apa artinya itu? Berikut ini adalah 12 hubungan antara psikologi sosial dan bidang lainnya:

1. Hubungan psikologi sosial dengan sosiologi

Para ahli khas dalam psikologi sosial adalah psikolog atau sosiolog, seperti yang telah dijelaskan secara singkat di atas. Hal ini menunjukkan bahwa kedua ilmu ini saling berkaitan erat. Kajian sosiologi sendiri merupakan cabang ilmu yang mengkaji bagaimana hubungan sosial antar manusia, antar kelompok, atau antar kelompok dengan kelompok lain berperilaku. Psikologi berkaitan dengan aktor sebagai topik, sedangkan sosiologi berkonsentrasi pada perilaku sosial. Namun, kedua disiplin ini bekerja paling baik ketika bersama-sama.

2. Hubungan psikologi sosial dengan antropologi

Bidang sosiologi dan antropologi dapat berdampak pada psikologi sosial (Bonner, 1953). Studi tentang perilaku sosial dalam suprastruktur budaya tertentu dikenal sebagai antropologi. Antropologi lebih menekankan pada budaya daripada perilaku. Sedangkan psikologi, yang menyadari bahwa perilaku individu tidak dapat dipisahkan dari budaya atau rangsangan sosial di sekitarnya, dapat menjelaskan perilaku individu dalam masyarakat tersebut.

3. Hubungan psikologi sosial dengan ilmu politik

Banyak orang tidak menyukai politik karena sering dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang buruk. Pada kenyataannya, ilmu politik dan kehidupan sehari-hari saling terkait erat. Tanpa kita sadari, berkumpul, mengemukakan pendapat, dan banyak tindakan lainnya merupakan aktivitas politik. Kita tidak bisa menghindari interaksi dengan orang lain dalam politik. Selain itu, ketika terlibat dalam aktivitas politik, kita sering mengantisipasi untuk dapat memperoleh dukungan atau dukungan orang lain dengan cara apa pun. Psikologi sosial sangat penting dalam situasi ini karena membantu menjelaskan bagaimana sikap dan harapan lawan bicara dapat mengarah pada perilaku tertentu. Memahami hal ini memungkinkan kita untuk memutuskan sikap yang tepat untuk dimiliki dan gaya

komunikasi yang tepat untuk digunakan guna mencapai hasil yang diinginkan.

4. Hubungan psikologi sosial dengan ilmu komunikasi

Psikologi sosial merupakan salah satu bidang yang terlibat dalam ilmu komunikasi. Tujuan dari interaksi antara psikologi sosial dan ilmu komunikasi ini adalah untuk memberikan panduan tentang bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik psikologis yang sudah ada sebelumnya. Diperkirakan dengan memahami psikologi sosial dalam ilmu komunikasi, kita akan dapat lebih beradaptasi dan bertanggung jawab untuk melanjutkan komunikasi.

5. Hubungan psikologi sosial dengan ilmu alam

Pada awal abad ke-19, studi psikologi sangat dipengaruhi oleh ilmu-ilmu alam. Penyusunan temuan eksperimen adalah bagaimana psikologi diciptakan, dan banyak dari eksperimen ini mengikuti pedoman ilmu alam. Perbedaan kedua bidang ini adalah subjek penelitiannya masing-masing. Ilmu-ilmu alam memiliki benda-benda mati dan permanen sebagai subjek penelitiannya, sedangkan manusia, dengan perilakunya yang terus berubah dan dinamis, adalah subjek penyelidikan psikologis.

6. Hubungan psikologi sosial dengan ilmu filsafat

Mungkin masih banyak dari kita yang kurang jelas tentang apa yang dipelajari dalam filsafat dan bagaimana hubungan antara filsafat dan psikologi. Filsafat adalah ilmu yang dihasilkan dari pikiran manusia yang terus menerus mencari dan mempertimbangkan bentuk kebenaran yang paling dalam. Filsafat akan memulai "penelitiannya" ke dalam pengalaman manusia. Filsafat membutuhkan psikologi untuk dapat menarik kesimpulan dari penelitian sedemikian rupa sehingga kesimpulannya akurat.

7. Hubungan psikologi sosial dengan ilmu pendidikan

Setiap orang harus dididik. Manusia akan mendapatkan informasi melalui pendidikan tentang bagaimana menjalani kehidupannya sejak pembuahan hingga kematian. Psikologi sosial diperlukan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang layak agar pembelajaran dapat terfokus dan terserap seefisien mungkin.

8. Hubungan psikologi sosial dengan biologi

Biologi adalah ilmu yang mempelajari semua bentuk kehidupan, termasuk manusia. Mirip dengan psikologi, biologi berkonsentrasi pada manusia sebagai subjek utamanya. Meski memiliki pendekatan yang berbeda dalam mempelajari manusia, kedua disiplin ilmu ini masih dapat bersinggungan dalam beberapa topik. Misalnya, dalam biologi, kita berbicara tentang hereditas atau psikologi manusia.

Psikologi sosial membahas hereditas dalam hal mewariskan kecerdasan, bakat, minat, dan lain sebagainya tanpa lepas dari pengaruh lingkungan tempat manusia dilahirkan dan dibesarkan, sedangkan biologi membahas hereditas dalam hal pewarisan sifat-sifat fisik manusia kepada mereka keturunan.

9. Hubungan psikologi sosial dengan ilmu hubungan internasional

Ini diperiksa dalam psikologi sosial bagaimana kelompok berinteraksi satu sama lain. Dalam hal ini, psikologi sosial dapat digunakan untuk membahas bagaimana negara-negara yang berbeda berinteraksi. Untuk lebih memahami interaksi antara dua negara atau lebih, psikologi sosial dan studi hubungan internasional terkait erat.

10. Hubungan psikologi sosial dengan ilmu kepemimpinan

Psikologi sosial juga mengkaji ilmu kepemimpinan, yang agak mirip dengan topik di atas karena psikologi sosial juga melihat bagaimana kelompok berinteraksi. Jika kita membahas kelompok, percakapan tentang kepemimpinan juga akan disertakan. Akan selalu ada pemimpin dalam suatu kelompok yang akan bertindak sebagai pemandu kelompok, inspirasi, contoh, dan tugas-tugas lain untuk membantu kelompok mencapai tujuannya.

11. Hubungan psikologi sosial dengan ilmu kesehatan

Diskusi kesehatan melampaui kesejahteraan fisik. Pada kenyataannya, kesehatan mental seringkali berdampak pada gangguan yang mempengaruhi kesehatan fisik. Psikologi sosial juga membicarakan hal ini karena pengaruh lingkungan terhadap kesehatan mental orang tidak dapat dihindari.

12. Hubungan psikologi sosial dengan ilmu psikologi lainnya

Psikologi sosial berkaitan dengan ilmu-ilmu lain dan ilmu-ilmu psikologi lain di samping ilmu-ilmu lain. bidang psikologi perkembangan, psikologi klinis, dan psikologi pendidikan adalah beberapa contohnya. Sekali lagi, karena manusia adalah makhluk sosial, lingkungan sosial pasti berdampak pada individu tersebut.

BAB 13

ILMU POLITIK

A. Pengertian Ilmu Politik

Kata Yunani polis, yang berarti negara kota, adalah asal kata "politik". Politeia, yang mengacu pada semua urusan negara, berasal dari kata polis. Warga negara adalah kata yang sopan. Politisi, atau "negarawan", adalah mereka yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang negara. Politicia, bahasa Latin untuk administrasi negara. Menurut J. Barents, ilmu politik adalah bidang studi yang mengkaji bagaimana negara mempengaruhi kehidupan rakyatnya. Ilmu politik mengkaji negara dan bagaimana ia menjalankan kewajibannya. Ilmuwan politik Roger F. Soltau meneliti negara, tujuannya, institusi yang akan membantunya mencapai tujuan ini, dan hubungannya dengan rakyatnya dan negara lain.



Ilustrisasi Politik Di Indonesia
Sumbe: kompasinternasional.com, 2022

Selain pemikiran politik yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat alternatif cara memandang politik, antara lain. Warga negara terlibat dalam politik dalam upaya untuk memenuhi kepentingan bersama. Politik ada hubungannya dengan bagaimana negara dan pemerintahannya dijalankan. Memperoleh dan mempertahankan kekuasaan adalah tujuan politik.

B. Ide Dasar Ilmu Politik

Ilmu politik memiliki berbagai gagasan mendasar, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Negara (*state*)

Negara adalah suatu lembaga di suatu wilayah dengan kekuatan hukum yang paling besar dan dipatuhi oleh warga negaranya.

b. Kekuasaan (*power*)

Kekuasaan adalah kapasitas seseorang atau organisasi untuk mengarahkan perilaku orang lain atau kelompok lain untuk mencapai tujuan mereka sendiri.

c. Membuat pilihan (*decision making*)

Keputusan adalah konsekuensi memilih di antara alternatif yang berbeda, sedangkan prosedur tetap terlibat sampai keputusan dicapai dan disetujui.

d. Kebijakan (*policy*)

Kebijakan adalah kumpulan ide dan standar yang dipraktikkan dalam posisi otoritas atau dengan cara berperilaku tertentu. Kebijakan harus selalu ada. Konsep Dasar Dalam Ilmu Politik

e. Alokasi atau Pembagian, (*distribution or allocation*)

Pembagian atau alokasi adalah pembagian nilai-nilai (*values*) dalam masyarakat.

C. Ruang Lingkup Ilmu Politik

Dalam Ilmu Politik Kontemporer yang diterbitkan oleh UNESCO pada tahun 1950, ilmu politik dalam empat bidang, yaitu:

a. Teori Politik

Teori adalah generalisasi abstrak tentang beberapa fenomena, selalu menggunakan konsep. Dalam teori politik, topik yang dibahas adalah: tujuan tindakan politik, metode untuk mencapai tujuan, peluang dan

tuntutan yang disajikan oleh kondisi politik tertentu, dan kewajiban yang disajikan oleh tujuan politik tertentu.

b. Institusi Politik

Institusi politik yang umum dikenal adalah pemerintah termasuk aparatur politik untuk mencapai tujuan sosial. Kajian tentang lembaga politik khususnya adalah lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Lembaga-Lembaga Politik

Lembaga-lembaga politik yang umum dikenal adalah pemerintah, mencakup aparatur politik teknis untuk mencapai tujuan-tujuan sosial. Kajian lembaga politik khususnya adalah Lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif.

c. Partai, organisasi, dan opini publik

Politik internasional, organisasi dan administrasi internasional, dan hukum internasional terdiri dari partai politik, kelompok, dan asosiasi, keterlibatan warga negara dalam pemerintahan dan administrasi, opini publik, dan interaksi internasional. Organisasi internasional, ekonomi politik internasional, studi perang, studi perdamaian, dan analisis kebijakan luar negeri adalah beberapa studi yang terkait dengan hukum internasional.

Beberapa kajian yang difokuskan dalam hukum internasional meliputi : Organisasi internasional, ekonomi politik internasional, studi perang, studi

perdamaian, dan analisis kebijakan luar negeri adalah beberapa studi yang berkonsentrasi pada hukum internasional.

D. Unsur-Unsur Dalam Ilmu Politik

Terdapat beberapa unsur-unsur dalam ilmu politik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang tinggal berdekatan satu sama lain dan yang kemudian menciptakan suatu sistem, baik semi terbuka atau semi tertutup, di mana interaksi antara anggota kelompok berlangsung.

2. Negara

Negara adalah wilayah dengan tata aturannya sendiri yang berlaku untuk seluruh lapisan masyarakat yang menghuni batas wilayah tersebut.

Sebuah negara memiliki unsur utama yang meliputi wilayah, penduduk tetap, pemerintahan yang memiliki kedaulatan, dan pengakuan yang berasal dari dunia internasional.

3. Kekuasaan

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau organisasi untuk mencapai wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan misi yang diberikan.

Hak untuk menguasai dengan cara yang paling efisien, yaitu melalui kekuatan fisik, upaya lembut melalui persuasi dengan harapan, berdebat atau mengutip pendapat profesional agar tidak melebihi- lebihkan wewenangnya, adalah inti dari kekuasaan. Kekayaan, keyakinan, atau agama adalah sumber kekuasaan. Sumber kekuasaan adalah kekayaan, kepercayaan atau agama.

4. Kedaulatan

Otoritas tertinggi untuk memberlakukan hukum dan menegakkannya melalui metode apa pun, termasuk paksaan, adalah kedaulatan. Ada dua bagian dari konsep kedaulatan, yaitu: Menurut hukum tata negara, kedaulatan mengacu pada kekuasaan tertinggi pemerintah federal. Menurut hukum internasional, kemerdekaan suatu negara dari negara lain adalah penting.

Menurut jenis dan bentuknya, ada tiga macam kedaulatan: negara hukum, negara tunduk pada aturan hukum, kedaulatan negara, dan kehendak negara sebagai sumber hukum (hukum). Perwakilan DPR berfungsi sebagai saluran di mana rakyat menjalankan kedaulatannya.

5. Kontrol Sosial

Untuk menegakkan hukum dan peraturan yang berkembang dalam kegiatan dan organisasi lokal, kekuatan sosial yang beroperasi di luar pemerintahan harus mengendalikan perilaku manusia.

6. Pemerintah

Cabang eksekutif, eksekutif, dan yudikatif dari pemerintah masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Secara umum, pemerintah adalah entitas publik yang menjunjung tinggi tujuan negara. Selain itu, lembaga-lembaga ini diberikan kekuasaan untuk mengawasi dan mengkoordinasikan pengembangan berbagai lembaga di mana mereka ditempatkan.

7. Legitimasi

Legitimasi adalah persepsi anggota masyarakat bahwa kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang, kelompok, atau otoritas adalah tepat dan wajar.

8. Oposisi

Tujuan oposisi, sebuah badan yang ada di luar pemerintahan, adalah untuk mengontrol dan mengkritik agenda politik mereka yang berkuasa. Oposisi yang kuat berfungsi sebagai pengatur dan pengatur tindakan pemerintah.

9. Struktur Politik

Peran integrasi dan adaptasi masyarakat, pembentukan nilai-nilai berdasarkan otoritas, dan penerapan otoritas adalah semua aspek dari sistem politik.

Kekuasaan, kepentingan, kekuasaan, dan budaya politik merupakan empat faktor utama yang membentuk sistem politik.

10. Demokrasi

Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan politik di mana rakyat sendiri, atau wakil-wakilnya, adalah sumber kekuasaan. Sistem politik melibatkan peran integrasi dan adaptasi masyarakat, pembentukan nilai-nilai berdasarkan otoritas, dan penerapan otoritas.

Dalam sistem politik terdapat 4 variabel : kekuasaan, kepentingan, kebijaksanaan, dan budaya politik.

11. Wewenang (otoritas)

kekuatan untuk mengarahkan orang lain untuk mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kekuasaan biasanya sejalan dengan otoritas.

12. Pengaruh (Influence)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849), "Pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang membantu membentuk watak, kepercayaan, atau tindakan seseorang".

13. Persuasi (Undangan)

Kapasitas untuk membujuk orang untuk bertindak atau mengubah pikiran mereka melalui penalaran. Persuasi diperlukan dalam politik untuk memenangkan orang..

14. Pemilihan Umum

Pemilihan umum adalah kebijakan untuk memilih atau menentukan orang yang akan duduk di Dewan Legislatif atau eksekutif.

15. Partai Politik

Partai politik Sekelompok orang terorganisir yang memiliki sikap, nilai, dan cita-cita yang sama disebut sebagai partai politik.

16. Desentralisasi

Otonomi daerah merupakan contoh pengalihan hak pengaturan (legislasi) dari pemerintah pusat kepada daerah.

17. Persamaan

Setiap warga negara diakui memiliki status yang sama dalam masyarakat, menjunjung tinggi prinsip kesetaraan.

18. Hak Asasi Manusia (HAM)

Semua orang berhak atas kebebasan tertentu dalam keadaan kemanusiaan. Keistimewaan ini bukanlah pemberian dan tidak dapat dihilangkan oleh sistem hukum negara.

19. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh suatu pihak, baik itu organisasi maupun pemerintah, untuk menyampaikan pendapat atau kebijakannya. Hal ini dilakukan melalui upaya bersama dari pihak-pihak yang berkepentingan.

20. Voting (Pemungutan Suara).

Voting adalah alat untuk memilih dan mengumpulkan informasi tentang calon atau partai dalam suatu pemilihan.

E. Evolusi Ilmu Politik

Cabang ilmu sosial dengan landasan, kerangka, fokus, dan ruang lingkup yang berbeda adalah ilmu politik. Seiring dengan bidang ilmu sosial lainnya termasuk sosiologi, antropologi, ekonomi, dan psikologi, ilmu politik berasal sepanjang abad kesembilan belas. Ilmu politik dianggap sebagai perdebatan yang masuk akal dari berbagai aspek negara dan kehidupan politik, membuatnya jauh lebih tua dari ilmu-ilmu sosial lainnya. Yunani telah menciptakan wacana tentang negara sejak 450 SM, menggambar pada karya-karya tertulis oleh penulis termasuk sejarawan Herodotus, filsuf Plato, dan Aristoteles. Bahasa politik di negara-negara Eropa kontinental seperti Jerman, Austria, dan Prancis pada abad 18 dan 19 sangat dipengaruhi oleh undang-undang. Isu-isu politik yang dianggap milik ranah Filsafat, khususnya filsafat moral. Namun, ilmu politik pada awalnya dianggap sebagai bidang ilmiah yang terpisah di Eropa dengan berdirinya Ecole Libredes Scainces Politiques di Paris (1870) dan London School of Economics and Political Science (1895). Karena mayoritas tenaga pengajar di Indonesia adalah lulusan Fakultas Hukum Universiteit van Indonesia, maka ilmu politik pertama-tama banyak dipengaruhi oleh perspektif yuridis. Mulai tahun 1960-an, sejumlah besar instruktur

universitas menyelesaikan pendidikan mereka di luar negeri, khususnya di AS, dan pendekatan perilaku mulai berdampak pada perkembangan ilmu politik. transisi.

F. Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Dalam Hubungan Satu Sama Lain

Ilmu politik dan sejarah memiliki sejumlah hubungan, antara lain sebagai berikut:

1. Sejarah merupakan instrumen penting bagi ilmu politik karena menyediakan informasi dan fakta sejarah untuk analisis lebih lanjut. Sejarah dapat digunakan untuk melegitimasi otoritas dalam politik yang sebenarnya.
2. Sosiologi dan ilmu politik: Ilmu politik mendapat manfaat dari studi sosiologi untuk lebih memahami sejarah, susunan, dan struktur sosial dari kelompok sosial yang berbeda.
3. Hubungan antara psikologi dan ilmu politik: Untuk memahami kejadian-

kejadian politik dan melihat motivasi-motivasi inti dari setiap proses politik, proses pendekatan politik menggunakan teori-teori psikologi secara ekstensif.

BAB 14

ILMU EKONOMI

A. Mengenal Ilmu Ekonomi

Kata Yunani Oikos Nomos atau Oikonomia adalah asal kata "ekonomi". Istilah "oikos namos" atau "oikonomia", tergantung pada bahasanya, sulit diterjemahkan, tetapi orang Barat menerjemahkannya sebagai "housebold" atau "estate management" (pengelolaan atau kepemilikan rumah tangga). Konsep ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana orang memilih dan menggunakan sumber daya untuk memuaskan keinginan dasar mereka.



*Ilustrasi Ilmu Ekonomi
Sumber, stiepasim.ac.id, 2022*

Definisi berikut ditawarkan oleh ekonom Samuelson dari Massachusetts Institute of Technology. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari :

- a. Aktivitas yang berhubungan dengan uang, seperti transaksi perdagangan antar orang.
- b. Bagaimana orang memanfaatkan sumber daya produktif (tanah, tenaga kerja, barang, dan modal) dengan membuat keputusan terbaik?
- c. Orang-orang menjalani kehidupan sehari-hari mereka untuk menghargai mereka.
- d. Manusia merencanakan proses produksi dan konsumsinya.
1. e.Kekayaan.
- e. Metode untuk memajukan masyarakat.

Deskripsi ini mengarah pada kesimpulan bahwa ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana manusia menggunakan sumber daya mereka yang terbatas untuk memuaskan jumlah dan berbagai keinginan mereka yang tampaknya tidak terbatas.

B. Tujuan Mempelajari Ilmu Ekonomi

Sesuai dengan tiga wajah ilmu sosial yang dikemukakan Bung Hatta, tujuan mempelajari ilmu ekonomi adalah:

- a. Untuk mempelajari secara akademis keilmuan.

- b. Untuk mencari cara memecahkan masalah perekonomian.
- c. Untuk menerapkan Ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Ekonomi menawarkan banyak keuntungan praktis. Sebagai contoh ilmu terapan ekonomi seperti akuntansi dan manajemen dapat langsung digunakan dalam kegiatan ekonomi sebagai penopang utama hidup, mengatasi masalah manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, karena memang manusia setiap hari bersinggungan dengan

C. Masalah Ekonomi Utama

Tiga masalah berikut ini termasuk di antara masalah ekonomi yang paling mendasar:

- a. Apa yang akan diproduksi dan berapa banyak? Artinya, berapa banyak dan produk dan jasa mana yang hanya dibuat atau diproduksi dalam jumlah yang ditentukan.
- b. Bagaimana mereka akan dibuat? Ini mengacu pada siapa yang akan melakukan tugas, bahan apa yang akan digunakan, dan sistem teknologi apa yang akan digunakan untuk menghasilkan item.
- c. Untuk produk yang dihasilkan kemudian? Dengan kata lain, Anda akan menikmati dan mendapatkan keuntungan dari

produk yang dibuat. Dengan kata lain, di mana komoditas manufaktur akan dijual?

D. Ruang Lingkup Ekonomi

Dilihat dari fokusnya, ilmu ekonomi dibagi menjadi dua kategori: ekonomi makro dan ekonomi mikro.

a. Ekonomi Makro

Dua alat utama untuk kebijakan makro ekonomi adalah moneter (oleh bank sentral) dan fiskal, yang mengacu pada pajak dan pengeluaran publik yang berada di bawah yurisdiksi pemerintah dan dibatasi oleh aturan yang ditetapkan oleh legislatif.

b. Ekonomi mikro

Ekonomi mikro adalah studi tentang entitas pengambilan keputusan sistem ekonomi, seperti perusahaan dan organisasi lain. Ekonomi lingkungan, ekonomi pembangunan, ekonomi kesehatan, ekonomi kesejahteraan, ekonomi sumber daya alam, ekonomi pertanian, dan ekonomi pertahanan hanyalah beberapa dari disiplin ilmu ekonomi yang dipelajari saat ini.

E. Konsep ekonomi

Supardan (2007:339) mengklaim bahwa setidaknya ada 15 ide kunci dalam ilmu ekonomi. Ide-ide yang tercantum di bawah ini adalah ide-ide penting dalam ekonomi.

1. Skarsitas

Konsep kelangkaan menyatakan bahwa, dengan pengecualian barang gratis seperti udara, sebagian besar kebutuhan hanya tersedia dalam jumlah kecil. Mekanisme harga atau cara lain harus digunakan untuk menjatah barang karena biasanya dalam kondisi langka.

2. Produksi

Produksi secara garis besar merupakan usaha untuk meningkatkan nilai atau kegunaan suatu benda. Sedangkan dalam arti sempit, produksi mengacu pada semua tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu objek atau mengubah satu menjadi yang lain.

3. Konsumsi

Semua perilaku manusia yang dapat menyebabkan penurunan atau manfaat produk dan jasa dianggap sebagai bentuk konsumsi. Konsumsi adalah setiap penggunaan produk atau

jasa untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupan.

4. Investasi adalah pembelian satu atau lebih aset dengan tujuan menghasilkan uang di kemudian hari, biasanya dalam jangka waktu yang lama.

5. Industri

Dengan menggunakan pasar sebagai media, pembeli dan penjual dapat menegosiasikan harga dan memperdagangkan komoditas dan jasa.

6. Uang

Uang adalah bentuk pertukaran dan pembayaran yang dapat diterima. Selama pembayaran dilakukan dengan barter, atau dengan memanfaatkan komoditas secara langsung. Roda siklus ekonomi dapat dengan mudah diputar dengan memiliki uang.

7. L/C (Letters of Credit)

Letter of credit adalah surat yang diberikan kepada eksportir di luar negeri yang merupakan kerabat dari importir dan diterbitkan oleh bank devisa atas permintaan klien importir dari bank devisa yang bersangkutan. Sesuai dengan isi surat

tersebut, importir telah memberikan hak kepada eksportir yang menerima L/C untuk memperoleh wesel dari opening bank dengan jumlah yang ditentukan. Karena keyakinan bahwa pembayaran akan dibayarkan jika persyaratan L/C terpenuhi, menggunakan L/C adalah metode yang lebih aman.

8. Neraca Saldo

Neraca pembayaran, juga dikenal sebagai laporan arus pembayaran (keluar dan masuk) untuk suatu negara, adalah catatan dari semua transaksi internasional, termasuk perdagangan, keuangan, dan moneter antara warga negara dan warga negara lain selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

9. Bank (Perbankan)

Bank adalah perusahaan yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

10. Koperasi

Koperasi adalah gerakan ekonomi yang menyatukan sejumlah orang dengan kebutuhan yang sama atau suatu

organisasi yang berusaha memenuhi kebutuhan semua anggota.

11. Periklanan

Periklanan adalah strategi komunikasi pemasaran yang mempromosikan produk, jasa, bisnis, atau ide dengan menggunakan iklan sebagai pesan impersonal. Departemen pemasaran perusahaan atau pemilik bisnis dapat menangani tugas periklanan.

12. Kebutuhan Dasar

Kebutuhan makanan minimum keluarga atau individu dianggap sebagai kebutuhan dasar. Layanan dasar yang ditawarkan oleh dan untuk kelompok juga dianggap sebagai kebutuhan dasar.

13. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah cara berpikir yang memungkinkan seseorang untuk menjadi kreatif, aktif, dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal dan baru serta dapat dianggap berharga oleh banyak orang.

14. Perpajakan

Perpajakan didefinisikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada pemerintah untuk mendanai pengeluaran yang dilakukan dalam rangka memberikan layanan untuk kebaikan umum dan sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan negara.

15. Seseorang dikatakan sebagai pemilik Perseroan Terbatas (PT) jika ia memiliki saham dalam perusahaan yang sama dengan uang yang diinvestasikan.

F. Metodologi Ilmu Ekonomi

- Metode penelitian yang digunakan dalam ilmu ekonomi berbeda dengan yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial lainnya. Keunikan penelitian ekonomi terletak pada menyelidiki masalah ekonomi praktis, yang menggunakan teknik kuantitatif secara ekstensif.
- Menurut Chaurmain dan Prihatin (Dadang Supardan, 2007:387) yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode induktif, metode deduktif, metode matematika, dan metode statistika.

- Matematika merupakan cara berpikir deduktif, misalnya seseorang mau menjual rumah, dihargai 200 juta. Alasannya harga per meter Rp 500.000,- luas tanah 400 meter. Maka harga jual tanah tersebut $RP.500.000 \times 400 =$ Rp. 200.000.000,-.
- Statistika merupakan cara berpikir induktif. Berpikir induktif berawal dari anggapan premis benar, yaitu apabila cara pemikiran sah, maka kesimpulan belum tentu benar tetapi mempunyai peluang benar (dalam statistika bisa ada

G. Perkembangan Ekonomi dalam Sejarah

Studi ekonomi akademik dimulai pada abad XVII. Metode-metode baru untuk menciptakan dan mendistribusikan barang-barang dalam sistem ekonomi pasar bebas telah menghasilkan jenis-jenis hubungan baru antara orang-orang dan antara orang-orang. Adam Smith, yang dikenal dengan karyanya *The Wealth of Nations*, yang menggabungkan konsep-konsep kunci dari aliran liberal, adalah seorang tokoh kunci dalam perkembangan ekonomi pada abad XVIII. Semua lembaga ekonomi liberal adalah manifestasi dari campur tangan pemerintah dalam perekonomian. *The Theory of the Invisible Hand*, salah satu hipotesis terkenal Adam Smith, adalah satu. Banyak ekonom yang menganut filosofi Adam Smith setelah

abad kedelapan belas—yang paling signifikan di antaranya adalah Thomas Robert Malthus dan David Ricardo dari Inggris—terus berpegang pada praduga dan tujuan yang telah ia tetapkan, tetapi dengan perspektif yang sedikit berbeda. Revolusi Adam Smith tidak menandai akhir dari ilmu ekonomi; orang lain yang mengakui kekurangannya terus memperdebatkan ide-idenya. Para ekonom Jerman yang diilhami Marx tidak setuju dengan praktik liberalisme yang memperlakukan penduduk seperti sumber tenaga kerja murah bagi kaum kapitalis. Kemudian mereka mengembangkan Komunisme, kadang-kadang lebih sering dikenal sebagai Neo Klasik.

G. Hubungan antara ilmu-ilmu sosial dan ekonomi

Manusia dan perilakunya merupakan objek formal baik dalam ilmu ekonomi maupun ilmu sosial lainnya. Akibatnya, ekonomi memiliki hubungan erat dengan ilmu sosial, disiplin induknya. Karena ekonomi terlibat dengan upaya untuk memenuhi persyaratan yang terkait langsung dengan masalah manusia, sering kali berkembang menjadi tempat yang lebih khusus dalam masyarakat. Ekonomi, yang merupakan dasar dari perilaku sosial, memiliki hubungan dengan sosiologi yang mempengaruhi jenis dan cara interaksi mereka. Sosiolog menyadari bahwa ekonomi dan ketersediaan sumber daya mempengaruhi motivasi orang untuk pekerjaan dan minat mereka. Ada beberapa penelitian tentang ekonomi politik dan ekonomi politik karena ilmu ekonomi dan ilmu politik merupakan bidang studi yang erat kaitannya. Setiap tindakan politik melibatkan ekonomi, dan

struktur ekonomi masyarakat dapat berdampak pada institusi politik yang sudah ada. Kehidupan sehari-hari orang Yunani diatur oleh ilmu politik, sedangkan kesejahteraan material mereka diatur oleh ekonomi (oikonomos). Ekonomi dan antropologi saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Karena perubahan dalam kehidupan masyarakat dirasakan lebih cepat oleh manusia itu sendiri, kekuatan ekonomi dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda dan bersifat universal. Sementara antropologi mempelajari orang, tidak mungkin mengisolasi orang dari lingkungan ekonomi mereka.

BAB 15

ILMU HUKUM

A. Definisi Hukum Menurut Para Ahli

“Hukum adalah seperangkat petunjuk hidup (perintah dan larangan) yang memelihara ketertiban dalam suatu masyarakat, dan karenanya harus dipatuhi oleh anggota masyarakat yang bersangkutan,” tulis Utrecht dalam bukunya Pengantar Hukum Indonesia.



Ilustrasi Ilmu Hukum
Sumber: seviama.com, 2022

Hukum adalah keseluruhan konsep dan peraturan yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat, dan juga menyiratkan institusi dan proses yang mempraktikkan aturan itu, kata Mochtar Kusumaatmaja. Hukum adalah peraturan-peraturan yang bersifat memaksa yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat, yang dikeluarkan oleh pejabat resmi yang diakui, dan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan tersebut mengakibatkan dilakukannya tindakan, khususnya dengan

hukuman, tulis Simorangkir dalam bukunya *Lessons on Indonesian Law*. Setidaknya ada empat hukum tidak penting yang diturunkan dari beragam interpretasi ini: a) aturan yang mengatur bagaimana orang berperilaku dalam situasi sosial; b) undang-undang yang dibuat oleh badan resmi yang berwenang; c) undang-undang yang memaksakan paksaan; dan d) undang-undang yang menjatuhkan hukuman berat.

B. Ciri-ciri Hukum

Ini adalah beberapa karakteristik yang paling penting:

1. Adanya perintah dan larangan dalam undang-undang.
2. Setiap orang harus mengindahkan instruksi atau peringatan tersebut.
3. Setiap pelanggaran hukum atau pembatasan hukuman berat.

Sebagai contoh: kasus nenek Minah mengambil 3 buah kakao di perkebunan milik PT Rumpun Sari Antan, yang oleh mandor perkebunan tersebut dianggap sebagai pencurian, walaupun nenek Minah mengambil kakao untuk bibit dan telah minta maaf, namun mandor tetap melaporkan pada polisi sebagai kasus pencurian. Nenek Minah secara sah dan meyakinkan dinilai terbukti melanggar pasal 362 KUHP tentang pencurian, dan hakim vonisnya 1 bulan 15 hari.

Kasus nenek Minah dapat dimengerti, karena seperti dalam istilah sehari-hari bahwa hukum itu tidak pandang bulu. Siapa yang salah selakinya menerima hukuman. Kasus nenek Minah menyadai perhatian

banyak orang karena sudah berkaitan dengan hal-hal lain, terutama masalah keadilan dan pertimbangan yang lebih luas, termasuk pertimbangan hati nurani, merupakan salah satu warna hukum di Indonesia. Barang siapa melanggar hukum dalam rangka hukum barang akan dihukum/ditindak secara pidana. Kejahatan dasar dan kejahatan tambahan adalah dua jenis kejahatan. Hukuman mati, hukuman penjara mulai dari satu sampai dua puluh tahun, hukuman mati, hukuman penjara kurang dari satu tahun, denda, dan penutupan pidana merupakan sebagian besar hukuman. Hukuman tambahan termasuk hilangnya hak-hak istimewa dan penyitaan atau penyitaan barang-barang tertentu.

B. Tujuan Ilmu Hukum

Menurut Rosso Pound (Marzuki,2008:124)ntuk mengetahui apa tujuan hukum, perlu diperhatikan gagasan:

1. Hukum dipandang sebagai seperangkat aturan yang ditetapkan oleh kekuasaan.
2. Hukum dimaknai sebagai tradisi masa lalu yang terbukti berkenan dengan para dewa, sehingga dapat menuntun manusia dalam perjalanan yang menyelamatkan.
3. Hukum dimaknai sebagai catatan dari kearifan orang tua.
4. Hukum merupakan sistem prinsip-prinsip yang ditemukan oleh para filsuf yang mengungkap hakikat tentang manusia.

5. Hukum merupakan pernyataan kode moral yang abadi.
6. Hukum sebagai seperangkap perjanjian.
7. Hukum sebagai refleksi dari pemikiran ilahi yang menguasai alam.
8. Hukum dipandang sebagai sistem pedoman yang ditemukan berdasar pengalaman manusia.
9. Hukum dipandang sebagai seperangkat aturan yang dipaksakan.
10. Hukum dipandang sebagai suatu gagasan.

Tujuan dasar hukum adalah untuk memperkuat, memantapkan, dan memelihara keseimbangan dalam masyarakat dengan harapan dapat membela kepentingan masyarakat dalam mencapai tujuannya. Hukum berfungsi untuk mengalokasikan tingkat hak dan kewajiban yang dapat diterima secara sosial, mendistribusikan kekuasaan, dan menegakkan supremasi hukum. Kepastian hukum didefinisikan sebagai kebutuhan untuk memastikan bahwa hukum terus melayani tujuannya, yang kemudian mencapai tujuan tambahan, seperti mencegah main hakim sendiri di pihak masyarakat.

C. Sumber Hukum

Sumber hukum secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: sumber hukum formal dan sumber lainnya. Sumber hukum formal adalah yang telah dipelajari dan dikenal sebagai peraturan perundang-

undangan. Bentuk ini memungkinkan hukum formil dipelajari dan diperoleh sehingga dapat diberikan kekuatan hukum. Statuta, praktik, putusan pengadilan (yurisprudensi), perjanjian dan kesepakatan internasional (sumber hukum internasional), dan pendapat akademisi hukum merupakan sumber hukum formal (doktrin).

D. Konsep-Konsep Dalam Ilmu Hukum

Terdapat beberapa konsep dalam ilmu hukum diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang

Undang-undang merupakan suatu peraturan yang di buat oleh negara dan memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

2. Kebiasaan (custom)

Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama. Kebiasaan yang telah dilakukan berulang-ulang oleh masyarakat akhirnya memperoleh pembenaran, sehingga kalau ada sebagian masyarakat yang berbeda atau menyeleweng, maka ia telah melakukan pelanggaran. Hal ini bisa menjadi salah satu dalam pembentukan isi hukum. Tidak semua kebiasaan menjadi sumber hukum formal. Hukum adat yang tidak sesuai dengan keadilan dan perikemanusiaan dan bertentangan dengan Pancasila tidak dijadikan referensi sebagai sumber hukum. Contohnya: perbuatan

asusia yang ditelanjangi dan diarak keliling kampung, kebiasaan main hakim sendiri.

3. Keputusan Hakim (Yurisprudensi)

Putusan hakim sebelumnya tentang masalah yang sama disebut sebagai

yurisprudensi oleh hakim. Ada dua jenis yurisprudensi:

- a. *Yurisprudensi tetap*, yang mengacu pada keputusan hakim yang dibuat sebagai hasil dari serangkaian keputusan yang telah ditentukan dan memberikan dasar bagi keputusan pengadilan dalam suatu kasus.
- b. *Yurisprudensi yang tidak memadai* adalah ketika pengadilan memutuskan suatu perkara tanpa menggunakan putusan hakim sebelumnya sebagai pedoman. Pada umumnya yurisprudensi tidak menerapkan undang-undang (dokumen hukum) yang belum pernah dijadikan sumber hukum oleh hakim yang datang setelahnya atau yang kedudukannya lebih rendah.

4. Traktat (treaty)

Traktat atau Perjanjian adalah kesepakatan yang dicapai oleh dua pihak ketika mereka mencapai pemahaman atau kesepakatan tentang sesuatu, masuk ke dalam kontrak hukum, dan kemudian setuju untuk mematuhi syarat-syarat kontrak itu.

5. Doktrin

Doktrin hukum adalah konsensus di antara ulama terkemuka yang pengetahuan hukumnya dihargai dan dapat digunakan sebagai sumber peraturan perundang-undangan. Doktrin dan fiqh saling terkait erat, dan ketika mempertimbangkan kasus, hakim sering mengutip pandangan ulama yang dianggap memiliki pengetahuan tentang masalah yang dihadapi. Kodifikasi hukum. Menurut bentuknya hukum dibedakan menjadi dua, yaitu hukum tertulis, hukum dalam berbagai peraturan dan tidak tertulis yaitu hukum yang masih hidup dalam kebiasaan masyarakat.

6. Isi aturan hukum

Tiga komponen negara hukum adalah sebagai berikut:

- a. Perintah, yang mengacu pada undang-undang yang harus selalu diikuti atau dipatuhi, seperti ketentuan undang-undang perpajakan atau prasyarat hukum untuk menikah.
- b. Larangan, yang menyatakan bahwa undang-undang yang mengharuskan dilakukannya suatu tindakan—seperti larangan mencuri, perzinahan, dan penyebaran informasi palsu (hoaks)—tidak boleh diikuti.
- c. Izin, yang merupakan klausa tanpa perintah dan larangan tetapi di mana pilihan dapat dibuat atau tidak, namun bila digunakan akan mengikat bagi yang menggunakannya. Contohnya: tentang

perjanjian perkawinan sebelum melangsungkan pernikahan.
Ketentuan ini boleh digunakan atau tidak.

7. Hak. Hak hukum adalah hak yang diakui dan dilindungi oleh hukum. Seseorang dapat mengantisipasi menerima pembayaran dari majikannya untuk pekerjaan yang diselesaikan, ibu dari anak yang mencintainya, dll. Seseorang dapat mencari bantuan dari lembaga hukum untuk menyelesaikan masalah jika mereka tidak dibayar oleh majikan mereka untuk pekerjaan itu. mereka telah selesai.
8. Bidang hukum. Hukum agraria, hukum niaga, hukum lingkungan, hukum adat, hukum perkawinan, hukum Islam, hukum publik, hukum privat, hukum acara, hukum tata negara, hukum tata negara, dan hukum internasional semuanya termasuk dalam bidang hukum.

E. Metode Pendekatan Dalam Ilmu Hukum

Ada berbagai metode untuk melakukan penelitian hukum ketika mempelajari hukum, termasuk yang tercantum di bawah ini:

1. Pendekatan idealistik, yang menganggap bahwa prinsip-prinsip kemasyarakatan tertentu diwujudkan dalam hukum.

2. Pendekatan analisis normatif memandang hukum sebagai aturan yang tidak berwujud. Dibutuhkan penerapan peraturan hukum untuk menentukan kata-kata yang digunakan dalam setiap frasa karena tidak segera dikenali.
3. Pendekatan sosiologis, yang menganggap bahwa hukum adalah alat untuk mengatur masyarakat.
4. Pendekatan sistematis, atau memandang hukum secara keseluruhan.
5. Pendekatan komparatif adalah studi hukum melalui perbandingan sistem hukum dan perbandingan hukum berbagai negara.

F. Sejarah Perkembangan Ilmu Hukum

The Romans are credited with establishing the field of law since they were seen to have the best and most ideal legal system in the world at the time. As a result, Roman law has always had an impact on how other countries' legal systems have evolved. The tradition of western civilization was where the science of law first began to evolve. Greek civilization, which gave rise to Western civilization, prioritized the state over all other human-made institutions. The fundamental tenet of existence is considered to be law in Western civilisation. The incidents took place after 1200 BC, when Dorian, a northerner, took control of Mysia's political hub (an area in Asia Minor). Mereka tidak mempertahankan sistem administrasi mereka, oleh karena itu mereka mendirikan negara-kota yang dikenal sebagai Polis

dalam bahasa Yunani. Pembangunan hukum, dari konflik antara dua cita-cita luhur: mengejar keadilan sesuai dengan denyut nadi kehidupan masyarakat dan mengejar kepastian hukum sesuai dengan hukum. Sejarah ilmu hukum adalah ilmu sejarah yang digunakan untuk menerangi kebenaran sejarah hukum dalam kaitannya dengan isu-isu kontemporer. Hal tersebut di atas merupakan prosedur, satu kesatuan, dan kenyataan yang harus dihadapi. Bagi sejarawan fakta dan bukti, aspek yang paling penting adalah ketepatan, kecenderungan untuk langkah sistematis, rasionalitas, kejujuran, kesadaran diri, dan imajinasi yang kuat. Karena hukum tidak dapat berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh berbagai segi kehidupan, serta mempengaruhinya, maka sejarah hukum dapat memberikan wawasan yang luas kepada masyarakat hukum.

Perkembangan hukum masa lalu menyebabkan terciptanya hukum masa kini yang menjadi landasan hukum masa depan.

G. Perkembangan Hukum Indonesia

Dari segi sistem hukum, hukum Indonesia merupakan sintesis dari banyak hukum, termasuk hukum Eropa, hukum agama, dan hukum adat. Percampuran ini terjadi karena Belanda membawa sistem hukum Eropa kontinental mereka ke Nusantara pada masa penjajahan mereka, menggabungkannya dengan hukum agama dan hukum adat yang telah diadopsi oleh masyarakat Nusantara yang multireligius, etnis, dan budaya.

Mengingat mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam, hukum syariat Islam—khususnya hukum yang mengatur perkawinan, kekerabatan, dan warisan—mendominasi negara ini. Hukum adat yang merupakan penerimaan dan penerapan hukum adat dari masyarakat budaya nusantara banyak menyerap doktrin hukum.

H. Hubungan Ilmu Hukum Dengan Ilmu Sosial

Ilmu-ilmu sosial ini sangat bermanfaat sebagai sumber dalam mengkaji perkembangan hukum di dunia. Ilmu-ilmu sosial dalam satu sisi dapat memberi sumber hukum dalam hukum praktis. Sebagai contoh, dalam kasus perebutan pulau Sipadan dan Ligitan antar pemerintah Indonesia dan Malaysia, kedua negara tersebut menggunakan aspek sejarah sebagai alat legitimasi hukum bahwa keduanya merasa berhak atas dua pulau tersebut, yang akhirnya dimenangkan oleh pihak Malaysia. Ilmu hukum memiliki peranan yang besar dalam memajukan ilmu-ilmu sosial. Semua ilmu sosial selalu berkaitan dengan masalah hukum, apakah itu merupakan perjanjian, kebiasaan (custom) dan masalah-masalah lainnya. Untuk mengetahui sistem kekerabatan, ilmu hukum sangat membantu ilmuwan sosiolog dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Noor. 1999. Ilmu Sosial Dasar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Basri, Hasan. 2009. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Batubara, Muhyi. 2004. Sosiologi Pendidikan. Ciputat Press, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial, Airlangga University Press, Surabaya.
- Cliffs, New Jersey: Prentice Hall. Terjemahan. Oleh Alexender Sindoro. 1996. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Dacey, J & Kenny, M. (2001). Adolescent Development. Usa: Brown & Benchmark Publisher.
- Dalam Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, No: 1, Vol. 8, Juni 2013.
- Daldjoeni. 1997. Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Alumni.
- Danim, Sudarwan. 2007. Visi Baru Manajemen Sekolah Jakarta: Bumi Aksara.
- Dessy, Andhita. 2012. Penelitian Pendidikan. STAIN Ponorogo Press.
- Elly. Setiadi. 2009. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hadiwijono, Harun. Sari Sejarah Filsafat Barat 2. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Harjali. "Pemberdayaan Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan".

Imam, Sapari. 1993. Sosiologi Kota dan Desa. Jakarta: Usana Offest Printing.

Jan Hendrik Rapar. 1996. Pengantar Logika. Yogyakarta: Kanisius.

Kant, Immanuel, Kritik Atas Akal Budi Praktis, translated by Nurhadi, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005

Karsidi, Ravik. 2008. Sosiologi Pendidikan. Surakarta: UNS Press.

Mahfud, Chairul. 2010. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mochtar Lubis, 1978. Wartawan dan Komitmen Perjuangan. Jakarta : Balai Pustaka.

Moleong, Lexy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng. 2000. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: BIGRAF.

Mukhibat. 2012. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Ponorogo: STAIN Press.

Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurhayati, Eti. 2011. Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Robert, Havighurst. 1984. Perkembangan Manusia dan Pendidikan. Bandung: CV Jemmars.

S. Nasution. 1995. Sosiologi Pendidikan. Bandung: Sinar Grafika.

Sobri dan Jihad, Asep dan Rachman Chairul. 2009. Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Soelaeman, Munandar. 2008. Ilmu Sosial Dasar. Bandung: Refika Aditama.

Standar Nasional Pendidikan. PP 21 No. 19 Tahun 2005. Jakarta: Han's Print.

Stoner, James A.F. and R. Edward Freeman. 1996. Management. Englewood

Strauss, Anselm dan Juliet, Corbin. 2009. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan struktural*. Jakarta: Bumi Aksara

Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Ulum, Miftahul. 2012. *Menelusuri Jejak Madrasah di Indonesia*. STAIN Ponorogo Press.

Umiarso dan Gojali, Imam. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Wallerstein, Immanuel, 1976, *Modern World-System: Capitalist Agriculture and the Origins of the European World-Economy in the Sixteenth Century*. New York: Academic Press.